

**BENTUK DAN FUNGSI TINDAK TUTUR DIREKTIF
DALAM FILM *SWITCH***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Putri Cahya Kirana

NIM 09204241018

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Roswita Lumban T, M.Hum.

NIP. : 19600414 198803 2 001

sebagai pembimbing I, menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Putri Cahya Kirana

No. Mhs. : 09204241018

Judul TA : Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Film *Switch*

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Pembimbing I

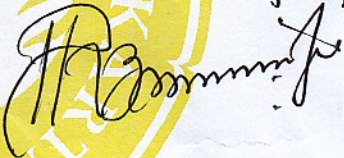
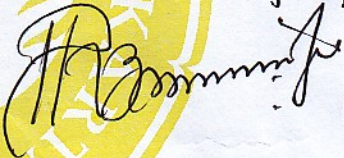
Dr. Roswita Lumban T, M.Hum.

NIP. 19600414 198803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Film Switch* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 18 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum	Ketua Penguji		13 November 2013
Dra. Indraningsih, M.Hum	Sekretaris Penguji		6 November 2013
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum	Penguji I		6 November 2013
Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum	Penguji II		11 November 2013

Yogyakarta, 13 November 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Putri Cahya Kirana

NIM : 09204241018

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 3 Oktober 2013

Penulis,



Putri Cahya Kirana

MOTTO

Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka. (Pengkhotbah 3: 11A)

There are only two ways to live in your life. One is as though nothing is a miracle. The other is as though everything is a miracle. (Albert Einstein)

In three words I can sum up everything I've learned about life: it goes on.

(Robert Frost)

PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan untuk:

Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberikan anugerah luar biasa dan terang-Nya.

Bapak dan ibu yang selalu memanjatkan do'a, memberikan kasih sayang dan semangat yang tidak ada putusnya.

Seluruh keluarga yang juga selalu memberikan do'a untuk kelancaran skripsiku.

Raga Yudha yang selalu memberi semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi.

Sahabatku (eny dan puput) dan sahabat-sahabatku di kos Stephani (mbak Yani, mbak Rani, Desi, Lala, Fitri) yang saling menyemangati dan saling membantu.

Sahabat-sahabatku Sinta, Indah, Yoana, Anggun, Adit dan semua teman-teman jurusan bahasa Prancis 2009, terimakasih untuk kebersamaan dan semua pengalaman dan ilmu yang telah kita bagi bersama.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas jalan terang dan berkat kesehatan yang luar biasa sehingga penulisan tugas akhir skripsi dengan judul “Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Film Swicth” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini perkenalkan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dra. Alice Armini, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah membimbing penulis sampai penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Dosen-Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan do’a, memberikan kasih sayang, dukungan serta nasehatnya, sehingga skripsi dapat terselesaikan.
7. Semua sahabat dan teman-teman Jurusan Bahasa Prancis 2009, yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
8. Semua pihak yang telah mendukung terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penulis di masa mendatang. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta,
Penulis



Putri Cahya Kirana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PEPERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
EXTRAIT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Pragmatik	9
B. Tindak Tutur.....	10
1. Tindak Lokusi	10
2. Tindak Ilokusi	11
3. Tindak Perlokusi	12
C. Tindak Tutur Ilokusi	13
1. Tindak Tutur Asertif	13
2. Tindak Tutur Direktif.....	14
3. Tindak Tutur Ekspresif	15
4. Tindak Tutur Komisif	15
5. Tindak Tutur Deklaratif	16
D. Bentuk Tindak Tutur Direktif	16

1. Tindak Tutur Langsung.....	16
2. Tindak Tutur Tidak Langsung	17
E. Fungsi Tindak Tutur Direktif	18
1. <i>Requestives</i>	18
2. <i>Questions</i>	19
3. <i>Requirements</i>	19
4. <i>Prohibitives</i>	20
5. <i>Permissives</i>	21
6. <i>Advisories</i>	22
F. Konteks	22
G. Komponen Tutur	23
1. <i>Participant</i>	24
2. <i>Actes</i>	24
3. <i>Raison</i>	24
4. <i>Locale</i>	24
5. <i>Agents</i>	24
6. <i>Norm</i>	24
7. <i>Types</i>	25
8. <i>Ton</i>	25
H. Penelitian yang Relevan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Data dan Sumber Data	29
B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
C. Metode dan Teknik Analisis Data.....	31
D. Validitas	34
E. Reliabilitas	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Bentuk Tindak Tutur Direktif	37
2. Fungsi Tindak Tutur Direktif.....	37
B. Pembahasan.....	38
1. Bentuk Tindak Tutur Direktif	38
a. Tindak Tutur Langsung.....	38
b. Tindak Tutur Tidak Langsung	41
2. Fungsi Tindak Tutur Direktif.....	44
a. <i>Requestives</i>	44
b. <i>Questions</i>	49
c. <i>Requirements</i>	53
d. <i>Prohibitives</i>	58
e. <i>Permissives</i>	61
f. <i>Advisories</i>	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
C. Implikasi	73
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Résumé	76
2. Lampiran 2 : Tabel Hasil Penelitian	86
3. Lampiran 3 : Lembar Analisis Data.....	87

BENTUK DAN FUNGSI TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM *SWITCH*

Oleh:
Putri Cahya Kirana
NIM 09204241018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Switch*, (2) Mendeskripsikan fungsi-fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Switch*.

Subyek penelitian ini adalah seluruh tuturan yang terdapat dalam film *Switch*. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan direktif yang terdapat dalam film *Switch*, yang diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan fungsinya, beserta konteks tuturan. Selanjutnya data diperoleh dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Data dianalisis dengan teknik baca markah dan teknik hubung banding menyamakan. Keabsahan data diperoleh melalui validitas (semantis) dan realibilitas (stabilitas dan *expert judgement*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Switch* terdiri dari tindak tutur langsung (109 data) dan tindak tutur tidak langsung (18 data). (2) Tindak tutur direktif dalam film *Switch* berdasarkan fungsinya terbagi menjadi enam yaitu; *Requestives* (18 data), *Questions* (27 data), *Requirements* (69 data), *Prohibitives* (1 data), *Permissives* (5 data) dan *Advisories* (7 data). Berdasarkan data yang diperoleh, bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang dominan digunakan para penutur dalam film *Switch* adalah tindak tutur langsung dengan fungsi *requirements*. Hal tersebut menunjukkan bahwa penutur cenderung mengekspresikan keinginannya secara langsung dengan memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan suatu hal yang diinginkan penutur.

LA FORME ET LA FUNCTION DE L'ACTE DIRECTIF DANS LE FILM *SWITCH*

Par:
Putri Cahya Kirana
NIM 09204241018

EXTRAIT

Cette recherche a pour but (1) d'identifier les formes d'acte directif et (2) de décrire les fonctions d'acte directif dans le film *Switch*.

Le sujet de cette recherche est tous les actes dans le film *Switch*. L'objet de cette recherche tous les actes directif dans le film *Switch*. Dans cette recherche, on classifie les actes directifs sur basée de ses formes et de ses fonctions. La méthode de la collecte de donnée est la méthode *simak* avec la technique *simak bebas libat cakap*. Les méthodes de l'analyse de donnée sont la méthode *agih* et la méthode *padan pragmatis*. La validité se fonde sur la validité sémantique. Alors que la fidélité est examinée par *intrarater* et la validité du jugement d'expertise.

Les résultats de la recherche montrent que (1) Les formes d'acte directif qui se trouvent dans le film *Switch* sont l'acte direct (109 données) et l'acte indirect (18 données). (2) Les fonctions d'acte directif qui existent dans le film *Switch* sont la fonction de demander (18 données), la fonction de questionner (27 données), la fonction d'exiger (69 données), la fonction d'interdire (1 donnée), la fonction d'autoriser (7 données) et la fonction de conseiller (8 données). La plus dominante de tous les actes est l'acte direct avec la fonction d'exiger. Cela signifie que les locuteurs dans le film *Switch* utilisent toujours l'acte direct quand ils exigent quelques choses. En utilisant l'acte direct pour exiger, l'interlocuteur comprend bien le désir du locuteur et le fait.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bentuk komunikasi dengan bahasa disebut tuturan. Ada dua jenis tuturan yaitu tuturan lisan dan tuturan tulis. Dalam tuturan tulis, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur (penulis) yang menggunakan sarana tulisan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca (mitra tutur). Sedangkan dalam tuturan lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur (pembicara) dan mitra tutur (penyimak). Tuturan tulis diekspresikan melalui media tulis diantaranya, surat- kabar, majalah, buku dan lain sebagainya. Tuturan lisan dapat diekspresikan melalui media lisan seperti, film, radio, televisi dan sebagainya.

Media lisan berupa film merupakan salah satu wadah untuk menyampaikan informasi, hiburan dan juga pendidikan. Selain itu, film merupakan salah satu media visual auditif yang mempunyai jangkauan yang sangat luas, karena sifat film yang terbuka, cakupan penontonnya tidak mengenal usia dan masuk ke seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Oleh karena itu, film menjadi media lisan yang berpengaruh terhadap pengetahuan dan tingkat penyerapan pesan-pesan yang terdapat di dalamnya lebih intensif dibandingkan dengan pengaruh media lisan lainnya.

Menurut Jean-Luc Godard dalam (www.cineclubdecaen.com) film dibagi menjadi beberapa genre, di antaranya film komedi (*le film comédie*), film historis (*le film historique*), film horor (*le film horreur*), film aksi (*le film d'action*), film drama (*le film drame*), film thriller (*le film thriller*), film pengetahuan fiksi (*le*

film science-fiction), film bencana alam (*le film catastrophe*) dan film porno (*le film pornographique*). Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti salah satu genre film, yaitu film thriller (*le film thriller*). Film thriller (*le film thriller*) adalah genre film yang memberikan efek mendebarkan dan penuh ketegangan saat penonton melihat film tersebut. Pemeran utama dalam film thriller (*le film thriller*) diceritakan berpacu dengan waktu, penuh aksi menantang, dan mendapatkan berbagai bantuan yang secara kebetulan sangat dibutuhkan dan harus menggagalkan rencana-rencana kejam tokoh antagonis yang lebih kuat dan lebih lengkap persenjataannya.

Dalam sebuah film, ada unsur penting yang perlu diperhatikan, agar pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dapat tersampaikan dengan baik, salah satu unsur tersebut adalah dialog. Untuk meningkatkan kesan dan dampak yang dihasilkan dari film, suatu film diiringi suara yang dapat berupa dialog atau musik sehingga dialog atau musik merupakan alat bantu penguat ekspresi, selain suara musik, konteks dalam suatu film juga menjadi penguat, sehingga film terlihat lebih nyata dan mempermudah penonton untuk memahami jalan cerita.

Selanjutnya pemahaman terhadap tuturan bahasa asing yang terdapat dalam suatu film, sangat penting agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam menginterpretasikan suatu tuturan. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Austin (1968: 94-107) bahwa, tindak tutur yang di dalamnya mengandung makna dasar dan makna referensi dari ucapan, disebut sebagai tindak tutur lokusi dan kekuatan yang ditimbulkan pemakainya yang merupakan suatu perintah, ejekan, keluhan, pujian, dan sebagainya disebut tindak tutur ilokusi, selanjutnya hasil dari

apa yang diucapkan terhadap pendengarnya disebut tindak tutur perlokusi. Daya ilokusi terjadi pada saat penutur menyampaikan amanatnya di dalam percakapan, kemudian percakapan itu dipahami atau ditanggapi oleh mitra tutur. Selanjutnya pendengar akan melakukan atau tidak melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang diucapkan penutur.

Terkait dengan hal tersebut, Searle (1979: 12-17) mengembangkan teori tindak tutur yang terpusat pada tindak tutur ilokusi. Ia membagi tindak tutur ilokusi menjadi 5 yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklarasif. Dari kelima bentuk tindak tutur ilokusi, tindak tutur direktif merupakan salah satu tindak tutur yang menarik untuk diteliti. Hal tersebut dikarenakan tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang mengekspresikan maksud penutur (harapan atau keinginan) sehingga ujaran atau sikap yang diekspresikan dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitra tutur. Tujuan dari tindak tutur direktif yaitu untuk menyampaikan informasi, menyampaikan berita, membujuk, menyarankan, memerintah dan sebagainya. Dalam hal ini seorang penutur harus mampu menyakinkan mitra tuturnya atas maksud tuturannya. Menurut Rahardi (2005: 51) tujuan tutur berkaitan erat dengan bentuk tuturan seseorang. Karena pada dasarnya tujuan itu terwujud karena dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tutur yang jelas.

Berdasarkan tujuan tindak tutur direktif, Ibrahim (1993: 16) mengategorikan fungsi tindak tutur direktif menjadi enam, yaitu: *Requestives* (Permintaan), *Questions* (Pertanyaan), *Requirements* (Perintah), *Prohibitives* (Larangan), *Permissive* (Pemberian Izin) dan *Advisories* (Nasihat). Keenam

fungsi tindak tutur direktif tersebut terdapat pada tiga jenis kalimat yaitu kalimat deklaratif, kalimat ekslamatif dan kalimat imperatif. Berikut contoh tindak tutur direktif oleh Wijana dan Rohmadi (2009: 22) .

(1) *Ujian sudah dekat.*

Kalimat (1), bila diucapkan oleh seorang ayah kepada anaknya, dimaksudkan untuk menasehati agar lawan tutur tidak hanya bepergian menghabiskan waktu secara sia-sia dan belajar di rumah, karena ujian sudah dekat, yang berarti tuturan (1) berfungsi *advisories* yang berbentuk kalimat deklaratif.

Dipilihnya film *SWITCH* sebagai sumber data penelitian ini, dikarenakan di dalam film *SWITCH* ditemukan berbagai bentuk-bentuk tuturan direktif dalam bahasa Prancis. Selain itu, film *SWITCH* adalah salah satu film Prancis yang menghibur sekaligus mempunyai banyak pesan-pesan kehidupan yang berguna bagi para pemirsanya (dewasa). Film ini dirilis pada tahun pada tahun 2011, tepatnya 6 Juli 2011 di Prancis. Film *SWITCH* merupakan salah satu film *box office* di Prancis, yang ditonton 274.862 pemirsa. Film ini juga pernah masuk nominasi *Compétition cinéma « Prix Polar du meilleur film 2011 »*. Walaupun film *SWITCH* bergenre *thriller-crime* (thriller-kriminal), tetapi film ini mengungkapkan fenomena-fenomena kehidupan nyata yang terkadang tidak disadari oleh masyarakat dan akan memberikan banyak pesan-pesan kehidupan bagi orang dewasa.

Selain dari bentuk dan fungsi tuturan direktif yang terdapat dalam film *SWITCH*, konteks tuturan dalam film *SWITCH* merupakan salah satu aspek

tuturan yang penting dalam penelitian ini. Konteks tuturan dalam film penggambarannya lebih jelas dibandingkan konteks tuturan dalam media tulis. Demikian juga dengan reaksi mitra tutur terhadap suatu tuturan (mimik wajah dan tindakan) lebih terlihat jelas dibandingkan dengan media tulis. Salah satu contoh peristiwa tindak tutur direktif yang terdapat dalam film SWITCH adalah sebagai berikut.



Potongan film 9: Damien memberikan bolpoin kepada Sophie untuk mencatat alamat di Montreal

- (1) Sophie : ***Vous allez vérifier sur Sophie Malaterre à Montréal? Je peux vous donner mon adresse exacte.***
Anda akan memeriksa Sophie Malaterre di Montreal ?
Saya dapat memberikan alamat asli saya.
- Damien : (Damien memberikan bolpoin kepada Sophie)

Tuturan (1) terjadi di ruang kerja detektif Damien Forgeat. Peristiwa tersebut terjadi pada siang hari. Pada saat itu Damien sedang menginterogasi Sophie Malaterre atas kasus keterlibatannya dalam pembunuhan Thomas Huygens. Sophie dituduh sebagai Benedicte Serteaux kekasih korban, karena pada saat pengepungan rumah Benedicte, Sophie sedang tinggal di rumah Benedicte. Sophie mencoba meyakinkan Damien bahwa dirinya bukan Benedicte Serteaux. Sophie (penutur) memohon Damien agar bersedia memeriksa alamat rumahnya di

Kanada, dengan menuturkan “***Vous allez vérifier sur Sophie Malaterre à Montréal ?***” (Anda akan memeriksa Sophie Malaterre di Montreal ?). Tanggapan dari Damien Forgeat (mitra tutur), yaitu dengan memberikan bolpoin kepada Sophie, agar dia dapat menuliskan alamatnya di Montreal. Tujuan dari tuturan tersebut adalah untuk memohon kepada mitra tutur untuk memeriksa alamat penutur di Montreal, agar penutur terbukti tidak bersalah. Dengan memahami konteks tuturan dalam film, bentuk dan fungsi dari suatu tuturan dapat teridentifikasi dan dipahami dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, teridentifikasi masalah adanya berbagai macam tindak tutur ilokusi dalam film *SWITCH* berikut.

1. Bentuk-bentuk tindak tutur direktif apa sajakah yang terdapat dalam film *SWITCH*?
2. Bagaimana fungsi-fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *SWITCH*?
3. Apa sajakah makna tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *SWITCH*?
4. Jenis-jenis tindak tutur direktif apa sajakah yang terdapat dalam film *SWITCH*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih fokus dan terarah. Oleh karena itu, penelitian ini hanya difokuskan kepada bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *SWITCH*.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk tindak tutur direktif apa sajakah yang terdapat dalam film *SWITCH*?
2. Bagaimanakah fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *SWITCH*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *SWITCH*.
2. Mendiskripsikan fungsi-fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *SWITCH*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan acuan yang bermanfaat bagi para peneliti bahasa maupun para pembaca untuk berbagai kepentingan khususnya bidang pragmatik. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang bidang pragmatik, khususnya kajian tindak tutur.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu bahasa, pada umumnya dalam bidang pragmatik, dan khususnya tentang kajian tindak tutur.

G. Batasan Istilah

Untuk menciptakan kesamaan konsep yang mengarah pada keseluruhan proses penelitian, maka diperlukan suatu rumusan mengenai batasan istilah yang memiliki hubungan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang mengekspresikan keinginan atau harapan penutur, sehingga menjadi alasan bagi mitra tutur untuk bertindak.
2. Bentuk tindak tutur direktif terdiri dari bentuk tindak tutur langsung dan bentuk tindak tutur tidak langsung. Bentuk tindak tutur langsung merupakan tindak tutur yang di dalam tuturannya terdapat hubungan langsung antara struktur kalimat dan fungsinya. Sedangkan bentuk tindak tutur tidak langsung merupakan tindak tutur yang di dalam tuturannya terdapat hubungan tidak langsung antara struktur kalimat dan fungsinya.
3. Fungsi tindak tutur direktif diklasifikasikan menjadi enam, meliputi *requestives*, *questions*, *requirements*, *prohibitives*, *permissives*, dan *advisories*.
4. Konteks merupakan pengetahuan yang sama-sama dimiliki baik oleh penutur maupun mitra tutur dan menghasilkan makna yang dapat dipahami oleh pembaca.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari tentang bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Kridalaksana (2008: 198) mengemukakan bahwa pragmatik merupakan aspek-aspek pemakaian bahasa atau konteks luar bahasa yang memberikan sumbangan kepada makna ujaran. Selanjutnya menurut Mey (1993: 42) pragmatik adalah *“the study of conditions of human language uses as these are determined by the context of society”* (kajian tentang kondisi penggunaan bahasa manusia sebagaimana ditentukan oleh konteks masyarakatnya).

Cruse dalam Cummings (2007: 2) menjelaskan bahwa pragmatik dapat dianggap berurusan dengan aspek-aspek informasi yang disampaikan melalui bahasa yang tidak dikodekan oleh konvensi yang diterima secara umum dalam bentuk-bentuk linguistik yang digunakan, tetapi yang juga muncul secara alamiah tergantung pada makna-makna yang dikodekan secara konvensional dengan konteks tempat penggunaan bentuk-bentuk tersebut. Menurut Levinson (1983: 9) pragmatik merupakan telaah mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatikalisasikan atau terkodifikasikan dalam struktur bahasa.

Dari teori-teori pragmatik di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan ilmu linguistik yang mengkaji makna dari tuturan-tuturan dalam hubungannya dengan berbagai konteks tuturan yang tergramatisasikan dalam struktur suatu bahasa. Konteks merupakan hal yang sangat penting dalam suatu

kajian pragmatik. Selain konteks, pragmatik juga berkaitan erat dengan penginterpretasian sebuah tuturan.

B. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan salah satu bagian yang mempunyai kedudukan penting dalam pragmatik karena hal itu merupakan salah satu dari satuan analisisnya. Searle (1969: 23-24) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi 3, yaitu tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*) dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Sejalan dengan pendapat Searle, Wijana dan Rohmadi (2009: 21-26) memaparkan pengertian ketiga jenis tindak tutur, seperti berikut.

1. Tindak lokusi

Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur lokusi disebut *The Act of Saying Something*, seperti yang tampak pada contoh tindak tutur berikut.

- (1) *Fakultas Sastra adakan Lokakarya Pelayanan Bahasa Indonesia. Guna memberikan pelayanan penggunaan bahasa Indonesia. Fakultas Sastra UGM baru-baru ini menyelenggarakan Lokakarya Pelayanan Bahasa Indonesia. Tampil sebagai pembicara dalam acara tersebut Drs. R. Suhardi dan Dra. Widya Kirana, M.A. Sebagai pesertanya antara lain pengajar LBIFL dan staf Jurusan Sastra Indonesia. (Wijana dan Rohmadi 2009: 23-24)*

Pada tuturan (1) cenderung diutarakan untuk menginformasikan sesuatu, yakni kegiatan yang dilakukan oleh Fakultas Sastra UGM, pembicara-pembicara yang ditampilkan, dan peserta kegiatan itu. Dengan demikian, tuturan (1) merupakan tindak tutur lokusi yang bertujuan untuk memberitahukan sesuatu.

Selain dalam bahasa Indonesia, berikut contoh tindak tutur lokusi dalam bahasa Prancis.

- (2) *Castellas est un chef d'entreprise sympathique. Son entreprise marche bien. Il signe des contrats avec des entreprises étrangères et, pour cela, il apprend l'anglais.* (Gigardet 2002: 100)

Castellas adalah seorang pemimpin perusahaan yang baik. Perusahaannya berjalan dengan baik. Dia menandatangani kontrak dengan perusahaan asing dan untuk itu, dia belajar bahasa Inggris.

Pada tuturan (2), penutur cenderung menginformasikan sesuatu kepada mitra tutur yaitu sinopsis film, pemeran utamanya bernama Castellas. Dia adalah seorang pemimpin perusahaan yang baik, yang menandatangani kontrak dengan perusahaan asing, karena hal tersebut ia belajar bahasa Inggris. Dengan demikian, tuturan (2) merupakan tindak tutur lokusi yang bertujuan memberitahukan sesuatu.

2. Tindak ilokusi

Tindak ilokusi merupakan tuturan yang selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi disebut *The Act of Doing Something*. Berikut contoh tindak tutur ilokusi.

- (3) *Rambutmu sudah panjang.* (Wijana dan Rohmad 2009i: 23-24)

Pada tuturan (3) jika disampaikan oleh seorang laki-laki kepada pacarnya, yang bertujuan untuk menyatakan kekaguman atau kegembiraan. Namun, jika tuturan tersebut diucapkan oleh seorang ibu kepada anak lelakinya, atau seorang istri kepada suaminya, tuturan (3) dimaksudkan untuk menyuruh atau memerintah agar suami segera memotong rambutnya. Dengan demikian, jika tuturan (3) dituturkan oleh seorang istri kepada suami, tuturan (3) mempunyai daya ilokusi

agar suami melakukan keinginan istri. Dengan demikian, tuturan (3) merupakan tindak tutur ilokusi yang bertujuan untuk memerintahkan sesuatu. Selain dalam bahasa Indonesia, berikut contoh tindak tutur ilokusi dalam bahasa Prancis.

- (4) *Quand tu téléphones à tes amis, il ne faut pas utiliser mon portable!*
(Gigardet 2002: 58)

Jika kamu menelepon temanmu, jangan gunakan telepon genggamku!

Pada tuturan (4), dituturkan oleh seseorang kepada temannya. Penutur mengungkapkan tuturan (4) dengan tujuan untuk melarang mitra tutur untuk tidak memakai telepon genggamnya saat ia menelepon temannya. Dengan mengucapkan tuturan (4), penutur bertujuan agar mitra tutur melakukan yang penutur inginkan. Dengan demikian, tuturan (4) merupakan tindak tutur ilokusi yang bertujuan untuk melarang.

3. Tindak perlokusi

Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur. Tindak tutur perlokusi disebut *The Act of Affecting Someone*. Berikut contoh tindak tutur perlokusi.

- (5) *Baru-baru ini Walikota telah membuka Kurnia Departement Store yang terletak di pusat perbelanjaan dengan tempat parkir yang cukup luas.*
(Wijana dan Rohmadi 2009: 23-24)

Tuturan (5) tersebut disusun bukan semata-mata untuk menginformasikan suatu berita, tetapi secara tidak langsung, mengajak pembacanya untuk berbelanja di *Departement Store* tersebut. Dengan menambahkan frasa “terletak di pusat perbelanjaan” dan frasa “dengan tempat parkir yang cukup luas” diharapkan memiliki efek untuk membujuk para pembacanya. Dengan demikian, tuturan (5) merupakan tindak tutur perlokusi yang bertujuan untuk membujuk mitra tutur.

Selain dalam bahasa Indonesia, berikut contoh tindak tutur ilokusi dalam bahasa Prancis dalam Gigardet (2002: 30)

- | | |
|-------------------------------|---|
| (6) <i>La Journaliste</i> | : <i>Qu'est-ce qu'il y a d'intéressant ici pour les touristes?</i> |
| | Apa yang menarik di sini untuk para turis? |
| <i>L'habitant de Lausanne</i> | : <i>De belles maisons, de vieux quartiers, la cathédrale Notre-Dame, le musée, le château.</i> |
| | Rumah yang indah, daerah-daerah tua, gereja katedral <i>Notre-Dame</i> , museum, istana. |

Penutur (*L'habitant de Lausanne*) mengucapkan tuturan (6) tidak semata-mata untuk memberitahukan tempat-tempat wisata di daerah Lausanne Prancis, tetapi secara tidak langsung, mengajak pembaca untuk mengunjungi Lausanne. Dengan menambahkan beberapa kata, seperti *vieux*, *belles*, penutur berharap memberikan efek membujuk bagi para pembaca/pendengar. Dengan demikian, tuturan (6) merupakan tindak tutur perlokusi yang bertujuan untuk membujuk mitra tutur.

C. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi di klasifikasikan menjadi lima, yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif dan tindak tutur deklaratif Searle (1979: 12-17). Selanjutnya Tarigan (2009:42-44) memaparkan klasifikasi tindak tutur ilokusi, sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran yang diujarkan. Yang termasuk dalam tindak tutur asertif adalah tuturan-tuturan menyatakan, mengeluh, mengakui, melaporkan, menuntut,

menyebutkan, memberikan kesaksian, berspekulasi dan sebagainya. Berikut contoh tindak tutur asertif dalam Gigardet (2002: 126).

- (7) *Ça y est! On a reçu la lettre de Doucet*
Akhirnya! Kita telah menerima surat dari *Doucet*.

Dalam tuturan (7), penutur menyampaikan informasi tentang kebenaran kepada mitra tutur. Penutur memberitahukan kepada mitra tutur bahwa mereka telah mendapat surat balasan dari *Doucet*. Tindak tutur yang bertujuan untuk memberitahu kepada mitra tutur tentang suatu hal, merupakan tindak tutur asertif.

2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang diinginkan oleh penutur. Tuturan melarang, mengajak, meminta, menyuruh, mengingatkan, menasehati, mendesak, memohon, meyarankan, memerintah, memberi aba-aba, dan menentang, termasuk ke dalam tindak tutur direktif. Berikut contoh tuturan direktif dalam Gigardet (2002: 138).

- (8) *Romain* : *Alors qu'est-ce que je dois faire?*
Lalu, apa yang harus aku lakukan?
Camille : *M'aider à transporter le ficus.*
Menolong aku untuk membawakan tanaman ini.

Dalam tuturan (8), penutur (*Camille*) menghendaki mitra tutur (*Romain*) untuk melakukan tindakan sesuai dengan keinginannya. Penutur menyuruh agar mitra tutur membantunya membawakan sebuah tanaman. Tindak tutur yang bertujuan untuk menyuruh mitra tutur untuk melakukan keinginan penutur, merupakan tindak tutur direktif.

3. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal disebutkan di dalam tuturan itu. Tuturan memuji, berterima kasih, mengkritik, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, mengucapkan selamat, menyanjung termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif. berikut contoh tindak tutur ekspresif dalam Gigardet (2002: 90).

- (9) *Sylvie* : *Bonsoir, Vouz aimez les rose? j'espère vous aimez.*
Selamat malam, anda suka mawar? Saya harap anda suka.
Catherine : *je les adore. Elles sont superbes! Je vous remercie.*
Saya sangat menyukainya. Sangat cantik! Terima kasih.

Dalam tuturan (9), penutur (*Catherine*) mengekspresikan suatu hal kepada mitra tutur dalam tuturannya, yaitu memuji pemberian mitra tutur (*Sylvie*) dan berterima kasih kepada mitra tutur. Dengan memuji dan berterima kasih kepada mitra tuturnya, penutur mengekspresikan perasaan kepada mitra tutur. Tindak tutur yang bertujuan untuk memberikan evaluasi tentang hal yang dituturkan, merupakan tindak tutur ekspresif.

4. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Bentuk tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur komisif adalah tuturan-tuturan berjanji, menawarkan, menjanjikan doa, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan dan merencanakan. Berikut contoh tindak tutur komisif dalam Tutescu (1979: 206).

- (10) *Je viendrai demain.*
Saya akan datang besok.

Dalam tuturan (10), penutur terikat untuk melakukan atau melaksanakan apa yang ada dalam tuturannya. Penutur terikat untuk datang esok hari. Tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang dituturkan termasuk ke dalam jenis tindak tutur komisif.

5. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah kategori tindak ujar yang sangat khusus, yaitu tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal yang baru seperti peresmian, pemecatan dan pembaptisan. Berikut contoh tindak tutur deklaratif dalam Tutescu (1979: 210)

(11) *Je baptise ce bateau le... Transylvannie.*

Saya menamai kapal ini.. *Transylvannie.*

Dalam tuturan (11), penutur menciptakan keadaan terhadap status baru karena apa yang dituturkan dengan tuturannya, dengan mengatakan “*Je baptise ce bateau le... Transylvannie.*”, penutur menamai sebuah kapal menjadi *Transylvannie*. Tindak tutur yang bertujuan untuk memberikan nama kepada hal yang baru, merupakan tindak tutur deklaratif.

D. Bentuk Tindak Tutur Direktif

Bentuk tindak tutur direktif terdiri dari tindak tutur langsung (*direct speech act*) dan tindak tutur tidak langsung (*indirect speech act*). Wijana dan Rohmadi (2009: 28-30) mengklasifikasikannya berdasarkan bentuk struktural (deklaratif, interogatif, imperatif), seperti berikut.

1. Tindak Tutur Langsung

Tindak tutur langsung merupakan tindak tutur yang di dalam tuturannya terdapat hubungan langsung antara struktur dengan fungsi. Kalimat berita

(deklaratif) difungsikan secara umum untuk mengatakan sesuatu. Kalimat tanya (interogatif) difungsikan secara umum untuk bertanya. Kalimat perintah (imperatif) difungsikan secara umum untuk menyuruh, mengajak, memohon, dan sebagainya. Berikut contoh tindak tutur langsung dalam Girardet (2002: 28).

- (12) *Montrez-moi cet article!*
Tunjukkan artikel itu padaku!

Dalam tuturan (12), penutur memerintahkan kepada mitra tutur untuk memberikan sebuah artikel kepadanya. Dalam konteks tuturan tersebut, kalimat perintah (imperatif) difungsikan untuk memberikan perintah. Dengan demikian terdapat hubungan langsung antara struktur kalimat perintah dengan fungsinya untuk menyuruh. Tindak tutur yang tuturannya mempunyai hubungan langsung antara struktur dan fungsi kalimat merupakan tindak tutur langsung.

2. Tindak Tutur Tidak Langsung

Tindak tutur tidak langsung merupakan tindak tutur yang di dalam tuturannya terdapat hubungan tidak langsung antara struktur dengan fungsi. Dalam tindak tutur tidak langsung perintah dapat diutarakan dengan kalimat berita (deklaratif) atau dengan kalimat tanya (interogatif) untuk berbicara dengan sopan terhadap mitra tutur. Berikut contoh tindak tutur tidak langsung dalam Tutescu (1979: 205).

- (13) *Il pleut.*
Sedang hujan.

Dalam konteks tuturan (13), tidak hanya berfungsi untuk memberitahukan bahwa sedang hujan, tetapi penutur mengutarakan tuturan (13) secara tidak langsung berfungsi untuk memerintah mitra untuk tidak pergi karena sedang

hujan. Tindak tutur yang tuturannya mempunyai hubungan secara tidak langsung antara struktur dan fungsinya, merupakan tindak tutur tidak langsung.

E. Fungsi Tindak Tutur Direktif

Ibrahim (1993: 27) mengungkapkan bahwa tindak tutur direktif merupakan tindak yang mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur. Ibrahim mengklasifikasikan tindak tutur direktif berdasarkan fungsinya menjadi enam jenis yaitu, *Requestives*, *Questions*, *Requirements*, *Probabilitives*, *Permissives*, dan *Advisories*.

1. *Requestives* (Permintaan)

Di dalam suatu tuturan dikatakan terdapat fungsi *Requestives* apabila penutur memohon kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan. Penutur mengekspresikan keinginan penutur sehingga mitra tutur melakukan tindakan dan penutur memiliki maksud agar mitra tutur melakukan tindakan tersebut karena keinginan penutur. Tindakan yang memiliki fungsi *requestives* meliputi meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendoa, mengajak dan mendorong. Berikut contoh fungsi *requestives* dalam Gigardet (2002: 58).

- (14) *Bonjour Pierre. Assieds-toi ! Tu prends un café avec nous?*
Selamat pagi Pierre. Duduklah ! Kamu mau minum kopi dengan kami?

Dalam tuturan (14), penutur mengekspresikan keinginannya untuk mengajak mitra tutur (Pierre) untuk minum kopi bersama-sama dengan penutur dan teman-temannya. Penutur mengungkapkan tuturan tersebut supaya mitra tutur melakukan keinginan penutur untuk minum kopi bersama-sama. Dengan demikian, tuturan (14) berfungsi *requestives* yaitu mengajak/mengundang.

2. *Questions* (Pertanyaan)

Di dalam suatu tuturan dikatakan terdapat fungsi *Questions* apabila dalam mengucapkan suatu tuturan, penutur mengekspresikan keinginan bahwa mitra tutur menyampaikan kepada penutur apakah proposisi itu benar atau tidak benar. Penutur mengekspresikan keinginannya, dalam hubungannya dengan mitra tutur menyampaikan apakah proposisi itu benar atau salah, agar mitra tutur melakukan keinginan penutur. Tindakan yang memiliki fungsi *questions* meliputi bertanya, berinkuiri, dan menginterogasi. Berikut contoh fungsi *questions* dalam Gigardet (2002: 68)

- (15) *La directrice* : *Alors, c'est sûr? On a détruit le fichier Monte-Cristo?*
Lalu, apakah benar? Kita sudah menghancurkan berkas Monte-Cristo?
Arnaud : *Sûr et certain.*
Benar dan pasti.

Dalam tuturan (15), penutur (*La directrice*) bertanya kepada mitra tutur (*Arnaud*) apakah mereka telah menghancurkan berkas *Monte-Cristo*. Dalam hal ini, penutur menghendaki mitra tutur memberitahukan kebenaran yang terjadi. Dengan demikian, tuturan (15) berfungsi *questions* yaitu bertanya.

3. *Requirements* (Perintah)

Di dalam suatu tuturan dikatakan terdapat fungsi *Requirements*, ketika mengucapkan suatu tuturan, penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan perbuatan. Fungsi *requirements* juga mengindikasikan bahwa ketika mengucapkan suatu tuturan, penutur mengekspresikan keinginan sehingga ujarannya, dalam hubungannya dengan posisi penutur yang lebih tinggi dibandingkan mitra tutur, menjadi alasan agar mitra tutur melakukan perintah

penutur. Tindakan-tindakan yang mempunyai fungsi ini meliputi memerintah, menghendaki, mengkomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur dan mensyaratkan. Berikut contoh fungsi *requirements* dalam Tutescu (1979: 206).

(16) *Fermez la porte !*
Tutup pintu itu !

Pada tuturan (16), penutur mengungkapkan keinginan kepada mitra tutur dengan memerintahkan kepada mitra tutur untuk menutup pintu. Dengan mengucapkan tuturan (16), penutur mempunyai tujuan agar mitra tutur melakukan keinginannya. Dengan demikian, tuturan (16) berfungsi *requirements* yaitu memerintah.

4. *Prohibitives* (Larangan)

Di dalam suatu tuturan dikatakan terdapat fungsi *Prohibitives*, ketika mengucapkan suatu ekspresi, penutur melarang mitra tutur untuk melakukan tindakan. Penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa ujaran dalam hubungannya dengan otoritasnya terhadap mitra tutur menunjukkan alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk tidak melakukan tindakan. Tindak yang memiliki fungsi *prohibitives* meliputi melarang dan membatasi. Berikut contoh tuturan yang berfungsi *prohibitives* dalam Gigardet (2002: 152).

(17) *Désolé. Ce parking est réservé au personnel.*
Maaf. Tempat parkir ini dipesan untuk pegawai.

Pada tuturan (17), penutur mengutarakan larangannya kepada mitra tutur untuk tidak parkir di tempat itu, karena tempat itu telah dipesan oleh seseorang.

Penutur melarang mitra tutur untuk parkir di tempat itu. Dengan demikian, tuturan (17) berfungsi *prohibitives* yaitu melarang.

5. *Permissive* (Pemberian Izin)

Di dalam suatu tuturan dikatakan terdapat fungsi *Permissive*, apabila ketika mengucap suatu tuturan, penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan tindakan. Penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa ujaranya, dalam hubungannya dengan posisi penutur lebih tinggi dibandingkan mitra tutur, membolehkan mitra tutur untuk melakukan tindakan. Tindak yang memiliki fungsi *permissive* meliputi menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, menganugrahi, mengabulkan, membiarkan, mengijinkan, melepaskan, memaafkan dan memperkenankan. Berikut contoh tuturan yang berfungsi *permissive* dalam Gigardet (2002: 76).

- (18) *Caroline* : *Je peux payer avec ma carte bancaire?*
Saya dapat membayar dengan ATM saya?
La vendeuse : *Par carte, par chèque, c'est comme vous voulez*
Dengan kartu, dengan cek, mana yang Anda inginkan.

Pada tuturan (18), penutur (*La vendeuse*) memperkenankan mitra tutur (*Caroline*) untuk membayar dengan kartu ataupun dengan cek. Penutur memberikan ijin kepada mitra tutur untuk melakukan melakukan keinginannya. Dengan demikian, tuturan (18) berfungsi *permissive* yaitu memperkenankan.

6. *Advisories* (Nasihat)

Di dalam suatu tuturan dikatakan terdapat fungsi *Advisories*, ketika mengucapkan suatu ekspresi penutur menasehati mitra tutur untuk melakukan tindakan. Penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa terdapat alasan (yang cukup) bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan. Tindakan yang memiliki fungsi *advisories* meliputi menasehati, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan dan mendorong. Berikut contoh tuturan yang berfungsi *advisories* dalam Gigardet (2002: 76).

- (19) *La vendeuse: Pourquoi pas un tee-shirt? Regardez! Il est amusant ce tee-shirt*
Kenapa tidak kaos? Lihat! Ini kaos yang lucu.
Samie : *Le copain de Julien a le même... même dessin, même couleur.*

Pada tuturan (19), penutur (*la vendeuse*) menyampaikan saran kepada mitra tutur (Samia) yang sedang mencari kado untuk temannya. Penutur menyarankan untuk membeli sebuah kaos yang lucu. Dengan demikian, tuturan (19) berfungsi *advisories* yaitu menyarankan.

F. Konteks

Konteks didefinisikan oleh Mey (1993: 38) sebagai “*the surroundings in the widest sense, that enable the participants in the communication process to interact, and that make the linguistic expressions of their interaction intelligible.*”(situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan peserta pertuturan untuk dapat berinteraksi, dan yang membuat ujaran mereka dapat dipahami.).

Kridalaksana (2008: 134-135) mendefinisikan konteks sebagai aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang kait-mengkait dengan ujaran tertentu. Selain itu, konteks juga merupakan pengetahuan yang sama-sama dimiliki pembicara dan pendengar sehingga pendengar paham akan apa yang dimaksud pembicara. Sedangkan menurut Tarigan (2009: 33) konteks merupakan seluruh latar belakang pengetahuan yang diperkirakan dimiliki dan disetujui bersama oleh penulis dan penyimak serta menunjang interpretasi penyimak terhadap apa yang dimaksud penulis dengan tuturan tertentu.

Dari beberapa teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa konteks merupakan pengetahuan yang sama-sama dimiliki baik oleh penutur maupun mitra tutur dan menghasilkan makna yang dapat dipahami oleh pembaca. Konteks juga merupakan bagian penting untuk menginterpretasikan dan memahami suatu tuturan.

G. Komponen Tutur

Komponen tutur merupakan aspek-aspek yang berguna untuk memahami situasi suatu ujaran. Hymes (1989: 54-62) membagi komponen tutur menjadi 16 komponen tutur yaitu *speaker, addressor, hearer, addressee, writer, reader, message, content, form message, purposed-outcomes, purposed-goal, setting, scene, norms interpretation, channel, form of speech, ton* dan *types*. Keenam belas komponen tutur tersebut diakronimkan menjadi *SPEAKING* dalam bahasa Inggris dan *PARLANT* dalam bahasa Prancis yang meliputi P: *Participant*, A: *Acte*, R: *Raison*, L: *Locale*, A: *Agents*, N: *Norm* dan T : *Ton* dan *Types*.

1. *Participant*

Yang termasuk *Participant* meliputi penutur (*speaker/sender*), mitra tutur (*addressor*), pendengar (*hearer/receiver/audience*) dan penerima (*addressee*).

2. *Acte*

Acte terdiri atas bentuk pesan dan isi pesan (*message form* dan *message content*). Bentuk pesan menyangkut cara bagaimana suatu topik diberitakan atau dikatakan. Sedangkan isi pesan berkaitan dengan persoalan apa yang dibicarakan.

3. *Raison* atau *Result*

Yang termasuk *Raison* atau *Result* meliputi *purpose-outcomes* (maksud hasil) dan *purpose-goals* (maksud tujuan). *Outcomes* merupakan hasil yang ingin dicapai dari suatu peristiwa tutur. *Goals* merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu peristiwa tutur.

4. *Locale*

Yang termasuk *Locale* meliputi *setting* (latar) dan *scene* (suasana). Latar mengacu pada waktu dan tempat terjadinya peristiwa tutur, lebih mengacu pada fisik. *Scene* mengacu pada latar psikologis dari suatu peristiwa tutur.

5. *Agents*

Yang termasuk *Agents* meliputi *channel* dan *form of speech*. *Channel* (saluran) mengacu pada medium penyampaian tuturan. *Form of speech* (bentuk tuturan) mengacu pada dialek dan bahasa yang dipakai.

6. *Normes*

Terdapat dua norma yang digunakan dalam sebuah tuturan yaitu *norm of interaction* dan *norm of interpretation*. Norma interaksi mengacu pada semua

kaidah yang mengatur tuturan. Norma interpretasi mengacu pada sistem kepercayaan dalam suatu masyarakat.

7. *Ton*

Ton mengacu pada cara, nada atau semangat yang muncul ketika suatu peristiwa tutur berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dari isyarat, gerak tubuh, gaya berpakaian dan lain sebagainya.

8. *Types*

Types mengacu pada kategori-kategori seperti puisi, mite, dongeng, peribahasa, doa, orasi, perdagangan, surat edaran, editorial dan sebagainya, merupakan bentuk penyampaian pesan.

Berikut contoh penerapan PARLANT dalam data tindak tutur direktif.



Gambar 2: Sophie menyuruh Damien untuk meletakkan pistolnya.

- (20) Shopie Malaterre : “*Posez votre arme !*”
Letakkan pistol anda !
“*Posez votre arme sur le bureau !*”
Letakkan pistol anda di atas meja !

Pada tuturan (20) percakapan terjadi di ruangan dokter gigi, saat Shopie Malaterre akan memeriksakan kontur giginya, untuk membuktikan kepada polisi bahwa dia bukan Bénédicte Serteaux. Namun pada saat itu dokter yang

memeriksanya menyepelekan pemeriksaan kepada Shopie, dan hal tersebut membuatnya kesal. Shopie memutuskan untuk melarikan diri dari penahanan polisi dengan menyandera dokter gigi. Shopie mengambil alat periksa gigi dan menodongkannya ke arah dokter gigi. Ia menyuruh detektif Damien untuk meletakkan pistolnya.

Pada tuturan (20) bila dianalisis menggunakan PARLANT, **P Participant:** Shopie Malaterre sebagai penutur dan Damien Forgeat sebagai mitra tutur. **A Acte:** penutur memberikan perintah kepada mitra tutur, detektif Damien untuk meletakkan pistolnya dan supaya ia tindak melawan penutur yang akan melarikan diri, dengan menuturkan "*Possez votre arme ! Posez votre arme sur le bureau*". **R Raison:** untuk menyuruh detektif Damien untuk meletakkan senjatanya. **L Locale:** Latar tempat tuturan tersebut berada di ruang periksa dokter gigi di Paris dan latar waktu tersebut terjadi di siang hari. **A Agents:** menggunakan bentuk tuturan lisan bahasa Prancis. **N Norm:** Dengan menuturkan "*Possez votre arme ! Posez votre arme sur le bureau*", , penutur berusaha untuk menekan dan mengancam mitra tuturnya, yang ditunjukkan dari pengulangan kata dan ia membekap dokter gigi sambil mengacungkan pisau ke leher dokter tersebut. Hal tersebut dilakukan agar mitra tutur merasa ketakutan dan melakukan perintah penutur walaupun dengan terpaksa. **T Ton:** tuturan (20) berintonasi meninggi, karena penutur menyuruh mitra tuturnya dengan berteriak. **Type** tuturan (20) merupakan dialog.

H. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang telah mengkaji tentang tindak tutur direktif yaitu penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Komik Titeuf *Les Sens de la Vie* karya Zep” yang dilakukan oleh Alifah Ni’am Hanik, mahasiswi jurusan pendidikan bahasan Prancis Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2010. Hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukannya berbagai bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam komik Titeuf *Les Sens de la Vie* karya Zep. Penelitian kedua berjudul “Tuturan Direktif Dalam Komik *Docteur Schtroumpf* karya Peyo” yang dilakukan oleh Reny Puji Astuti, mahasiswi jurusan pendidikan bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2011. Hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukan berbagai bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam komik *Docteur Schtroumpf* karya Peyo. Dalam kedua penelitian tersebut, para peneliti memilih obyek penelitian yang sama yaitu seluruh tindak tutur direktif yang terdapat dalam komik. Tindak tutur direktif ditentukan dari dialog tertulis dan juga konteks yang digambarkan melalui gambar (*dessin*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan objek penelitian yang berbeda yaitu seluruh tindak tutur direktif beserta konteks dalam film *SWITCH*. Tindak tutur direktif dalam film *SWITCH* ditentukan oleh dialog lisan yang terjadi antara tokoh dan juga konteks tuturan. Selain dari bentuk dan fungsi tuturan direktif dalam film *SWITCH*, konteks tuturan merupakan salah satu aspek tuturan yang penting dalam penelitian ini. Konteks tuturan dalam film penggambarannya lebih jelas dibandingkan konteks tuturan dalam media tulis. Demikian juga

dengan reaksi mitra tutur terhadap suatu tuturan (mimik wajah dan tindakan) juga lebih terlihat jelas dibandingkan dengan media tulis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Switch* karya Frederic Schoend Derffer, yang dirilis pada bulan juli 2011 di Prancis. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan yang terdapat dalam film *Switch*. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan direktif yang terdapat dalam film *Switch*. Data dari penelitian ini adalah tuturan direktif yang diklasifikasikan berdasarkan bentuk yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung serta fungsinya berupa *requestives*, *questions*, *requirements*, *prohibitives*, *pemissives*, dan *advisories* disertai dengan konteks tuturan.

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Dalam Tri Mastoyo (2007: 43) pelaksanaan pengumpulan data dengan menggunakan metode simak, diwujudkan melalui teknik dasar dan lanjutan. Dalam penelitian ini, teknik dasar yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap yaitu teknik yang penjaringan datanya dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan. Menurut Sudaryanto dalam Tri Mastoyo (2007: 4) dalam teknik ini, peneliti tidak dilibatkan langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya. Karena sumber data dalam penelitian ini adalah film, jadi setelah melakukan penyimak berulang-ulang penutur membuat transkrip dialog dari film tersebut.

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Menurut Tri Mastoyo (2007:45), teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada lembar klasifikasi data dalam komputer. Kegiatan pencatatan ini merupakan kelanjutan dari kegiatan perekaman data. Data yang telah dikumpulkan dicatat ke dalam lembar klasifikasi data, data yang ditemukan, dipilah-pilah berdasarkan fungsi dan bentuk tindak tutur direktif dalam sebuah konteks. Berikut contoh lembar klasifikasi data.

Lembar Klasifikasi Data

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
1	02	P1: <i>Sophie... Je suis vraiment désolée pour toute l'histoire. Vous faites quelques choses pour le déjeuner ?</i> Sophie, maafkan saya untuk semua kesalahan ini. Ada acara untuk makan siang? P2: <i>Non...</i> Tidak	Tuturan (1) diucapkan oleh (P1) Claire Maras kepada (P2) Sophie Malaterre. Claire mengajak Sophie untuk makan siang bersama, sebagai ungkapan permintaan maafnya, ia menuturkan “<i>Vous faites quelques chose pour le déjeuner ?</i>”. Tuturan (1) terjadi di tempat parkir perusahaan Mirabelle. Tuturan tersebut bertujuan untuk mengajak melakukan sesuatu, yang merupakan tuturan tidak langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requetives</i>.		√	√						Mengajak

Ket :

No. : Nomorurut peritiwa tutur

Kode Data Scene : Scene 1

TTD : Tindak Tutur Direktif

Bentuk Tindak Tutur Direktif:

1. Tindak Tutur Langsung.
2. Tindak Tutur Tidak Langsung.

Fungsi Tindak Tutur Direktif :

1. *Requestives*
2. *Questions*
3. *Requirements*
4. *Probabilitives*
5. *Permissives*,
6. *Advisories*

C. Metode dan Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode agih untuk menganalisis bentuk tindak tutur direktif dan metode padan untuk menganalisis fungsi tindak tutur direktif. Menurut Sudaryanto (1993: 15) metode agih merupakan metode analisis data yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan. Sedangkan metode padan menurut Sudaryanto (1993:13), merupakan metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, metode agih digunakan untuk menganalisis bentuk tindak tutur direktif. Menurut Sudaryanto (1993: 31), teknik dasar yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung (BUL) dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa unsur atau bagian. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik baca markah yaitu dengan cara membaca pemarkah. Dalam Mastoyo (2007: 66) pemarkah yang dimaksud di sini adalah alat seperti, imbuhan, kata penghubung, kata depan, dan artikel yang menyatakan ciri ketatabahasaan atau fungsi kata atau konstruksi. Berikut contoh analisis data dengan teknik baca markah.



Potongan film 3: Claire menyarankan Sophie untuk membuka situs switch.com

- (1) Claire : ***Je pense que j'ai une solution pour toi, Switch.com.***
 Aku pikir, aku punya solusi untuk kamu, Switch.com
 Sophie : *Qu'est-ce que c'est ?*
 Apa itu?

Tuturan (1) dibagi menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL).

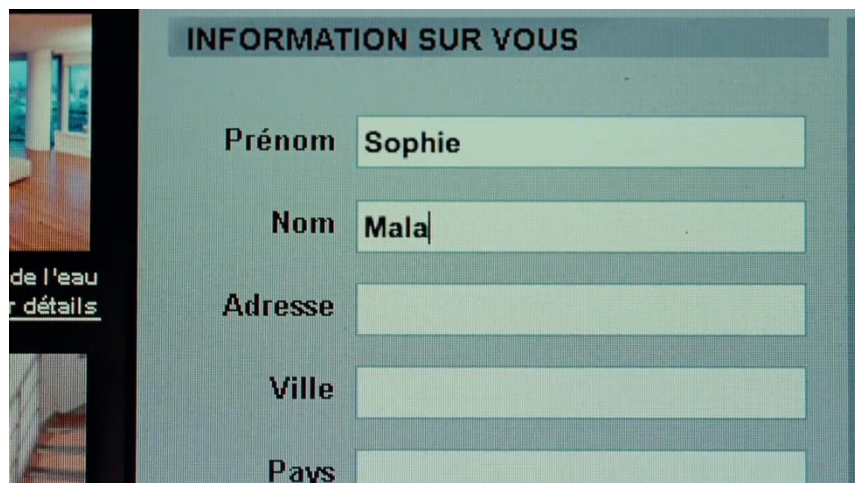
Tuturan “***Je pense que j'ai une solution pour toi, Switch.com.***” dibagi menjadi beberapa konstituen. Satuan lingual tuturan (1) dibagi menjadi 3 konstituen, ***Je pense (que) / j'ai une solution pour toi / Switch.com.*** Setelah diketahui konstituen pembentuk tuturan, maka dilanjutkan menggunakan teknik baca markah. Pemarkah yang digunakan dalam contoh tersebut berupa pemarkah artikel yang menyatakan ciri ketatabahasaannya. Pemarkah tuturan (1) di atas adalah tanda baca titik (.) pada akhir kalimat “*Je pense que j'ai une solution pour toi, Switch.com.*” yang menunjukkan bahwa penutur menggunakan kalimat deklaratif untuk menyampaikan sarannya kepada mitra tutur. Dari pemarkah tersebut menandakan bahwa tuturan (1) tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung, karena struktur kalimat deklaratif yang ditunjukkan dari pemarkah tanda baca (.), digunakan untuk memberikan saran kepada mitra tuturnya.

Dalam penelitian ini, selain metode agih yang digunakan untuk menganalisis bentuk tuturan, peneliti menggunakan metode padan pragmatis untuk menganalisis fungsi tuturan direktif. Dalam Tri Mastoyo (2007:49) metode padan pragmatis adalah metode padan yang alat penentunya lawan atau mitra wicara. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik daya pilah unsur penentu (PUP) yang merupakan teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yang berupa daya pilah, yang dalam penelitian ini menggunakan daya pilah pragmatis. Teknik hubungan digunakan sebagai teknik lanjutan.

Sebelum dianalisis menggunakan metode padan pragmatis, tuturan terlebih dahulu dianalisis menggunakan komponen tutur PARLANT untuk mengetahui konteks tuturan. Berikut contoh analisis komponen tutur PARLANT dari tuturan (1).

P (*Participant*) : Penutur (P1) yaitu Claire Maras dan mitra tutur (P2) yaitu Shopie Maleterre. **A (*Acte*)**: memiliki pesan untuk menyarankan kepada mitra tutur untuk membuka situs Switch.com. **R (*Raison*)**: Setelah membuka situs Switch.com Sophie dapat tertarik untuk liburan dan bertukar apartement di situs itu. **L (*Locale*)**: Latar tempat dalam tuturan (1) adalah di sebuah restoran di Mountreal dan latar waktu di siang hari pada jam makan siang. **A (*Agents*)**: Pada tuturan (1) menggunakan bentuk tuturan lisan bahasa Prancis. **N (*Norm*)**: Claire Maras sebagai penutur menyampaikan saran kepada Sophie mitra tuturnya agar membuka situs *Switch.com*, untuk mengatasi masalah liburannya. Hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan perhatian penutur kepada mitra tutur. Selain itu, hal tersebut dilakukan agar Sophie terpacung untuk membuka situs tersebut. **T (*Ton*)**: Intonasi tuturan (1) bernada normal. **T (*Type*)**: tuturan (1) merupakan dialog.

Dari tuturan (1) yang telah dianalisis dengan komponen tutur PARLANT, tuturan (1) diidentifikasi dengan teknik hubung banding alat penentu yaitu reaksi dari mitra tutur, dalam penelitian ini ditunjukkan dengan potongan film dalam gambar berikut, untuk mengetahui reaksi yang ditimbulkan dari suatu tuturan direktif.



Potongan film 4: Sophie membuka situs *Switch.com*.

Potongan film 4 menunjukkan reaksi dari Sophie yang melakukan saran Claire, yaitu dengan membuka situs *Switch.com*. Dengan mempertimbangkan komponen tutur dan reaksi mitra tutur yang melakukan saran penutur dengan membuka situs *Switch.com* setelah mitra tutur kembali ke rumahnya. Jadi tuturan (1) merupakan tindak tutur direktif yang berfungsi *advisories* (menyarankan).

D. Validitas

Penelitian ini menggunakan validitas semantis yaitu data-data dimaknai setelah dikategorikan sesuai dengan konteks tuturan. Menurut Zuchdi (1993: 75) , validitas semantis merupakan salah satu validitas yang mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu. Validitas semantis tersebut dapat dicapai dengan cara menghubungkan data dengan sumber pesan, penerima pesan atau konteks lain dengan memasukkan kondisi-kondisi di sekitar terjadinya peristiwa yang diteliti, kejadian-kejadian yang ada sebelumnya, saat dan sesudah peristiwa tersebut. Untuk membuat kesimpulan yang valid, perlu digunakan konstrak analitis sebagai dasar kesimpulan. Konstrak analitis yang digunakan untuk menguji validitas

tersebut adalah komponen tutur PARLANT. Berikut contoh pengujian validitas dengan komponen tutur PARLANT.



Potongan film 5: Sophie menyuruh seorang wanita Jepang, untuk berbelok ke kanan dengan menodongkan pistol.

- | | |
|---------------|---|
| (2) Sophie | : “ <i>Allez! Tournez! Tournez à droite!</i> ”
Ayo! Belok! Belok ke kanan! |
| Wanita Jepang | :(Dia melakukan keinginan Sophie dengan membelokkan mobil ke kanan) |

P (Participant) P1 Sophie Malaterre dan P2 seorang wanita Jepang. **A (Acte)**: Sophie menyuruh seorang wanita yang sedang mengemudikan mobilnya untuk berbelok ke kanan. **R (Raison)**: Dengan mengancam mitra tuturnya yang sedang mengemudikan mobil, wanita Jepang tersebut dapat mengantarkan Sophie ke tempat yang aman. **L (Locale)**: Latar tempat tuturan (2) di dalam sebuah mobil Fiat dan latar waktunya terjadi di malam hari. **A (Agents)**: menggunakan bentuk tuturan lisan bahasa Prancis. **N (Norm)**: Sophie menyampaikan perintahnya kepada wanita Jepang agar berbelok ke kanan dengan berteriak dan berulang-ulang. Hal tersebut dilakukan agar mitra tutur merasa ketakutan dan melakukan perintah penutur dengan segera. **T (Ton)**: tuturan (2) bernada emosional karena dilakukan dengan intonasi meninggi. **T (Type)**: tuturan (2) merupakan dialog.

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa Sophie sebagai penutur mengungkapkan perintahnya dengan menuturkan “*Allez! Tournez! Tournez à*

droite!” agar penutur melakukan apa yang diperintahkan dan wanita Jepang, mitra tuturnya melakukan perintah Sophie, dengan membelokkan mobilnya ke kanan. Jadi tuturan (2) merupakan tindak tutur direktif langsung karena struktur kalimat imperatif difungsikan secara langsung untuk menyampaikan perintah. Hal tersebut dapat dilihat dari reaksi yang diberikan mitra tutur yang melakukan perintah penutur.

E. Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan reliabilitas stabilitas. Menurut Krippendorff (1990: 28) stabilitas merupakan derajat sejauh mana sebuah proses tidak berbeda atau tidak berubah sepanjang waktu. Uji stabilitas dilakukan dengan cara membaca, mengamati dan menganalisis data dengan berulang-ulang sehingga hasil pengamatan menunjukkan kestabilan data. Selain itu, uji stabilitas juga dilakukan dengan menggunakan *expert judgment*, yaitu melibatkan para ahli (dalam hal ini adalah dosen pembimbing).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Tindak Tutur Direktif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur direktif dalam film *Switch* berdasarkan bentuknya, terdiri dari tindak tutur langsung (109 data) dan tindak tutur tidak langsung (18 data). Bentuk tindak tutur langsung yang terdapat dalam film *Swicth* memiliki fungsi *requestives* (8 data), fungsi *questions* (27 data), fungsi *requirements* (70 data), fungsi *prohibitives* (1 data), fungsi *permissives* (2 data) dan fungsi *advisories* (2 data). Bentuk tindak tutur tidak langsung yang terdapat dalam film *Swicth* memiliki fungsi *requestives* (10 data), fungsi *permissives* (3 data) dan fungsi *advisories* (5 data).

2. Fungsi Tindak Tutur Direktif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur direktif dalam film *Switch* berdasarkan fungsinya terbagi menjadi enam yaitu; *Requestives* (18 data) meliputi meminta, mengajak, mengundang, dan memohon; *Questions* (27 data) meliputi bertanya dan menginterogasi; *Requirements* (69 data) meliputi memerintah dan menginstruksikan; *Prohibitives* (1 data) yaitu melarang; *Permissives* (5 data) meliputi mengizinkan, mengabulkan dan menyetujui ; dan *Advisories* (7 data) meliputi menasehati dan menyarankan.

Bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang banyak ditemukan dalam film *Switch* adalah tindak tutur langsung dengan fungsi *requirements* (69 data) dari

keseluruhan 127 data). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa para penutur dalam film *Switch* lebih banyak mengekspresikan keinginannya agar mitra tutur melakukan keinginannya dengan memberikan perintah kepada mitra tutur. Dengan menggunakan bentuk tuturan langsung, perintah yang disampaikan menjadi lebih tegas dan jelas, sehingga mitra tutur dapat memahami perintah penutur. Klasifikasi data tersebut dapat dilihat dalam table 1 lampiran 2.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam film *Swicth* secara berurutan.

1. Bentuk Tindak Tutur Direktif

a. Tindak Tutur Langsung

Tindak tutur langsung disusun berdasarkan hubungan antara struktur tuturan (deklaratif, interogatif, imperatif) dengan fungsinya. Jika terdapat hubungan langsung antara struktur kalimat dengan fungsi tuturan, maka tuturan tersebut disebut tindak tutur langsung. Berikut contoh analisis data tindak tutur langsung.



Potongan film 6: Damien menginterogasi Sophie.

- (1) Damien : *Qu'est-ce qui s'est passé ce matin?*
 Apa yang terjadi tadi pagi?
 Sophie : *Ce matin, je suis reveillée très mal. J'ai la migraine, la nausée.. Je me sens corps en malade.*
 Tadi pagi, saya bangun tidak enak badan. Saya migrain, mual... Saya merasa kurang sehat.

Konteks: Setelah detektif Damien Forgeat dan polisi mengamankan Sophie Malaterre yang pada saat itu disangka sebagai Bénédicte Serteaux, pelaku pembunuhan seorang laki-laki, Damien Forgeat menginterogasi Sophie Malaterre pada siang hari di ruang kerjanya. Damien menanyakan kepada Sophie apa yang terjadi pada pagi sebelum Damien dan para polisi datang ke rumah Bénédicte Serteaux. Dan Sophie memberikan jawaban dan informasi yang diinginkan Damien. Berikut analisis bentuk tindak tutur direktif dengan metode agih.

Tuturan (1) dibagi menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL).

Tuturan “*Qu'est-ce qui s'est passé ce matin?*” dibagi menjadi beberapa konstituen. Satuan lingual tuturan (1) dibagi menjadi 3 konstituen, *Qu'est-ce qui / s'est passé / ce matin*. Setelah diketahui konstituen pembentuk tuturan, maka dilanjutkan menggunakan teknik baca markah. Pemarkah yang digunakan dalam contoh tersebut berupa bentuk tanya. Pemarkah tuturan di atas dapat dilihat pada bentuk *Qu'est-ce qui*. Pemarkah *qu'est-ce qui* ini digunakan sebagai kata tanya dalam tuturan (1). Dari pemarkah tersebut menandakan bahwa tuturan (1) merupakan tuturan langsung karena struktur kalimat interogatif, yang ditandai dengan bentuk “*qu'est-ce qui*” difungsikan secara langsung untuk menanyakan suatu informasi. Jadi tuturan (1) merupakan tindak tutur direktif langsung, karena struktur kalimat interogatif dalam tuturan (1) difungsikan secara langsung untuk menanyakan suatu informasi.

Berikut contoh lain data tindak tutur langsung dalam film *Switch*.



Potongan film 7: Sophie mengulurkan tangan kepada Damien

- (2) Damien : ***Montrez-moi vos poignets!***
Tunjukkan pergelangan tangan anda.
Sophie : (Sophie mengulurkan tangannya)

Konteks : Detektif Damien Forgeat dan Sophie Malaterre sedang dalam perjalanan menuju ke rumah sakit. Damien akan melakukan pemeriksaan kejiwaan kepada Sophie yang pada saat disangka sebagai Bénédicte Serteaux. Di tengah perjalanan, setelah Sophie memohon untuk melakukan tes darah kepadanya, Damien menyuruh Sophie untuk menunjukkan pergelangan tangannya, untuk melihat apakah Sophie pernah melukai pergelangan tangannya atau tidak. Berikut analisis bentuk tindak tutur direktif dengan metode agih.

Tuturan (2) dibagi menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL). Tuturan “***Montrez-moi vos poignets!***” dibagi menjadi beberapa beberapa konstituen. Satuan lingual tuturan (2) dibagi menjadi 2 konstituen, ***Montrez-moi / vos poignets***. Setelah diketahui konstituen pembentuk tuturan, maka dilanjutkan menggunakan teknik baca markah. Pemarkah tuturan (2) dapat dilihat pada klausa ***Montrez-moi***. Kata *montrez* berasal dari verba dasar “*montrer*” yang telah dikonjugasikan ke dalam bentuk “*montrez*” dengan persona kedua jamak *vous* (anda). Dari pemarkah tersebut menunjukkan bahwa tuturan (2) merupakan tindak tutur langsung karena karena struktur kalimat imperatif yang ditandai dari penanda “*montrez*”, digunakan untuk memberikan perintah dalam sebuah kalimat

imperatif. Dapat disimpulkan bahwa tuturan (2) merupakan tindak tutur direktif langsung, karena struktur kalimat imperatif dalam tuturan (2) difungsikan secara langsung untuk menyuruh.

b. Tindak Tutur Tidak Langsung

Tindak tutur tidak langsung disusun berdasarkan hubungan antara struktur tuturan (deklaratif, interogatif, imperatif) dengan fungsinya. Jika tidak terdapat hubungan langsung antara struktur kalimat dengan fungsi tuturan, maka tuturan tersebut disebut tindak tutur tidak langsung. Berikut contoh data tindak tutur tidak langsung.



Potongan film 8: Claire mengajak Sophie untuk makan siang bersama

- (3) Claire : *Vous faites quelques choses pour le déjeuner?*
Anda ada acara untuk makan siang?
Sophie : *Non*
Tidak.

Konteks: Pada saat itu Shopie Malaterre akan keluar dari perusahaan tersebut, setelah ia tidak dapat bertemu dengan direktoris *design* dari perusahaan tersebut. Claire Maras yang merupakan salah satu pegawai di perusahaan *Mirabelle*, yang telah menjanjikan pada Shopie Maletterre bahwa ia dapat bertemu dengan direktoris untuk menunjukkan designnya siang itu. Namun saat Sophie tiba di perusahaan *Mirabelle*, Claire memberitahukan bahwa Shopie tidak dapat bertemu dengan direktoris karena direktoris sedang pergi untuk berlibur. Sebagai permintaan maaf Claire kepada Shopie, ia mengajak Shopie makan siang bersama dan Sophie pun menyetujui ajakan Claire dengan menuturkan “*non*”,

yang berarti dia tidak ada acara untuk makan siang dengan orang lain. Berikut analisis bentuk tindak tutur direktif dengan metode agih.

Tuturan (3) dibagi menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL). Tuturan “*Vous faites quelques choses pour le déjeuner?*” dibagi menjadi beberapa beberapa konstituen. Satuan lingual tuturan (3) dibagi menjadi 2 konstituen, *Vous faites quelques choses / pour le déjeuner?*. Setelah diketahui konstituen pembentuk tuturan, maka dilanjutkan menggunakan teknik baca markah. Pemarkah tuturan (3) adalah tanda baca tanya (?) yang terdapat pada akhir kalimat “*Vous faites quelques choses pour le déjeuner?*” yang menunjukkan bahwa penutur menggunakan struktur kalimat interogatif untuk mengajak mitra tuturnya. Struktur kalimat interogatif seharusnya difungsikan untuk menanyakan suatu informasi kepada mitra tutur. Dari pemarkah tersebut menunjukkan bahwa tuturan (3) merupakan tuturan tidak langsung karena penutur menggunakan struktur kalimat interogatif untuk mengajak mitra tuturnya makan siang bersama.

Berikut contoh lain data tindak tutur tidak langsung dalam film *Switch*.



Potongan film 04: Sophie memohon kepada Damien untuk memeriksa giginya

(4) Sophie : *Attendez ! Attendez ! J'ai une dernière faveur. Je sais comment prouver que je ne suis pas Bénédictte Serteaux, avec mes dents.*

Tunggu ! Tunggu ! Saya mempunyai bantuan terakhir. Saya tahu bagaimana membuktikan bahwa saya bukan Benedicte Serteaux, dengan gigi saya.

Damien : *Vous êtes trop folle.*
Anda terlalu gila.

...

(Akhirnya mereka berdua pergi ke dokter gigi, untuk memeriksa gigi Sophie)

Konteks : Setelah pemeriksaan kejiwaan Sophie yang hasilnya menunjukkan bahwa dia memiliki sakit jiwa, Damien memberikan fakta lain tentang penyelidikan identitas Sophie di Montreal Kanada. Pada saat itu semua bukti mengarah bahwa Sophie adalah Benedicte Serteaux, pelaku pembunuhan. Kemudian Sophie memohon kepada Damien untuk memeriksa giginya untuk dibandingkan dengan gigi Benedicte. Walaupun pada awalnya Damien tidak setuju, tetapi akhirnya dia memeriksakan gigi Sophie. Berikut analisis bentuk tindak tutur direktif dengan metode agih.

Tuturan (4) dibagi menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL).

Tuturan “ *Je sais comment prouver que je ne suis pas Bénédictte Serteaux, avec mes dents.*” dibagi menjadi beberapa beberapa konstituen. Satuan lingual tuturan

(4) dibagi menjadi 3 konstituen, *Je sais comment prouver que / s Bénédictte Serteaux, / avec mes dents.* Setelah diketahui konstituen pembentuk tuturan,

maka dilanjutkan menggunakan teknik baca markah. Pemarkah tuturan (4) dapat dilihat pada tanda baca titik (.), yang menunjukkan struktur kalimat deklaratif.

Dari pemarkah tersebut menunjukkan bahwa penutur pada tuturan (4) menggunakan struktur kalimat deklaratif “*Je sais comment prouver que je ne*

suis pas Bénédictte Serteaux, avec mes dents.” untuk memohon kepada mitra tuturnya untuk melakukan pemeriksaan gigi. Jadi dapat disimpulkan bahwa

tuturan (4) merupakan tuturan tidak langsung karena penutur menggunakan struktur kalimat deklaratif untuk memohon kepada mitra tuturnya. Dalam tuturan

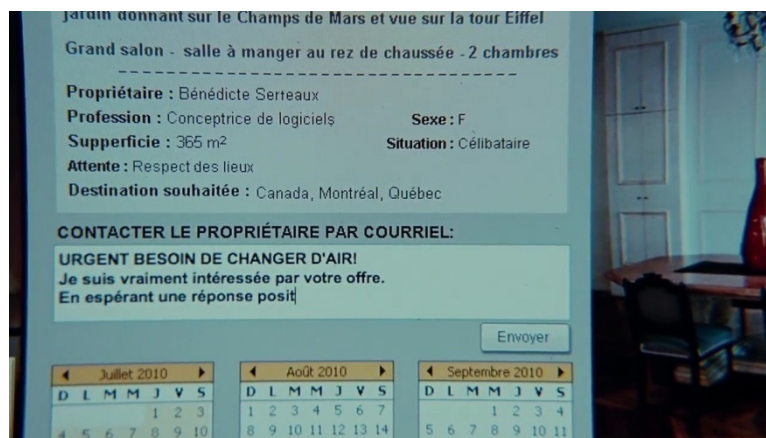
(4) struktur kalimat deklaratif yang seharusnya difungsikan untuk memberikan suatu informasi, tetapi dalam tuturan (4) difungsikan secara tidak langsung untuk memohon.

2. Fungsi Tindak Tutur Direktif

a. *Requestives*

Di dalam suatu tuturan dikatakan terdapat fungsi *Requestives* apabila penutur memohon kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan. Penutur mengekspresikan keinginan penutur sehingga mitra tutur melakukan tindakan yang diinginkan oleh penutur.

Berikut contoh fungsi *requestives* yang ditemukan di dalam data penelitian.



Potongan film 10: Sophie menulis komentar pada iklan Bénédicte.

- (5) Sophie : *URGENT BESOIN DE CHANGER D'AIR! Je suis vraiment intéressée par votre offre. En espérant une réponse positive.*
 BUTUH PERUBAHAN Pemandangan! Saya sangat tertarik dengan iklan Anda. Berharap Anda memberikan respon positif.
 ...

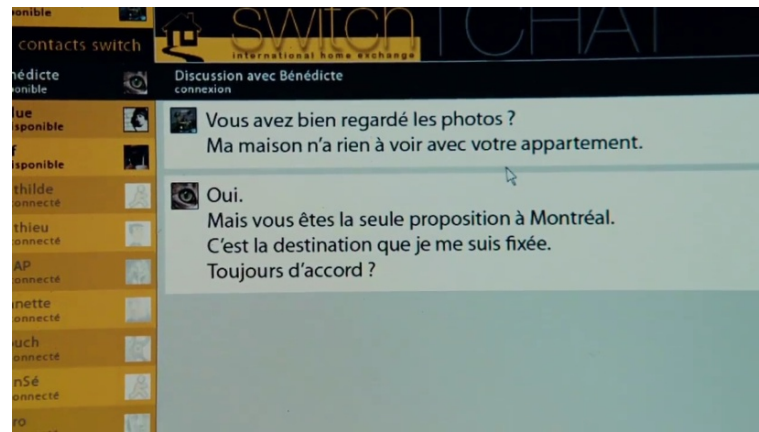
Benedicte : *Mais vous êtes la seule proposition à Montréal. C'est la destination que je me suis fixée. Toujours d'accord ?*
Tetapi anda satu-satunya usulan di Montreal. Itu adalah tujuan mantap saya. Setuju?

Konteks : Setelah Sophie Malaterre mendapat saran dari Claire Maras untuk mendaftar di situs Swicth.com yang merupakan situs bertukar tempat tinggal, Sophie membuka dan memasang iklan di situs tersebut. Kemudian dia tertarik melihat iklan yang dipasang oleh Bénédicte Serteaux yang tinggal di Paris, Prancis. Sophie mengomentari iklan Bénédicte bahwa dia tertarik dengan iklan Bénédicte dan berharap dapat bertukar apartemen dengan Bénédicte. Kemudian Benedicte pun menyetujui untuk bertukar apartemen dengan Sophie. Berikut analisis tuturan (5) dengan *PARLANT*.

P (Participant) : Penutur (P1) yaitu Sophie Maleterre dan mitra tutur (P2) yaitu Bénédicte Serteaux. **A (Acte) :** Memohon kepada Benedicte untuk menanggapi komentar Sophie di iklan pertukaran rumah yang dibuat P2, dengan menuturkan *“En espérant une réponse positive.”* (berharap anda memberikan respon positif). **R (Raison):** Setelah Benedicte memberikan respon positif terhadap komentar Sophie, mereka dapat bertukar tempat tinggal untuk berlibur. **L (Locale):** Latar tempat dalam tuturan (5) di rumah Sophie Malaterre dan latar waktu di siang hari. **A (Agents):** menggunakan bentuk tuturan lisan bahasa Prancis, yang disampaikan melalui media situs internet. **N (Norm):** Sophie menuliskan *“En espérant une réponse positive.”* pada komentarnya pada iklan Bénédicte di situs *Switch* untuk mengungkapkan permohonannya. Dengan menuturkan kalimat tersebut penutur bermaksud untuk menghormati mitra tutur dan mitra tutur dapat mengabulkan permohonan penutur. **T (Ton):** Intonasi tuturan (5) bernada normal. **T (Type):** tuturan (5) merupakan dialog.

Dari tuturan (5) yang telah dianalisis dengan komponen tutur *PARLANT*, tuturan (5) diidentifikasi dengan teknik hubung banding alat penentu yaitu reaksi

dari mitra tutur, dalam penelitian ini ditunjukkan dengan potongan film, ketika Bénédicte menyetujui bertukar apartemen dengan Sophie.



Potongan film 11: Bénédicte menyetujui bertukar apartemen dengan Sophie

Potongan film 11 menunjukkan reaksi dari Benedicte yang menyetujui permintaan Sophie dengan menuturkan “ *Mais vous êtes la seule proposition à Montréal. C’est la destination que je me suis fixée. Toujours d’accord ?* ” (Tetapi anda satu-satunya usulan di Montreal. Itu adalah tujuan mantap saya. Setuju?). Dengan mempertimbangkan komponen tutur dan reaksi Bénédicte (P2) yang menyetujui permintaan Sophie (P1) di iklan pertukaran rumah di situs Switch.com, maka tuturan (5) merupakan tindak tutur direktif yang berfungsi *requestives*, karena keinginan Sophie agar Bénédicte memberikan respon positif dan bertukar appartement dengannya terhadap dapat terwujud.

Tindak tutur direktif dengan fungsi *requestives* dalam data penelitian.



Potongan film 12: Pat mengundang Sophie untuk datang kembali.

- (6) Pat : 100 euros. ***Revenez ici quand tu veux !***
100 euro. Datanglah kembali jika kamu ingin.
- ...
P2 : *Merci.*
Terimakasih.

Konteks : Sophie Malaterre membeli beberapa barang untuk menyamarkan dirinya di toko milik Pat yang berada di pinggiran kota Paris. Setelah Sophie membayar semua barang yang dia beli, Pat mengundang Sophie untuk datang kembali ke toko miliknya jika dia membutuhkan bantuan Pat lagi dan beberapa hari kemudian Sophie datang kembali ke toko Pat, untuk berganti pakaian.

P (Participant) : Penutur (P1) yaitu Pat dan mitra tutur (P2) yaitu Sophie Malaterre. **A (Acte) :** Mengundang Sophie untuk datang kembali ke toko milik Pat, dengan menuturkan “***Revenez ici quand tu veux !***” (Datang kembali jika kamu ingin.). **R (Raison) :** Setelah Sophie menyetujui undangannya untuk datang kembali ke tokonya, Pat dapat membantu Sophie. **L (Locale):** Latar tempat dalam tuturan (6) adalah di toko milik Pat dan latar waktu di siang hari. **A (Agents):** menggunakan bentuk tuturan lisan bahasa Prancis. **N (Norm):** Pat mengundang Sophie untuk datang kembali ke tokonya, dengan menuturkan “*Revenez ici quand tu veux.*”. Dengan menggunakan sapaan “*tu*”, penutur bermaksud untuk mengakrabkan dirinya dengan mitra tutur, sehingga mitra tutur tidak merasa

sungkan dengan undangan penutur dan dapat menerima undangan penutur. **T**
Ton: Intonasi tuturan (6) bernada meninggi. **T Type:** tuturan (6) merupakan dialog.

Dari tuturan (6) yang telah dianalisis dengan komponen tutur PARLANT, tuturan (6) diidentifikasi dengan teknik hubung banding alat penentu yaitu reaksi dari mitra tutur, dalam penelitian ini ditunjukkan dengan potongan film, ketika Sophie berterima kasih kepada Pat karena telah mengundangnya untuk datang kembali ke tokonya, jika Sophie membutuhkan bantuannya.



Potongan film 13: Setelah beberapa hari, Sophie datang kembali ke toko Pat

Potongan film 13 menunjukkan reaksi dari Sophie yang datang kembali ke toko Pat setelah beberapa hari. Dengan mempertimbangkan komponen tutur dan reaksi Sophie (P2), maka dari itu tuturan (6) merupakan tindak tutur direktif yang berfungsi *requestives*, karena Pat (P1) mengundang Sophie Malaterre (P2) untuk datang kembali ke toko milik Pat jika Sophie membutuhkan bantuannya kembali dan Sophie datang kembali ke toko Pat setelah beberapa hari.

b. Questions

Di dalam suatu tuturan dikatakan terdapat fungsi *Questions* apabila dalam mengucapkan suatu tuturan, penutur mengekspresikan keinginan bahwa mitra tutur menyampaikan kepada penutur apakah proposisi itu benar atau tidak benar.

Berikut contoh tindak tutur direktif dengan fungsi *questions* di dalam data penelitian.



Potongan film 14: Damien bertanya kepada Stephane tentang apa yang telah Sophie katakan di telepon.

(7) Damien : *Qu'est-ce qu'elle a dit ?*

Apa yang dia katakan ?

Stephane : *Il y a un nouveau cadavre. Il est iranien. Elle m'a donné un numéro pour le vérifier.*

Ada mayat baru. Dia orang Iran. Dia memberiku sebuah nomor untuk memeriksanya.

Konteks : Sophie baru saja menelepon ke kantor Damien. Dia hendak berbicara dengan Damien, tetapi pada saat itu Damien sedang tidak berada di kantornya. Lalu Sophie berbicara dengan asisten Damien, Stephane Defer. Beberapa saat kemudian Damien datang dan menanyakan kepada Stephane apa yang Sophie katakan padanya. Stephane memberitahu kepada Damien, semua yang Sophie katakan. Berikut analisis tuturan dengan *PARLANT*.

P (Participant) Penutur (P1) yaitu Damien Forgeat dan mitra tutur (P2) yaitu Stephane Defer. **A (Acte)** : Damien menanyakan kepada Stephane apakah

yang Sophie telah katakan kepada Stephane, dengan menuturkan “*Qu’est-ce qu’elle a dit ?*” (Apa yang dia katakan?). **R (Raison)** : Setelah Stephane memberikan informasi, Damien dapat mengetahui langkah selanjutnya yang harus dia lakukan untuk menangani kasus Sophie. **L (Locale)**: Latar tempat dalam tuturan (7) di ruang kerja Damien dan latar waktu di malam hari. **A (Agents)**: menggunakan bentuk tuturan lisan bahasa Prancis, yang disampaikan dengan media telepon. **N (Norm)**: Damien menggunakan struktur kalimat tanya bahasa Prancis dengan lengkap, dengan menuturkan “*Qu’est-ce qu’elle a dit ?*”, agar mitra tutur dapat memahami pertanyaan penutur, dan mitra tutur dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh penutur. **T (Ton)**: tuturan (7) berintonasi menurun **T (Type)**: tuturan (7) merupakan dialog.

Dari tuturan (7) yang telah dianalisis dengan komponen tutur PARLANT, tuturan (7) diidentifikasi dengan teknik hubungan banding alat penentu yaitu reaksi dari mitra tutur, dalam penelitian ini ditunjukkan dengan potongan film, Stephane memberikan informasi yang diinginkan Damien dengan menjawab pertanyaannya



Potongan film 15: Stephane memberikan informasi yang diinginkan Damien dengan menjawab pertanyaannya.

Potongan film 15 menunjukkan reaksi dari Stephane yang melakukan keinginan Damien dengan menjawab pertanyaannya “*Il y a un nouveau cadavre. Il est iranien. Elle m'a donné un numéro pour le vérifier.*” (Ada mayat baru. Dia orang Iran. Dia memberiku sebuah nomor untuk memeriksanya.). Dengan mempertimbangkan komponen tutur dan reaksi Stephane (P2) yang melakukan keinginan penutur, maka tuturan (7) merupakan tindak tutur direktif yang berfungsi *questions*, karena keinginan Damien agar Stephane memberikan informasi, dilakukan oleh Stephane. Berikut analisis tuturan dengan komponen tutur PARLANT.

Berikut contoh lain tindak tutur direktif dengan fungsi *questions* di dalam data penelitian.



Potongan film 16: Damien menunjukkan foto Sophie kepada Alice.

- (8) Damien : *Pardonnez-moi, j'ai une question. (Il montre le photo de Sophie) c'est bien votre fille, Bénédicte Serteaux?*
Maaf, saya mempunyai pertanyaan. (menunjukkan foto Sophie). Ini benar anak anda Bénédicte Serteaux?
- Alice : *Elle a changé, mais c'est bien elle.*
Dia telah berubah, tapi itu benar dia.

Konteks : Setelah Sophie Malaterre melarikan diri, detektif Damien Forgeat mencaritahu informasi mengenai Bénédicte Serteaux dengan

mengunjungi rumah ibu Bénédicte, Alice Serteaux. Damien menginterogasi Alice mengenai kebenaran data dokumen milik Bénédicte dan informasi-informasi lainnya. Damien menunjukkan foto Sophie Malaterre kepada Alice dan bertanya apakah yang berada di foto itu adalah anaknya Bénédicte, untuk memastikan bahwa yang Damien tangkap merupakan Bénédicte Serteaux yang asli. Alice pun memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Damien dengan memberikan informasi, bahwa yang ada di foto itu, benar Benedicte Serteaux. Berikut analisis tuturan (8) dengan PARLANT.

P (Participant) Penutur (P1) yaitu Damien Forgeat dan mitra tutur (P2) yaitu Alice Serteaux. **A (Acte)** : Damien menginterogasi Alice dengan bertanya apakah yang ada di foto yang ditunjukkan Damien merupakan Bénédicte Serteaux, putri Alice, dengan menuturkan “*c’est bien votre fille, Bénédicte Serteaux?*” (Ini benar anak anda Bénédicte Serteaux?). **R (Raison)** : Setelah Alice memberikan informasi, Damien dapat mengetahui kebenaran kesaksian Sophie Malaterre yang menyangkal bahwa dirinya bukan Bénédicte Serteaux. **L (Locale)**: Latar tempat dalam tuturan (8) di rumah Alice Serteaux dan latar waktu di siang hari. **A (Agents)**: menggunakan bentuk tuturan lisan bahasa Prancis. **N (Norm)**: Damien mengawali pertanyaan kepada Alice dengan menuturkan “*Pardonnez-moi*”. Hal tersebut dilakukan agar mitra tutur merasa dihormati dan tidak terdesak dengan pertanyaan yang disampaikan penutur dalam sebuah proses interogasi. Dengan begitu mitra tutur dapat memberikan informasi yang diinginkan penutur. **T (Ton)**: Intonasi tuturan (8) menurun dan tegas. **T (Type)**: tuturan (8) merupakan dialog.

Dari tuturan (8) yang telah dianalisis dengan komponen tutur PARLANT, tuturan (8) diidentifikasi dengan teknik hubung banding alat penentu yaitu reaksi dari mitra tutur, dalam penelitian ini ditunjukkan dengan potongan film dalam potongan film, ketika Alice Serteaux melakukan keinginan Damien dengan

menjawab pertanyaan Damien, mengenai foto yang diperlihatkan kepadanya merupakan foto Bénédict, putrinya.



Potongan film 17: Alice menjawab pertanyaan Damien

Potongan film 17 menunjukkan reaksi dari P2 yang menjawab pertanyaan P1 dengan menuturkan “*Elle a changé, mais c’est bien elle.*” (Dia telah berubah, tapi itu benar dia). Dengan mempertimbangkan komponen tutur dan reaksi Alice (P2) melakukan keinginan Damien (P1) dengan memberikan informasi yang diinginkan oleh Damien, maka tuturan (8) merupakan tindak tutur direktif yang berfungsi *questions*, karena Alice melakukan keinginan Damien dengan memberinya informasi yang ditanyakan oleh Damien.

c. Requirements

Di dalam suatu tuturan dikatakan terdapat fungsi *Requirements*, ketika mengucapkan suatu tuturan, penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan. Fungsi *requirements* juga mengindikasikan bahwa ketika mengucapkan suatu tuturan, penutur mengekspresikan keinginannya, dalam hubungannya dengan posisi penutur yang lebih tinggi dibandingkan mitra tutur, merupakan alasan supaya mitra tutur melakukan perintah penutur.

Berikut contoh tindak tutur direktif dengan fungsi *requirements* di dalam data penelitian.



Potongan film 18: Sophie menyuruh dokter untuk melepaskan jas dengan menodongkan pistol.

- (9) Sophie : ***Donnes-moi ta blouse! Ta blouse!***
Berikan jasmu! Jasmu!
Dokter gigi : (memberikan jasanya)

Konteks: Setelah Damien Forgeat memborgolkan dirinya di kursi di dalam ruang pemeriksaan gigi, Sophie melepas cengkramannya kepada dokter gigi. Kemudian Sophie menyuruh dokter untuk melepaskan jasanya dengan menodongkan pistol Damien yang berhasil dia ambil, agar dia dapat keluar dari rumah sakit dengan menyamar sebagai dokter. Kemudian karena terdesak dan takut, dokter gigi melepaskan jasanya dan memberikan kepada Sophie. Berikut analisis konteks tuturan dengan komponen tutur PARLANT.

P (Participant) : Penutur (P1) yaitu Sophie Malaterre dan mitra tutur (P2) yaitu seorang dokter gigi. **A (Acte)** : Sophie memerintahkan kepada dokter gigi untuk memberikan jas yang dipakainya kepada Sophie, dengan menuturkan ***“Donne-moi ta blouse! Ta blouse!”*** (Berikan jasmu! Jasmu!). **R (Raison)** : Setelah dokter gigi memberikan jas yang dipakai, Sophie dapat melarikan diri dari rumah sakit dengan berpura-pura sebagai dokter. **L (Locale)**: Latar tempat dalam tuturan (9) di ruang pemeriksaan dokter gigi dan latar waktu di siang hari. **A (Agents)**: menggunakan bentuk tuturan lisan bahasa Prancis. **N (Norm)**: Sophie yang

terdesak dengan situasi, menyuruh dokter gigi yang disanderanya untuk memberikan jas miliknya dengan menodongkan pistolkan. Dengan menuturkan “*Donne-moi ta blouse! Ta blouse!*” penutur berusaha untuk menekan mitra tuturnya, yang ditunjukkan dari pengulangan kata dan pistol yang ditodongkan ke arah mitra tutur. Hal tersebut dilakukan agar mitra tutur merasa ketakutan dan melakukan perintah penutur walaupun dengan terpaksa. **T (Ton):** Intonasi tuturan (9) bernada meningggi dan kasar. Sophie berteriak ketika memberikan perintah kepada mitra tuturnya. **T (Type):** tuturan (9) merupakan dialog.

Dari tuturan (9) yang telah dianalisis dengan komponen tutur PARLANT, tuturan (9) diidentifikasi dengan teknik hubung banding alat penentu yaitu reaksi dari mitra tutur, dalam peneltian ini ditunjukkan dengan potongan film, ketika dokter gigi melepaskan jasnya, karena takut dengan ancaman Sophie.



Potongan film 19: Dokter gigi melepaskan jasnya.

Potongan film 19 menunjukan reaksi dari dokter gigi yang melakukan keinginan Sophie dengan memberikan jasnya kepada Sophie. Dengan mempertimbangkan komponen tutur dan reaksi dokter gigi (P2) yang melaksanakan perintah Sophie (P1), maka tuturan (9) merupakan tindak tutur

direktif yang berfungsi *requirements*, karena keinginan Sophie agar dokter memberikan jasanya, dilakukan oleh dokter. Dia melakukan perintah Sophie walaupun dengan terpaksa.

Berikut contoh lain tindak tutur direktif dengan fungsi *requirements* di dalam data penelitian.



Potongan film 20: Damien sedang menyuruh Delors untuk memeriksa kamera pengawas.

- (10) Damien : *Toi, tu check tous les caméras de sécurité dans ce quartier !*
Kamu, kamu periksa semua kamera pengawas di kawasan itu!
Delors : (menganggukkan kepala)

Konteks : Setelah Sophie Malaterre menelepon Damien Forgeat untuk memberitahukan bahwa ada seorang mayat laki-laki yang merupakan teman Bénédicte Seteaux yang asli, Damien mengumpulkan anak buahnya. Damien menyuruh Delors untuk memeriksa kamera pengawas di daerah dimana Sophie menelepon tadi. Kemudian Delors menganggukkan kepala sebagai tanda bahwa dia akan melakukan perintah Damien. Berikut analisis konteks tuturan dengan komponen tutur PARLANT.

P (Participant) : Penutur (P1) yaitu Damien Forgeat dan mitra tutur (P2) yaitu Delors. **A (Acte) :** Damien memerintahkan kepada Delors untuk memeriksa semua kamera di kawasan dimana Sophie menelepon, dengan menuturkan “*tu check tous les caméras de sécurité dans ce quartier !*” (kamu periksa semua

kamera pengawas di kawasan itu!). **R (Raison)** : Setelah Delors memeriksa semua kamera di daerah itu, Damien dapat mengetahui apa yang dilakukan Sophie di daerah itu. **L (Locale)**: Latar tempat dalam tuturan (10) di ruang kantor Damien Forgeat dan latar waktu di malam hari. **A (Agents)**: menggunakan bentuk tuturan lisan bahasa Prancis. **N (Norm)**: Damien memberi perintah kepada Delors untuk memeriksa semua kamera pengawas di daerah tempat Sophie meneleponnya, dengan menuturkan “*tu check tous les caméras de sécurité dans ce quartier !*”. Damien memberikan perintah dengan jelas agar Delors mengerti dengan baik perintah yang disampaikan dan Delors dapat mendapatkan informasi yang Damien butuhkan dengan lengkap. **T (Ton)**: Tuturan (10) dilakukan dengan intonasi meninggi dan tegas agar perintahnya dapat dimengerti dengan jelas oleh mitra tutur. **T (Type)**: tuturan (10) merupakan dialog.

Dari tuturan (10) yang telah dianalisis dengan komponen tutur PARLANT, tuturan (10) diidentifikasi dengan teknik hubung banding alat penentu yaitu reaksi dari mitra tutur, dalam penelitian ini ditunjukkan dengan potongan film, ketika Delors menyetujui perintah Damien dengan tersenyum dan menganggukkan kepala kepada Damien.



Potongan film 21: Delors tersenyum sebagai tanda menyetujui perintah Damien.

Potongan film 21 menunjukkan reaksi dari Delors yang menanggapi perintah Damien dengan tersenyum dan menganggukkan kepala. Dengan mempertimbangkan komponen tutur dan reaksi Delors (P2) yang menanggapi perintah Damien (P1) dengan menganggukkan kepala dan tersenyum sebagai tanda setuju, maka dapat diketahui bahwa tuturan (10) merupakan tindak tutur direktif yang berfungsi *requirements*, karena Delors menyetujui untuk melakukan perintah Damien untuk memeriksa kamera pengaman di daerah Sophie menelepon.

d. *Prohibitives*

Di dalam suatu tuturan dikatakan terdapat fungsi *Prohibitives*, ketika mengucapkan suatu ekspresi, penutur melarang mitra tutur untuk melakukan tindakan. Penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa ujaran dalam hubungannya dengan otoritasnya terhadap mitra tutur, menunjukkan alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk tidak melakukan tindakan yang dilarangnya.

Berikut contoh tindak tutur direktif dengan fungsi *prohibitives* dalam data penelitian.



Potongan film 22: Sophie melarang wanita Jepang untuk bergerak.

- (11) Sophie : *Ne bouges pas!*
 Jangan bergerak!
 Wanita Jepang : (diam dan tidak bergerak)

Konteks: Setelah Sophie Malaterre berhasil melarikan diri dari rumah sakit, dia pergi ke sebuah tempat parkir, di *basement* sebuah gedung. Dia memberhentikan sebuah mobil yang akan keluar dari *basement* tersebut, dengan menodongkan pistol. Kemudian Sophie masuk ke dalam mobil tersebut dan melarang wanita Jepang yang mengemudi mobil tersebut, untuk bergerak. Wanita Jepang itu pun menuruti larangan Sophie dengan tidak bergerak. Berikut analisis konteks tuturan dengan komponen tutur PARLANT.

P (Participant) : Penutur (P1) yaitu Sophie Malaterre dan mitra tutur (P2) yaitu seorang wanita Jepang. **A (Acte)** : Sophie melarang wanita Jepang untuk bergerak, dengan menuturkan “*Ne bouges pas!*” (Jangan bergerak!). **R (Raison)** : Setelah wanita Jepang tidak bergerak dan tidak melawan, Sophie dapat melarikan diri dengan mobil yang dikendarai P2. **L (Locale)**: Latar tempat dalam tuturan (11) di dalam mobil wanita Jepang yang akan keluar dari tempat parkir dan latar waktu di malam hari. **A (Agents)**: menggunakan bentuk tuturan lisan bahasa Prancis. **N (Norm)**: Sophie menyandera seorang wanita Jepang yang sedang mengemudikan mobil. Sophie melarangnya untuk tidak bergerak dengan menodongkan pistol. Dengan melakukan hal tersebut, mitra tutur akan merasa

ketakutan dan melakukan keinginan penutur dengan terpaksa. **T (Ton):** Tuturan (11) dilakukan dengan intonasi meninggi dan kasar. Penutur menyampaikan larangannya dengan berteriak agar mitra tutur melakukan keinginannya dan tidak melawannya. **T (Type):** tuturan (11) merupakan dialog.

Dari tuturan (11) yang telah dianalisis dengan komponen tutur PARLANT, tuturan (11) diidentifikasi dengan teknik hubung banding alat penentu yaitu reaksi dari mitra tutur, dalam penelitian ini ditunjukkan dengan potongan film, ketika wanita Jepang tersebut melakukan keinginan Sophie dengan tidak bergerak dan terus mengendarai mobilnya.



Potongan film 23: Wanita Jepang tetap diam, menuruti keinginan Sophie.

Potongan film 23 menunjukkan reaksi dari wanita Jepang yang menanggapi larangan Sophie dengan diam dan tidak bergerak. Dengan mempertimbangkan komponen tutur dan reaksi wanita Jepang (P1) yang menuruti larangan Sophie (P2) dengan tidak bergerak, maka dapat diketahui bahwa tuturan (11) merupakan tindak tutur direktif yang berfungsi *prohibitives*, karena larangan Sophie agar

wanita itu tidak bergerak, dilakukan oleh wanita Jepang itu. Dia melakukan keinginan Sophie dengan terpaksa.

e. *Permissives*

Di dalam suatu tuturan dikatakan terdapat fungsi *Permissive*, apabila ketika mengucap suatu tuturan, penutur memperbolehkan mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa ujaranya, dalam hubungannya dengan kedudukan penutur yang lebih tinggi dibandingkan mitra tutur, membolehkan mitra tutur untuk melakukan tindakan.

Berikut contoh tindak tutur direktif dengan fungsi *permissives* dalam data penelitian.



Potongan film 24: Pat menunjuk sebuah ruang ganti.

- (12) Sophie : *Je peux changer ici?*
 Saya dapat ganti di sini?
Pat : ***Pas de problème, il y a une petite pièce en bois là-bas.***
 Tidak masalah, ada ruang kecil dari kayu di sana.
Sophie : (berganti pakaian di toko Pat, setelah mendapatkan ijin dari Pat)

Konteks : Sophie Malaterre mendatangi sebuah toko di daerah pinggiran kota Paris. Sophie membeli pakaian untuk menyamarkan dirinya. Kemudian dia meminta izin kepada pemilik toko yang bernama Pat, untuk berganti baju di tempat itu dan Pat mengijinkannya dengan menunjukan sebuah ruang ganti. Setelah mendapatkan ijin dari Pat, Sophie berganti pakaian di tempat yang telah

ditunjukkan oleh Pat. Berikut analisis konteks dengan komponen tutur PARLANT.

P (Participant) : Penutur (P1) yaitu Pat dan mitra tutur (P2) yaitu Sophie Malaterre. **A (Acte)** : Pat memberikan ijin kepada Sophie untuk berganti pakaian di toko milik Pat, dengan menuturkan *“Pas de problème, il y a une petite pièce en bois là-bas.”* (Tidak masalah, ada ruang kecil dari kayu di sana.). **R (Raison)** : Setelah Pat memberikan ijin, Sophie dapat mempercayai Pat bahwa Pat tidak akan menjebaknya. **L (Locale)**: Latar tempat dalam tuturan (12) di toko milik Pat dan latar waktu di malam hari. **A (Agents)**: menggunakan bentuk tuturan lisan bahasa Prancis. **N (Norm)**: Sophie yang akan berganti pakaian di toko milik Pat, meminta ijin kepada Pat untuk dapat berganti pakaian di sana. Sebagai pemilik toko Pat memberikan ijin kepada Sophie untuk berganti pakaian di ruang ganti. Dengan menuturkan *“Pas de problème, il y a une petite pièce en bois là-bas.”*, penutur memberikan ijin dan menunjukkan tempat mitra tutur dapat berganti pakaian. **T (Ton)**: Tuturan (12) dilakukan dengan intonasi normal. **T (Type)**: tuturan (12) merupakan dialog.

Dari tuturan (12) yang telah dianalisis dengan komponen tutur PARLANT, tuturan (12) diidentifikasi dengan teknik hubung banding alat penentu yaitu reaksi dari mitra tutur, dalam penelitian ini ditunjukkan dengan potongan film, ketika Sophie keluar dari ruang ganti yang berada di pojok toko tersebut.



Potongan film 25: Sophie keluar dari ruang ganti.

Potongan film 25 menunjukkan reaksi dari Sophie yang berganti pakaian di tempat yang ditunjukkan oleh Pat, setelah mendapat izin dari Pat, pemilik toko tersebut. Dengan mempertimbangkan komponen tutur dan reaksi Sophie (P2) yang berganti pakaian di ruang ganti setelah dipersilahkan oleh Pat (P1), tuturan (12) merupakan tindak tutur direktif yang berfungsi *permissives*, karena Pat menghendaki Sophie berganti pakaian di tokonya, setelah dia memberikan izin dan Sophie pun melakukannya setelah mendapat izin dari Pat.

Berikut contoh lain tindak tutur direktif dengan fungsi *permissives* dalam data penelitian.



Potongan film 26: Thomas meminta izin kepada Damien.

- (13) Thomas : *Je veux appeler les écoles à Bordeaux.*
 Aku ingin menghubungi sekolah di Bordeaux
 Damien : ***Oui, d'accord continuez !***
 Ya, setuju lanjutkan !
 Thomas : (Thomas menelepon sebuah sekolah di Bordeaux, setelah mendapat ijin dari Damien, atasannya.)

Konteks : Setelah detektif Damien Forgeat mengetahui bahwa Sophie Malaterre bukan merupakan Bénédicte Serteaux, Damien mengerahkan semua stafnya untuk mencari tahu informasi mengenai Sophie Malaterre. Thomas yang merupakan salah satu asisten Damien, meminta ijin kepada Damien untuk menelepon sebuah sekolah di Bordeaux, karena dulu Sophie pernah bersekolah di sana dan Damien memberikan ijin kepadanya. Setelah mendapatkan ijin dari Damien, Thomas menelepon sekolah di Bordeaux. Berikut analisis konteks dengan komponen tutur PARLANT.

P (Participant) : Penutur (P1) yaitu Damien Forgeat dan mitra tutur (P2) yaitu Thomas. **A (Acte) :** Damien memberikan ijin kepada Thomas untuk menelepon sebuah sekolah di Bordeaux, dengan menuturkan ***“Oui, d'accord continuez !”*** (Ya, setuju lanjutkan.). **R (Raison):** Setelah Damien memberikan ijin kepada Thomas, Damien dapat mengetahui informasi mengenai Sophie Malaterre di sekolah itu. **L (Locale):** Latar tempat dalam tuturan (13) di ruang kantor Damien Forgeat dan latar waktu di siang hari. **A (Agents):** menggunakan bentuk tuturan lisan bahasa Prancis. **N (Norm):** Thomas meminta ijin kepada Damien, atasannya untuk melakukan penyelidikan mengenai identitas Sophie dengan menghubungi sebuah sekolah di Bordeaux. Kemudian Damien memberikan ijin kepada Thomas, Dengan mengatakan ***“Oui, d'accord continuez!”***, penutur menyetujui dan memberikan ijin kepada mitra tutur dapat melanjutkan tugasnya. **T (Ton):** Tuturan (13) dilakukan dengan intonasi meninggi dan tegas. **T (Type):** tuturan (13) merupakan dialog.

Dari tuturan (13) yang telah dianalisis dengan komponen tutur PARLANT, tuturan (13) diidentifikasi dengan teknik hubung banding alat penentu yaitu reaksi dari mitra tutur, dalam penelitian ini ditunjukkan dengan potongan film, ketika Thomas menelepon sebuah sekolah di Bordeaux untuk menyelidiki asal-usul Sophie, setelah mendapat ijin dari Damien.



Potongan film 27: Thomas menelepon sebuah sekolah di Bordeaux.

Potongan film 27 menunjukkan reaksi dari Thomas yang menelepon sebuah sekolah di Bordeaux setelah mendapatkan ijin dari Damien untuk melakukan itu. Dengan mempertimbangkan komponen tutur dan reaksi Thomas (P2) yang menelepon sekolah di Bordeaux setelah diijinkan oleh Damien (P1), maka tuturan (13) merupakan tindak tutur direktif yang berfungsi *permissives*, karena Damien menghendaki Thomas menelepon sebuah sekolah di Bordeaux, setelah Damien memberikan ijin kepada Thomas.

f. *Advisories*

Di dalam suatu tuturan dikatakan terdapat fungsi *Advisories*, ketika mengucapkan suatu ekspresi penutur menasehati mitra tutur untuk melakukan tindakan. Penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa terdapat alasan (yang cukup) bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan.

Berikut contoh tindak tutur direktif dengan fungsi *Advisories* dalam data penelitian.



Potongan film 28: Dokter jiwa menasehati Sophie.

(14) Dokter jiwa : ***Vous obtiendrez un meilleur traitement à l'hôpital que dans les cellules.***
Anda akan mendapatkan pengobatan yang lebih baik di rumah sakit daripada di penjara.

Sophie : ...
: (menangis dan menganggukkan kepala)

Konteks : Sophie Malaterre diperiksa kondisi kejiwaannya oleh dokter jiwa di sebuah rumah sakit. Dokter jiwa memberikan beberapa pertanyaan kepada Sophie tentang kasus yang dihadapinya. Kemudian dokter tersebut menasehati Sophie bahwa dia akan mendapatkan perawatan di rumah sakit jiwa daripada dia menjalani hukuman di penjara. Menanggapi nasehat dari dokter jiwa, Sophie hanya dapat menganggukkan kepala dan menangis. Berikut analisis konteks tuturan dengan komponen tutur PARLANT.

P (Participant) : Penutur (P1) yaitu seorang dokter jiwa dan mitra tutur (P2) yaitu Sophie Maleterre. **A (Acte) :** Dokter jiwa menasehati Sophie bahwa dia

lebih baik di rumah sakit jiwa daripada dia di penjara, dengan menuturkan “***Vous obtiendrez un meilleur traitement à l’hôpital que dans les cellules.*** (Anda akan mendapatkan pengobatan yang lebih baik di rumah sakit daripada di penjara.). **R (Raison)** : setelah Sophie melakukan nasehat, dokter jiwa dapat memeriksa lebih mendalam kejiwaan dokter jiwa yang dianggap sakit jiwa. **L (Locale)**: Latar tempat dalam tuturan (14) di ruang periksa dokter jiwa dan latar waktu di siang hari. **A (Agents)**: menggunakan bentuk tuturan lisan bahasa Prancis. **N (Norm)**: Dokter jiwa memberikan nasehat kepada Sophie untuk dirawat di rumah sakit jiwa daripada ia berada di penjara. Karena pada saat itu penutur mengira mitra tutur mengalami sakit jiwa, penutur memberikan nasehat tersebut kepada mitra tutur dan berharap mitra tutur dapat melakukan nasehatnya. **T (Ton)**: Intonasi tuturan (14) bernada normal. **T (Type)**: tuturan (14) merupakan dialog.

Dari tuturan (14) yang telah dianalisis dengan komponen tutur PARLANT, tuturan (14) diidentifikasi dengan teknik hubung banding alat penentu yaitu reaksi dari mitra tutur, dalam penelitian ini ditunjukkan dengan potongan film, ketika Sophie menangis dan menganggukkan kepala, setelah mendengarkan nasehat dari dokter.



Potongan film 29: Sophie menangis dan menganggukkan kepala.

Potongan film 29 menunjukkan reaksi dari Sophie yang menanggapi saran yang diberikan dokter jiwa. Dengan mempertimbangkan komponen tutur dan reaksi Sophie (P2) yang menganggukkan kepala dan menangis setelah dokter jiwa (P1) menyampaikan nasihatnya, maka tuturan (14) merupakan tindak tutur direktif yang berfungsi *advisories*. Hal tersebut dapat diketahui karena tuturan (14) yang diucapkan oleh dokter jiwa merupakan nasihat yang baik bagi Sophie.

Berikut contoh lain tindak tutur direktif dengan fungsi *advisories* dalam data penelitian.



Potongan film 30: Delors memberi saran kepada Damien.

- (15) Delors : ***Alors, on arrête d'abord, tu l'interroges après ! Je vais laisser deux gars en bas.***
 Lalu, pertama-tama kita hentikan, selanjutnya kamu interogasinya ! Aku akan meninggalkan 2 polisi di bawah.
 Damien : (Damien hanya diam dan setelah Delors pergi, dia bergegas melakukan nasihat Delors)

Konteks : Damien mulai meragukan bahwa Sophie Malaterre adalah Bénédicte Serteaux, setelah dia menemukan rekam medis Bénédicte yang Sophie tinggalkan di kamar hotel dengan beberapa catatan yang Sophie tulis. Agar tidak menimbulkan banyak spekulasi, Delors menyarankan kepada Damien untuk menangkap Sophie terlebih dahulu, lalu menginterogasinya. Damien hanya diam, tetapi setelah Delors pergi, Damien bergegas melakukan saran Delors.

P (Participant) : Penutur (P1) Delors dan mitra tutur (P2) yaitu Damien Forgeat. **A (Acte)** : Delors menyarankan kepada Damien agar menghentikan Sophie terlebih dahulu, lalu menginterogasinya, dengan menuturkan *“Alors on arrête d’abord, tu l’interroges après.”* (Lalu, pertama-tama kita hentikan, selanjutnya kamu interogasinya.). **R (Raison)** : Setelah Damien mengikuti saran Delors, Damien dapat mengetahui kejadian yang sebenarnya agar tidak berspekulasi. **L (Locale)**: Latar tempat dalam tuturan (15) di kamar hotel Luxia dan latar waktu di siang hari. **A (Agents)**: menggunakan bentuk tuturan lisan bahasa Prancis. **N (Norm)**: Delors menyarankan kepada Damien untuk menghentikan Sophie, lalu menginterogasinya, agar permasalahannya menjadi jelas. Dengan menuturkan, *“Alors arrête d’abord, tu interroges après.”*, penutur memberikan saran saran kepada mitra tutur dengan runtut untuk mengatasi masalahnya. Hal tersebut dilakukan agar mitra tutur dapat memahami dengan baik saran yang disampaikan penutur dan melakukan saran penutur. **T (Ton)**: Tuturan (15) dilakukan dengan intonasi normal dan tegas. Delors memberikan saran kepada Damien dengan nada tegas dan memberi penekanan pada kata tertentu. **T (Type)**: tuturan (15) merupakan dialog.

Dari tuturan (15) yang telah dianalisis dengan komponen tutur PARLANT, tuturan (15) diidentifikasi dengan teknik hubung banding alat penentu yaitu reaksi dari mitra tutur, dalam penelitian ini ditunjukkan dengan potongan film, ketika Damien hendak bergegas melakukan saran Delors.



Potongan film 31: Damien bergegas melakukan saran Delors

Potongan film 31 menunjukkan reaksi dari Damien yang menanggapi saran yang diberikan Delors dengan bergegas melakukan saran tersebut. Dengan mempertimbangkan komponen tutur dan reaksi Damien (P2) melakukan saran yang disampaikan Delors (P1), tuturan (15) merupakan tindak tutur direktif yang berfungsi *advisories*, karena tuturan (15) yang diucapkan oleh Delors merupakan saran yang baik bagi Damien agar tidak berspekulasi dan Damien melakukan saran yang diberikan Delors.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat pada bab IV, dan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Switch* yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Bentuk tindak tutur langsung tersebut memiliki hubungan langsung antara struktur kalimat dan fungsinya (struktur kalimat interogatif difungsikan untuk menanyakan suatu informasi dan struktur kalimat imperatif difungsikan untuk memerintah, mengajak, memberi nasehat, memohon, meminta, menyarankan, melarang). Bentuk tindak tutur tidak langsung yang terdapat dalam film *Switch* tidak memiliki hubungan langsung antara struktur kalimat dengan fungsinya (kalimat deklaratif difungsikan untuk menyarankan, memohon, memberikan izin, menasehati dan kalimat interogatif difungsikan untuk memohon, meminta, mengajak, menyarankan). Bentuk tindak tutur direktif yang paling dominan digunakan oleh penutur dalam film *Switch* adalah tindak tutur langsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa penutur dalam *Switch* ketika mengekspresikan keinginannya agar mitra tutur melakukan sesuatu, lebih banyak diungkapkan secara langsung. Dengan mengungkapkan keinginannya secara langsung, penutur berharap mitra tutur dapat memahami tuturannya dan melakukannya sesuai keinginan atau harapan penutur.

2. Fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Swicth* meliputi fungsi *requestives* (meminta, mengajak, mengundang, dan memohon), *questions* (bertanya dan menginterogasi), *requirements* (memerintah dan menginstruksikan), *prohibitives* (melarang), *permissives* (mengizinkan, mangabulkan dan menyetujui) dan *advisories* (menasehati dan menyarankan). Fungsi tindak tutur direktif yang paling dominan digunakan oleh penutur dalam film *Switch* adalah fungsi *requirements* (memerintah, menginstruksikan). Hal tersebut menunjukkan bahwa penutur dalam film *Switch* lebih banyak mengekspresikan keinginannya dengan memberikan perintah kepada mitra tutur. Maka dari itu, mitra tutur dapat melakukan perintah sesuai dengan keinginan penutur.

B. Saran

1. Bagi para mahasiswa, khususnya para pembelajar bahasa Prancis, agar lebih meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang ilmu pragmatik, khususnya tentang kajian tindak tutur direktif yang meliputi bentuk-bentuk beserta fungsi-fungsinya.
2. Bagi para calon peneliti, disarankan agar lebih mendalami dan menyempurnakan penelitian tindak tutur direktif ini, khususnya bentuk-bentuk dan fungsi tindak tutur direktif, karena penelitian ini hanya sebagian kecil yang membahas tentang tindak tutur dalam karya film dan diharapkan calon peneliti dapat mengembangkan kajian ini dengan lebih luas dan mendalam.

C. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, didapatkan implikasi bahwa mempelajari kajian tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Switch* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Prancis dalam ketrampilan berbicara (*expression oral*) dan membaca (*comprehension écrit*). Siswa diharapkan mampu memahami konteks suatu tuturan direktif. Selain itu siswa dapat memahami berbagai bentuk-bentuk beserta fungsi-fungsi tindak tutur direktif dan siswa dapat menerapkan tindak tutur direktif yang tepat untuk berkomunikasi sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Alifah Nilam Hanik. 2010. *Tindak Tutur Direktif dalam Komik Titeuf Les Sens de la Vie karya Zep. Skripsi S1.* Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Austin, J. L. 1968. *How To Do Things With Words*. New York: Oxford University Press.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gigardet, Jacky dan Jaques Pécheur. 2002. *Campus 1*. Paris: CLE International.
- Hymes, Dell. 1989. *Foundations in Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Jati Kesuma, Tri Mastoyo. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Krippendorff, Klaus. 1991. *Content Analysis: An Introduction To Its Methodology*. London: Sage Publications.
- Levinson, C. Stephen. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mey, Jacob L. 1993. *Pragmatics An Introduction*. Cambridge: Blackwell Publishers.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Reny Puji Astuti. 2011. *Tuturan Direktif Dalam Komik Docteur Schtroumpf karya Peyo. Skripsi S1.* Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Searle, John R. 1969. *Speech Acts: an essay in the philosophy of language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Searle, John R. 1979. *Expression and Meaning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung : Angkasa.

Tutescu, Mariana. 1979. *Précis de Sémantique Français*. Paris: Librarie C. Klincksieck.

Wijana, I Dewa Putu dan Muhamad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Surakarta Yuma Pustaka.

Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

<http://www.cineclubdecaen.com/>. Diunduh pada 22 januari 2013 pada pukul 12.37

[http://fr.m.wikipedia.org/wiki/Switch_\(film_2011\)/](http://fr.m.wikipedia.org/wiki/Switch_(film_2011)). Diunduh pada 6 November 2012 pada pukul 13.06.

LAMPIRAN 1

LA FORME ET LA FONCTION DE L'ACTE DIRECTIF

DANS LE FILM *SWITCH*

Par: Putri Cahya Kirana

09204241018

Le Résumé

A. INTRODUCTION

La forme de la communication de langue est l'acte de parole qui se compose d'orale et d'écrit. La parole d'orale est exprimée dans des moyens de communication de masse comme, un film, une télévision, une radio etc. La parole d'écrit est manifestée dans des moyens de communication de masse par exemple, un magazine, une nouvelle, un journal. Le film est l'une des médias pour exprimer des informations, des distractions et des éducations.

Dans un film, le contexte du dialogue est un élément important pour comprendre bien des messages.. En comprenant le contexte du dialogue, le spectateur peut comprendre l'histoire du film. Quand on regarde le film étranger, la connaissance de la langue étrangère est même importante pour qu'on ne fasse pas de fautes d'interpréter l'acte de parole. Selon Mey (1993: 38), le contexte est une condition qui donne la possibilité aux locuteurs et aux interlocuteurs de faire des interactions, donc on peut comprendre bien leur discours. Alors des lecteurs peuvent bien comprendre le sens de l'acte.

Austin (1968: 94-107) classifie trois l'actes de paroles. Ce sont l'acte locution, l'acte illocution et l'acte perlocution. Selon la théorie d'Austin, Searle

(1979: 12-17) développe la théorie de l'acte d'illocution. Il classifie cinq actes illocutions; assertif, directif, commissif, expressif et déclaration.

Selon Searle (1979: 12-17) l'acte directif est l'acte de parole qui exprime le désir du locuteur à l'interlocuteur pour le réaliser. L'acte directif est l'un des actes illocutions qui sont intéressants d'être observées, parce qu'il exprime un message du locuteur (le désir et le souhait), alors la parole devient la raison pour l'interlocuteur de le faire.

Rohmadi (2009: 28-30) classifie les formes de l'acte directif, ce sont l'acte direct et l'acte indirect. L'acte direct est une forme de l'acte directif qui a une relation direct entre la structure et la fonction de la phrase. L'acte indirect est une forme de l'acte directif qui a une relation indirect entre la structure et la fonction de la phrase. Ibrahim (1993: 27) classifie six fonctions de l'acte directif, ces sont ; la fonction de demander, la fonction de questionner, la fonction d'exiger, la fonction d'interdire, la fonction d'autoriser, et la fonction de conseiller. C'est l'exemple de l'acte directif. (Gigardet 2002: 138)

- (1) Romain : Alors qu'est-ce que je dois faire?
Camille : M'aider à transporter le ficus.

Dans le contexte du discours (1), Camille (la locutrice) exprime son désir à Romain (l'interlocuteur) en exigeant de l'aider à transporter le ficus. Elle exprime le discours (1) pour qu'il fasse le désir de la locutrice. Cela signifie que le discours (1) est l'acte direct avec la fonction d'exiger.

Le film *Switch* a été choisi comme la source de la donnée de recherche, parce que dans le film *Switch*, on trouve les formes de l'acte directif et ses fonctions en français.

Les problèmes de cette recherche sont:

1. Quelles sont les formes d'acte directif dans le film *Switch*?
2. Quelles sont les fonctions d'acte directif dans le film *Switch*?

À partir de ces problèmes, on pourrait tirer deux buts de cette recherche.

Ces sont:

1. D'identifier les formes de l'acte directif dans le film *Switch*.
2. De décrire les fonctions de l'acte directif dans le film *Switch*.

Le sujet de cette recherche est tous les actes dans le film *Switch*. L'objet de cette recherche tous les actes directif dans le film *Switch*. Dans cette recherche, on classifie les actes directifs sur basée de ses formes et de ses fonctions. La méthode de la collecte de donné est la méthode *simak* avec la technique *simak bebas libat cakap* qui est une technique de la collecte de donné en portant de l'attention sur l'utilisation de la langue sans participer dans la conversation. Les méthodes de l'analyse de donné sont la méthode *agih* et la méthode *padan pragmatis*. La méthode *agih* avec la technique *baca markah* est utilisée pour analyser de la forme de l'acte directif. La méthode *padan pragmatis* avec la technique *hubung banding menyamakan* est utilisée pour analyser la fonction de l'acte directif.

Dans cette recherche, les composantes de la parole sont utilisées pour analyser le contexte du discours. Hymes (1989: 54-62) sépare en 16 les composantes de la parole. Ce sont *speaker, addressor, hearer, addressee, writer, reader, message, content, form message, purposed-outcomes, purposed-goal, setting, scene, norms interpretation, channel, form of speech, ton* et *types*. Il fait

l'acronyme de ces composantes en anglais *SPEAKING* et en français *PARLANT* (P: *Participant*, A: *Acte*, R: *Raison*, L: *Locale*, A: *Agents*, N: *Norm* et T : *Ton* et *Types*).

B. DÉVELOPPEMENT

Selon le résultat de la recherche de l'acte directif dans le film *Switch*, on trouve deux formes de l'acte directif (l'acte direct et l'acte indirect) et six fonctions d'acte directif (la fonction de demander, la fonction de questionner, la fonction d'exiger, la fonction d'interdire, la fonction d'autoriser, et la fonction de conseiller). La plupart de la forme d'acte directif qui est trouvée dans le film *Switch* est la forme direct avec la fonction de questionner (100 données de toutes 206 données).

Au développement, on explique l'analyse de la forme de l'acte directif et la fonction de l'acte directif dans le film *Switch*.

1. La forme de l'acte directif

a. L'acte direct

L'acte direct est une forme de l'acte directif qui a une relation direct entre les structures de la parole et ses fonctions. La structure de déclarative est utilisée pour informer quelques choses. La structure d'interrogative est utilisée pour poser de question. La structure d'impérative est utilisée pour exiger, inviter, demander. On peut observer le dialogue (2).

(2) Damien	: Qu'est qui s'est passé ce matin?
Sophie	: Ce matin, je me suis réveillée très mal. J'ai la migraine, la nausée.. Je me sens corps en malade.

Damien Forgeat (le locuteur) interroge Sophie Malaterre (l'interlocutrice) qui devient le témoin principal du meurtre de Thomas Huygens. Il la soupçonne d'être la meurtrier. Il lui demande l'événement. Et après, Sophie dit qu'elle se sent corps en malade quand elle s'est réveillée. Cette conversation se passe dans le bureau de Damien Forgeat. Cette analyse signifie que le discours (2) est l'acte direct qui est utilisée pour questionner quelques informations.

b. L'acte indirect

L'acte indirect est une forme de l'acte directif qui a une relation indirect entre les structures de la parole (déclaratif, interrogatif, impératif) et ses fonctions. On peut utiliser la structure de déclarative ou on utilise la structure d'interrogative pour exiger quelque chose, alors on peut respecter l'interlocuteur. On peut voir l'exemple dans le dialogue (3).

(3) Claire	: Sophie, je suis vraiment désolé pour toute cette histoire. Vous faites quelques choses pour le déjeuner ?
Sophie	: Non

Claire Maras (la locutrice) s'excuse à Sophie Malaterre (l'interlocutrice), parce qu'elle ne peut pas faire rencontrer Sophie avec la directrice de Mirabelle. En disant "faites quelques choses pour le déjeuner", Claire l'invite à déjeuner ensemble. Alors Sophie l'accepte en disant "non" (il montre que Sophie n'a pas le rendez-vous pour le déjeuner). Il se passe au parking de Mirabelle. Cette analyse montre que le discours (3) est l'acte indirect qui est utilisée pour demander de faire quelque chose.

2. La fonction de l'acte directif

a. La fonction de demander.

Un discours a la fonction de demander, si le locuteur demande à l'interlocuteur de faire son désir. On peut utiliser cette fonction pour demander, implorer, inviter, et prier. Par exemple, le dialogue (4) suivant.

(4) Sophie : URGENT BESOIN DE CHANGER D'AIR! Je suis vraiment intéressée par votre offre. **En espérant une réponse positive.**

...

Bénédicte: *Mais vous êtes la seule proposition à Montréal. C'est la destination que je me suis fixée. Toujours d'accord ?*

Sophie Malaterre (la locutrice) voudrait aller à Paris. Elle veut échanger l'appartement avec Bénédicte Serteaux (l'interlocutrice). Elle s'échangent l'appartement dans le site *switch.com*. Sophie lui demande de donner la réponse positive de sa remarque. Alors, Bénédicte qui habite à Paris permet d'échanger l'appartement avec Sophie qui habite à Québec. Cela montre que le discours (4) est l'acte directif avec la fonction de demander.

b. La fonction de questionner.

Un discours a la fonction de questionner, si le locuteur demande une information ou une proposition (vrai ou faux) à l'interlocuteur. On peut utiliser cette fonction pour interroger et questionner. C'est comme la phrase suivante.

(5) Damien : Pardonnez-moi, j'ai une question. (Il montre la photo de Sophie) **c'est bien votre fille, Bénédicte Serteaux?**

Alice : Elle a changé, mais c'est bien elle.

La conversation (5) se passe chez Alice Serteaux. Damien Forgeat (le locuteur) interroge Alice Serteaux (l'interlocutrice), la mère de Bénédicte Serteaux qui devient la suspecte du meurtre. Il veut l'assurer que si la femme dans

le photo (Sophie Malaterre), c'est bien Bénédicte Serteaux. Alors elle répond que cette femme dans ce photo est sa fille. Cela signifie que le discours (5) est l'acte directif avec la fonction de questionner.

c. La fonction d'exiger.

Un discours a la fonction d'exiger, si le locuteur exige de faire son désir à l'interlocuteur. On peut utiliser cette fonction pour donner l'ordre et l'instruction, désirer, exiger, réclamer, et diriger. C'est l'exemple de l'acte directif avec la fonction d'exiger.

(6) Sophie : **Donnes-moi ta blouse! Ta blouse!**

Le dentiste: (il donne sa blouse)

Sophie Malaterre (la locutrice) va s'échapper quand le dentiste (l'interlocuteur) l'analyse. Elle braque son arme sur lui et l'exige de donner sa blouse pour se déguiser. Il donne sa blouse parce qu'il est saisi de la peur. Il se passe dans le bureau du dentiste. Cet analyse signifie que le discours (6) est l'acte directif avec la fonction d'exiger.

(7) Damien : Toi, tu **check tous les caméras de sécurité dans ce quartier !**

Delors : (il hoche sa tête)

Sophie Malaterre téléphone Damien Forgeat pour informer (le locuteur) qu'elle trouve un nouveau cadavre. Puis il exige Delors (l'interlocuteur) de rechercher tous les caméras de sécurité dans le quartier où Sophie téléphone. Alors Delors est d'accord avec cet ordre en hochant sa tête. Cette analyse signifie que le discours (7) est l'acte directif avec la fonction d'exiger.

d. La fonction d'interdire.

Un discours a la fonction d'interdire, si le locuteur interdit l'interlocuteur de faire quelques choses. On peut utiliser cette fonction pour limiter et interdire. Par exemple, la phrase (9) suivante.

- (8) Sophie : **Ne bouges pas!**
La femme japonaise : (elle a peur et elle ne bouge pas)

Sophie Malaterre (la locutrice) réussit de s'échapper. Puis elle va au parking et elle arrête une voiture. Elle braque son arme au chauffeur, c'est la femme japonaise (l'interlocutrice). Elle l'interdit de bouger. Et puis elle vole l'argent de cette femme. Il se passe dans la voiture de la femme japonaise. Cela montre que le discours (9) est l'acte directif avec la fonction d'interdire.

e. La fonction d'autoriser

Un discours a la fonction d'autoriser, si le locuteur autorise l'interlocuteur de faire quelque chose ou le désir du locuteur. On peut utiliser cette fonction pour accepter, laisser, donner une autorité, accéder à, permettre, et pardonner. C'est l'exemple du dialogue (10).

- (9) Sophie : Je peux changer ici?
Pat : **Pas de problème, il y a une petite pièce en bois là-bas.**
Sophie : (Après Pat l'autorise, elle change ses vêtements dans ce magasin)

Cette conversation se passe dans le magasin de Pat. Sophie (la locutrice) achète quelques vêtements pour se déguiser. Elle veut changer son vêtement, donc elle demande l'autorisation à Pat, le propriétaire de ce magasin. Alors Pat l'autorise à changer son vêtement dans son magasin et il montre une petite pièce

de changer. Cet analyse montre que le discours (10) est l'acte directif avec la fonction d'autoriser.

f. La fonction de conseiller.

Un discours a la fonction de conseiller, si le locuteur conseille de faire quelque chose à l'interlocuteur. Les actes qui ont cette fonction sont de conseiller, de prévenir, de proposer, de suggérer et de pousser. On peut observer l'exemple dans la phrase (11) suivante.

(10) Delors : **Alors on arrête d'abord, tu l'interroges après.**
Je vais laisser deux gars en bas.

...
Damien : (Il s'apprête à sortir de cet hôtel et fait cette proposition)

Cette conversation se passe dans une chambre à l'hôtel Luxia. Damien Forgeat (l'interlocuteur) est confus sur la vraie identité de Sophie Malaterre. Il n'est pas sûr avec l'identité de Sophie et l'identité de Bénédicte. Alors Delors (le locuteur) lui conseille d'arrêter Sophie Malaterre et il puisse l'interroger. Cette analyse signifie que le discours (11) est l'acte directif avec la fonction de conseiller.

C. LA CONCLUSION

Les résultats de la recherche montrent deux formes de l'acte directif (l'acte direct et l'acte indirect) et six fonctions de l'acte directif.

1. Les formes de l'acte directif qui existent dans le film *Switch*, sont l'acte direct et l'acte indirect. La forme de l'acte directif qui est plus dominante d'utiliser dans le film *Switch*, est l'acte direct. Cela signifie que les locuteurs dans film *Switch* expriment ses désirs directement. En utilisant l'acte direct l'interlocuteur comprend bien le désir de locuteur et le fait.
2. Les fonctions d'acte directif qui sont trouvées dans le film *Switch* sont la fonction de demander, la fonction de questionner, la fonction d'exiger, la fonction d'interdire, la fonction d'autoriser et la fonction de conseiller. Les locuteurs dans le film *Switch* utilisent souvent la fonction d'exiger pour exprimer ses désirs.

À partir des résultats, on propose les recommandations suivantes:

- a. On doit appliquer la recherche de l'acte directif dans l'enseignement du français pour que les étudiants puissent comprendre bien les formes et les fonctions de l'acte directif.
- b. Cette recherche peut aider les étudiants pour comprendre l'acte directif avec le contexte. Donc les étudiants peuvent exactement pratiquer l'acte directif dans la communication quotidienne.

LAMPIRAN 2

Table 1: Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif

Bentuk	Fungsi	Jumlah
Tindak Tutur Langsung	<i>Requestives</i>	8
	<i>Questions</i>	27
	<i>Requirements</i>	69
	<i>Prohibitives</i>	1
	<i>Permissives</i>	2
	<i>Advisories</i>	2
Jumlah		109
Tindak Tutur Tidak Langsung	<i>Requestives</i>	10
	<i>Permissives</i>	3
	<i>Advisories</i>	6
Jumlah		18
Total		127

Data dalam tabel 1 menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur direktif yang paling sering diucapkan para tokoh dalam film *Switch* adalah tindak tutur langsung yang difungsikan untuk memerintah (*requirements*) yang berjumlah 69 data dari data yang berjumlah 127. Hal tersebut menandakan bahwa penutur dalam film *Switch* lebih banyak menggunakan bentuk tuturan langsung untuk memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur memahami keinginan penutur dan dapat melakukan keinginan penutur.

LAMPIRAN 3

Lembar Klasifikasi Data

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
1	02	P1: <i>Sophie... Je suis vraiment désolée pour toute l'histoire. Vous faites quelques choses pour le déjeuner ?</i> Sophie, maafkan saya untuk semua kesalahan ini. Ada acara untuk makan siang? P2: <i>Non...</i> Tidak	Tuturan (1) diucapkan oleh (P1) Claire Maras kepada (P2) Sophie Malaterre. Claire mengajak Sophie untuk makan siang bersama, sebagai ungkapan permintaan maafnya, ia menuturkan "<i>Vous faites quelques chose pour le déjeuner ?</i>". Tuturan (1) terjadi di tempat parkir perusahaan Mirabelle. Tuturan tersebut bertujuan untuk mengajak melakukan sesuatu, yang merupakan tuturan tidak langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requetives</i>.		√	√						Mengajak
2	02	P1: <i>Oh c'est bonne, moi aussi. On fait presque. Il ya un café à Montréal qui fait le sandwich 100% bio, ça veut dire ?</i> Oh, itu bagus, saya juga. Bisa dikatakan hampir. Ada sebuah cafe yang menyediakan sandwich organik, bagaimana? P2: <i>Oui</i> Ya..	Tuturan (2) diucapkan oleh (P1) Claire Maras kepada (P2) Sophie Malaterre. Claire menyarankan kepada Sophie sebuah cafe di Mountreal yang menyediakan sandwich organik, dengan menuturkan kalimat tanya "<i>Il ya un café à Montréal qui fait un sandwiches 100% bio, ça veut dire ?</i>". Tuturan (2) terjadi di tempat parkir perusahaan Mirabelle. Tuturan (2) merupakan tuturan tidak langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Advisories</i>.		√						√	Menyarankan

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
3	03	P1: <i>Je pense que j'ai une solution pour toi.</i> Switch.com. Aku pikir, aku punya solusi untuk kamu, Switch.com	Tuturan (3) diucapkan oleh (P1) Claire Maras kepada (P2) Sophie Malaterre. Claire menyarankan kepada Sophie untuk membuka situs Switch.com, sebagai solusi liburannya yang hancur, dengan menuturkan “ <i>Je pense que j'ai une solution pour toi</i> ”. Tuturan (3) terjadi di sebuah cafe di Montreal. Tuturan tersebut bertujuan untuk menyarankan suatu hal, yang merupakan tuturan tidak langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Advisories</i> .		√						√	Menyarankan
4	04	P1: <i>URGENT BESOIN DE CHANGER D'AIR! Je suis vraiment intéressée par votre offre. En espérant une réponse positive.</i> BUTUH PERUBAHAN Pemandangan! Saya sangat tertarik dengan iklan anda. Berharap anda memberikan respon positif.	Tuturan (4) ditulis oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) Bénédicte Sertaux, yang telah memasang iklan rumahnya yang berada di Paris di situs switch.com. Sophie tertarik dengan iklan tersebut, ia memohon supaya Bénédicte bersedia bertukar rumah dengannya, dengan menuliskan “ <i>En espérant une réponse positive.</i> ”. Tuturan (4) terjadi di rumah Sophie. Tuturan (4) merupakan tuturan tidak langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requestives</i> .		√	√						Memohon

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
5	04	P1: Comment fait-on? Bagaimana kita melakukannya? P2: <i>On signe le contrat. On s'envoie nos clés par UPS. Maintenant. Dans moins de vingt heures, il n'y aura plus qu'à décoller.</i> Kita menandatangani kontrak. Kita saling mengirim surat dengan UPS. Sekarang. Dalam waktu 20 jam kita berangkat.	Tuturan (5) ditulis oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) Bénédicte Sertaux, yang telah menyetujui bertukar rumah dengan Sophie. Ia bertanya kepada Bénédicte bagaimana melakukan pertukaran itu, dengan menuliskan “ Comment fait-on? ”. Tuturan (5) terjadi di rumah Sophie. Tuturan (5) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Questions</i> .	√			√					Bertanya
6	06	P1: C'est la première fois ? Baru pertama kali? P2: <i>Presque, j'y suis venue avec mes parents quand j'étais petite, j'arrive de Montréal, je suis canadienne.</i> Tidak juga, ketika aku kecil, aku datang ke sini dengan orang tuaku. Aku datang dari Montreal, aku orang Kanada.	Tuturan (6) diucapkan oleh (P1) Kourosh kepada (P2) Sophie. Mereka baru bertemu dengan Sophie di Paris. Kousrosh bertanya kepada Sophie apakah ini pertama kalinya ia ke Paris, dengan menuturkan “ C'est la première fois ? ”. Tuturan (6) terjadi di suatu taman di dekat menara Eiffel Paris. Tuturan tersebut bertujuan untuk menanyakan suatu informasi, yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Questions</i> .	√			√					Bertanya

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
7	07	P1: <i>Claire, c'est Sophie, j'ai changé un appart comme tu m'as dit, je suis devant la tour Eiffel, c'est gagné. Allez appeler-moi ! je vais raconter tout. Cao.</i> Claire, ini Sophie, aku sudah bertukar apartemen seperti yang kamu katakan, aku sedang di depan menara Eiffel, sangat menarik. Segera telepon aku, aku akan bercerita semua, daaa...	Tuturan (7) diucapkan oleh (P1) Sophie kepada (P2) Claire. Sophie menelepon Claire, tetapi tidak mendapat jawaban, sehingga ia meninggalkan pesan untuk Claire, dan menghendaki Claire untuk meneleponnya kembali, dengan menuturkan " Allez appeler-moi ". Tuturan (7) terjadi di taman rumah Bénédicte. Tuturan (7) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Menghendaki
8	08	P1: <i>Bénédicte Serteaux, vous allez avec nous!</i> Bénédicte Serteaux, anda ikut dengan kami!	Tuturan (8) diucapkan oleh (P1) Damien kepada (P2) Sophie yang pada saat itu dituduh sebagai Bénédicte Serteaux. Damien memerintahkan kepada Sophie untuk ikut dengannya, dengan menuturkan " vous allez avec nous! ". Tuturan (8) terjadi di ruang tamu, rumah Bénédicte. Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintahkan untuk melakukan sesuatu, yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah kan

Ket :

No. : Nomor urutan peristiwa tutur

TTD : Tindakan Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
9	08	P1: <i>Alors, vous êtes qui?</i> Lalu, siapa anda? P2: <i>Je m'appelle Sophie Malaterre.</i> Nama saya Sophie Malaterre	Tuturan (9) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Sophie Malaterre yang telah mengatakan bahwa dia bukan Bénédicte Serteaux. Lalu Damien bertanya kepada Sophie siapakah namanya, dengan menuturkan " <i>Alors, vous êtes qui?</i> ". Tuturan (9) terjadi di ruang tamu, rumah Bénédicte. Tuturan tersebut bertujuan untuk menanyakan suatu informasi, yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Questions</i> .	√			√					Bertanya
10	08	P1: <i>Ce n'est pas mon passeport! Je suis canadienne. Vous allez m'expliquer oui ?</i> Itu bukan pasport saya! Saya orang Kanada. Anda akan menjelaskan pada saya kan?	Tuturan (10) diucapkan oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) Damien Forgeat. Asisten Damien menunjukkan pasport Sophie dengan identitas Bénédicte Serteaux, Sophie mengelak dan memohon kepada Damien untuk menjelaskan yang terjadi kepadanya, dengan menuturkan kalimat tanya " <i>Vous allez m'expliquer oui?</i> ". Tuturan (10) terjadi di ruang tamu, rumah Bénédicte. Tuturan (10) merupakan tuturan tidak langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requestives</i> .		√	√						Memohon

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
11	08	P1: <i>Emmenez po !</i> Bawa tersangka!	Tuturan (11) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) polisi-polisi lain. Damien memerintahkan kepada anak buahnya untuk membawa Sophie ke kantor polisi, dengan menuturkan <i>“Emmenez po !”</i> . Tuturan (11) terjadi di ruang tamu, rumah Bénédicte. Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintah melakukan sesuatu, yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah kan
12	08	P1: <i>Tout le monde dehors ! Effacez la scène du crime !</i> Semua keluar. Amankan TKP.	Tuturan (12) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) polisi-polisi lain. Damien memerintahkan kepada anak buahnya untuk keluar dan mengamankan TKP, setelah Sophie dibawa pergi, dengan menuturkan <i>“Tout le monde dehors! Effacez la scène du crime !”</i> . Tuturan (12) terjadi di ruang tamu, rumah Bénédicte. Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintah melakukan sesuatu, yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Menginstruksikan

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
13	08	P1: Retrouvez-moi à l'AC ! Temui aku di kantor pusat. P2: <i>OK, tu vois plus tard.</i> Oke, sampai nanti.	Tuturan (13) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Stéphane Defer, asistennya. Damien Forgeat memerintahkan kepada Stéphane Defer untuk memnuinya di kantor pusat, dengan menuturkan “ Retrouvez-moi à l'AC! ”. Tuturan (13) terjadi di ruang tamu, rumah Bénédicte. Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintah melakukan sesuatu, yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah kan
14	10	P1: Tenez la carte, ici ! Pegang papannya di sini.	Tuturan (14) diucapkan oleh (P1) seorang polisi wanita kepada (P2) Sophie Malaterre. Polisi tersebut akan mengambil foto Sophie dengan memegang papan bertuliskan nama Bénédicte Serteaux. Ia memerintahkan kepada Sophie untuk memegang papan namanya di depan dada, dengan menuturkan “ Tenez la carte, ici! ”. Tuturan (14) terjadi di kantor polisi, di Paris. Tuturan (14) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah kan

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
15	10	P1: <i>Gardez au repos, détendez-vous et n'enfoncez pas !</i> Tenang, jangan ditekan.	Tuturan (15) diucapkan oleh (P1) seorang polisi wanita kepada (P2) Sophie Malaterre. Polisi tersebut mengambil contoh sidik jari Sophie. Ia memerintahkan kepada Sophie untuk tenang dan tidak terlalu menekankan jarinya di kertas, dengan menuturkan “Gardez au repos, détendez-vous et ne pas enfoncer!” . Tuturan (15) terjadi di kantor polisi, di Paris. Tuturan (15) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah kan
16	10	P1: <i>Ouvrez votre bouche, plus large ! ... Merci</i> Buka mulut anda, lebih lebar... terima kasih	Tuturan (16) diucapkan oleh (P1) seorang polisi wanita kepada (P2) Sophie Malaterre. Polisi tersebut mengambil sampel DNA di mulut Sophie. Ia memerintahkan kepada Sophie untuk membuka mulutnya, dengan menuturkan “Ouvrez votre bouche, plus large !” . Tuturan (16) terjadi di kantor polisi, di Paris. Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintah melakukan sesuatu, yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah kan

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
17	11	P1: <i>D'accord. Mais lui, Thomas Huygens votre petit ami, vous connaissez lui ? il était dans votre chambre ce matin.</i> Baik. Mais dia, Thomas Huygens pacar anda, anda mengenalnya ? dia berada di kamar anda tadi pagi P2: <i>Vous me dites que vous l'avez découvert.</i> Anda tadi bilang bahwa anda yang telah menemukannya.	Tuturan (17) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Sophie Malaterre. Damien menanyakan kepada Sophie apakah ia mengenal Thomas Huygens, dengan menuturkan “Mais lui, Thomas Huygens votre petit ami, vous connaissez lui ?” . Tuturan (17) terjadi di ruang kantor Damien Forgeat. Tuturan (17) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Questions</i>	√			√					Mengintero gasi
18	11	P1: <i>Vous avez changé une maison comme ça? Sans la garantie? Sans l'assurance?</i> Anda bertukar rumah seperti itu? Tanpa garansi? Tanpa asuransi? P2: <i>Le site donne des garanties. Il y a d'assurance. Je l'ai signé.</i> Situs itu memberi garansi. Ada asuransi. Saya juga sudah menandatangani nya.	Tuturan (28) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Sophie Malaterre. Damien menanyakan kepada Sophie apakah dia bertukar rumah dengan cara seperti itu, tanpa saling kenal, tanpa garansi, tanpa asuransi, dengan menuturkan “Vous avez changé une maison comme ça? Sans connaît ? Sans la garantie? Sans l'assurance?” . Tuturan (18) terjadi di ruang kantor Damien Forgeat. Tuturan (18) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Questions</i>	√			√					Mengintero gasi

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
19	11	P1: <i>Qu'est-ce qui s'est passé ce matin?</i> Apa yang terjadi tadi pagi? P2: <i>Ce matin, je suis réveillée très mal. J'ai eu la migraine, la nausée ... je me sens mon corps en malade.</i> Tadi pagi, saya bangun tidak enak badan. Saya migrain, mual... Saya merasa kurang sehat.	Tuturan (19) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Sophie Malaterre. Damien menginterogasi Sophie, ia menanyakan kepada Sophie apa yang terjadi pagi tadi, dengan menuturkan "<i>Qu'est-ce qui s'est passé ce matin?</i>". Tuturan (19) terjadi di ruang kantor Damien. Tuturan (19) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Questions</i>.	√			√					Menginterogasi
20	11	P1: <i>Retournez chez Bénédicte Serteaux! Je n'ai pas déballé mes vêtements. Vous verrez tout de suite, que ce n'est pas chez moi.</i> Kembalilah ke rumah Bénédicte Serteaux! Saya tidak mengeluarkan pakaianku. Anda akan segera tahu, itu bukan rumah saya.	Tuturan (20) diucapkan oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) Damien Forgeat. Sophie memohon kepada Damien untuk kembali ke rumah Bénédicte dan melihat kopernya yang belum dibuka, dengan menuturkan "<i>Retournez chez Bénédicte Serteaux!</i>". Tuturan (20) terjadi di ruang kantor Damien. Tuturan tersebut bertujuan untuk memohon untuk melakukan sesuatu, yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requestives</i>.	√		√						Memohon

Ket :

No. : Nomor urutan peristiwa tutur

TTD : Tindakan Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
21	11	P1: <i>On va effectuer des vérifications, mais regardez-le d'abord !</i> Kami akan mengefektifkan penyelidikan, tapi lihat ini terlebih dahulu.	Tuturan (21) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Sophie Malaterre. Damien menyuruh Sophie untuk melihat pasportnya dengan identitas Bénédicte, agar Sophie mengakui bahwa dia adalah Bénédicte, dengan menuturkan “ regardez-le d'abord! ”. Tuturan (21) terjadi di ruang kantor Damien. Tuturan tersebut bertujuan untuk menghendaki untuk melakukan sesuatu, yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah
22	11	P1: <i>Ok, arrêtez de déconner!</i> Oke, hentikan bermain-main!	Tuturan (22) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Sophie Malaterre. Damien menyuruh Sophie untuk mengentikan kebohongannya yang mengaku bahwa dirinya bukan Bénédicte, dengan menuturkan “ Ok, arrêtez de déconner! ”. Tuturan (22) terjadi di ruang kantor Damien Forgeat. Tuturan (22) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
23	11	P1: Montrez ma photo! <i>les voisins, tout le monde vous diraient que je ne suis pas Bénédicte Serteaux.</i> Tunjukkan foto saya, tetangga-tetangga, semua orang akan bilang kalau saya bukan Bénédicte Serteaux. P2: <i>C'est déjà fait. La plupart des gens sont partis en Août.</i> Itu sudah dilakukan. Kebanyakan orang pergi di bukan Agustus.	Tuturan (23) diucapkan oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) Damien Forgeat. Sophie memohon kepada Damien menunjukkan fotonya kepada tetangga-tetangga di sekitar rumah Bénédicte Serteaux, “Montrez ma photo” . Tuturan (23) terjadi di ruang kantor Damien. Tuturan tersebut bertujuan untuk memohon untuk melakukan sesuatu, yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requestives</i> .	√		√						Memohon
24	11	P1: Vous allez vérifier sur Sophie Malaterre à Montréal? <i>Je peux vous donner mon adresse exacte.</i> Anda akan menyelidiki Sophie Malaterre di Montreal? Saya akan memberikan anda alamat saya yang sebenarnya.	Tuturan (24) diucapkan oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) Damien Forgeat. Sophie memohon kepada Damien untuk menyelidiki keberadaan Sophie Malaterre di Montreal, dengan menuturkan “ Vous allez vérifier sur Sophie Malaterre à Montréal?” . Tuturan (24) terjadi di ruang kantor Damien. Tuturan tersebut bertujuan untuk memohon untuk melakukan sesuatu, yang merupakan tuturan tidak langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requestives</i> .		√	√						Memohon

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
25	11	P1: <i>Si vous voulez, le tribunal peut désigner un avocat. C'est de mauvaises nouvelles. Habituellement, les avocats ...</i> Jika anda mau, pengadilan dapat mencarikan anda pengacara. Itu kabar buruk biasanya, pengacara...	Tuturan (25) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Sophie Malaterre. Damien memberi saran kepada Sophie jika dia mau, pengadilan dapat memcarikannya pengacara, dengan menuturkan “ <i>Si vous voulez, le tribunal peut désigner un avocat.</i> ”. Tuturan (25) terjadi di ruang kantor Damien. Tuturan tersebut bertujuan untuk menyarankan suatu hal, yang merupakan tuturan tidak langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Advisories</i> .		√						√	Menyarankan
26	11	P1: <i>Calmez !</i> Tenang!	Tuturan (26) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Sophie Malaterre. Damien memerintahkan kepada Sophie untuk tenang, karena dia mulai berontak dengan menuturkan “ <i>Calmez !</i> ”. Tuturan (26) terjadi di ruang kantor Damien. Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintahkan melakukan sesuatu, yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
27	11	P1: <i>Lâchez-moi!</i> Lepaskan aku!	Tuturan (27) diucapkan oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) asisten wanita Damien Forgeat yang memegang tangan Sophie karena dia berontak. Sophie memerintahkan kepada asisten tersebut untuk melepaskan tangannya, dengan menuturkan “ <i>Lâchez-moi!</i> ”. Tuturan (27) terjadi di ruang kantor Damien. Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintahkan melakukan sesuatu, yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah
28	11	P1: “ <i>Calmez-vous</i> ” va pour tout le monde. <i>Emmenez-la dans sa cellule !</i> “Harap tenang” berlaku untuk semua orang. Bawa dia ke sel nya!	Tuturan (28) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) asisten wanitanya. Damien memerintahkan kepada asistennya tersebut untuk membawa Sophie ke selnya, dengan menuturkan “ <i>Emmenez-la dans sa cellule !</i> ”. Tuturan (28) terjadi di ruang kantor Damien. Tuturan (28) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
29	11	P1: <i>Ce n'est pas une maladie mentale?</i> Itu bukan sakit jiwa? P2: <i>Plusieurs tentatives de suicide. Il y a quelques années, elle a disparu. Elle a été cherchée par l'interpole.</i> Beberapa percobaan bunuh diri. Beberapa tahun dia menghilang. Dia dicari oleh interpol.	Tuturan (29) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Stéphane Defer. Stéphane sedang menjelaskan tentang rekam medik Bénédicte. Damien bertanya kepada Stéphane apakah penyakit-penyakit Bénédicte bukan penyakit jiwa, dengan menuturkan <i>“Ce n'est pas une maladie mentale?”</i> . Tuturan (29) terjadi di ruang kantor Damien. Tuturan (29) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Questions</i> .	√			√					Bertanya
30	11	P1: <i>Demandez-leur de le vérifier ! Trouvez un expert pour vérifier son passeport ! Et mettez en place une évaluation psychiatrique !</i> Suruh mereka untuk menyelidiki ! Temukan seorang yang ahli untuk menyelidiki pasportnya! Dan siapkan untuk pemeriksaan kejiwaan! P2: <i>OKE</i> Baik	Tuturan (30) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Stéphane Defer. Damien memerintahkan kepada Stéphane untuk menyelidiki alamat Sophie, menemukan ahli untuk memeriksa pasportnya <i>“Demandez-leur de le vérifier! Trouvez un expert pour vérifier son passeport ! Et mettez en place une évaluation psychiatrique !”</i> . Tuturan (30) terjadi di ruang kantor Damien. Tuturan (30) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Menginstruksikan

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
31	13	P1: <i>C'est quoi la vôtre ?</i> Apa golongan darah anda? P2: <i>Je ne sais pas, mais avec un peu de chance il ne sera pas la même. Alors vous allez commencer à me croire.</i> Saya tidak tahu, tetapi dengan sedikit keberuntungan, golongan kami takkan sama. Lalu anda akan mulai mempercayaiiku	Tuturan (31) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Sophie Malaterre. Damien bertanya kepada Sophie apakah golongan darah Sophie, dengan menuturkan " <i>C'est quoi la vôtre ?</i> ". Tuturan (31) terjadi di dalam mobil Damien. Tuturan tersebut bertujuan untuk menanyakan suatu hal yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Questions</i> .	√			√					Bertanya
32	13	P1: <i>Montrez-moi vos poignets !</i> Tunjukkan pergelangan tangan anda!	Tuturan (32) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Sophie Malaterre. Damien memerintahkan kepada Sophie untuk menunjukkan pegelangan tangannya kepada Damien, dengan menuturkan " <i>Montrez-moi vos poignets !</i> ". Tuturan (32) terjadi di dalam mobil Damien. Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintahkan untuk melakukan sesuatu yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
33	14	P1: <i>Vous pouvez retourner, les gars !</i> Kalian bisa kembali anak-anak.	Tuturan (33) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) polisi-polisi lain. Damien memerintahkan kepada anak buahnya untuk kembali ke mobil, dengan menuturkan “ <i>Vous pouvez retourner, les gars!</i> ”. Tuturan (33) terjadi di rumah sakit. Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintahkan untuk melakukan sesuatu yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah
34	15	P1: <i>Pourriez-vous détacher cette personne, s'il vous plaît !</i> Dapatkah anda melepaskan borgol orang ini, silahkan!	Tuturan (34) diucapkan oleh (P1) dokter jiwa kepada (P2) Damien Forgeat. Dokter memerintahkan kepada Damien untuk melepaskan borgol Sophie, dengan menuturkan “ <i>Pourriez-vous détacher cette personne, s'il vous plaît?</i> ”. Tuturan (34) terjadi di ruang dokter jiwa. Tuturan (34) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
35	16	P1: Quoi cette histoire ? Bagaimana ceritanya? P2: <i>Nous devons juste faire un contrôle d'identité. Nos amis peuvent la faire très bien.</i> Kita harus melakukan pengecekan identitasnya. Teman-teman kita bisa melakukannya dengan baik.	Tuturan (35) diucapkan oleh (P1) seorang polisi di Montreal kepada (P2) Lachaux, utusan Damien di Montreal. Polisi tersebut bertanya apa yang terjadi, sehingga Damien menyuruh untuk mengidentifikasi seseorang di Kanada, dengan golongan darah Bénédicté, dengan menuturkan “Quoi cette histoire ?” . Tuturan (35) terjadi di mobil Lachaux di Montreal. Tuturan (35) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Questions</i> .	√			√					Bertanya
36	17	P1: Vous obtiendrez un meilleur traitement à l'hôpital que dans les cellules. Anda akan mendapatkan pengobatan yang lebih baik di rumah sakit daripada di penjara.	Tuturan (36) diucapkan oleh (P1) Dokter jiwa kepada (P2) Sophie Malaterre. Dokter menasehati Sophie bahwa dia lebih baik di rawat di rumah sakit daripada di penjara, dengan menuturkan “Vous obtiendrez un meilleur traitement à l'hôpital que dans les cellules.” . Tuturan (36) terjadi di ruangan dokter jiwa. Tuturan (36) merupakan tuturan tidak langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Advisories</i> .		√						√	Menasehati

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
37	18	P1: <i>Cela ne signifie rien?</i> Itu tidak ada artinya? P2: <i>Ce n'était pas ce que ça veut vous effacer? Les flics de Montréal discutent Sophie Malaterre.</i> Itu dapat memperjelas situasi anda kan? Polisi Montreal sedang berbicara dengan Sophie Malaterre.	Tuturan (37) diucapkan oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) Damien Forgeat. Sophie meyakinkan kembali kepada Damien dengan bertanya apakah hasil test darah tidak berarti apa-apa, dengan menuturkan " <i>Cela ne signifie rien?</i> ". Tuturan (37) terjadi di rumah sakit. Tuturan tersebut bertujuan untuk menanyakan suatu hal yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Questions</i> .	√			√					Bertanya
38	18	P1: <i>Attendez ! Attendez ! J'ai une dernière faveur. Je sais comment prouver que je ne suis pas Bénédicte Serteaux, avec mes dents.</i> Tunggu! Tunggu! Saya punya bantuan terakhir. Saya tahu bagaimana membuktikan bahwa saya bukan Bénédicte Serteaux, dengan gigi saya. P2: Vous êtes trop folle Anda terlalu gila.	Tuturan (38) diucapkan oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) Damien Forgeat. Sophie memohon kepada Damien untuk melakukan pemeriksaan gigi untuk membuktikan bahwa dia bukan Bénédicte Serteaux, dengan menuturkan " <i>Je sais comment prouver que je ne suis pas Bénédicte Serteaux, avec mes dents.</i> ". Tuturan (38) terjadi di rumah sakit. Tuturan (38) merupakan tuturan tidak langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requestives</i> .		√	√						Memohon

Ket :

No. : Nomor urutan peristiwa tutur

TTD : Tindakan Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
39	18	P1: <i>Expliquez-vous!</i> Jelaskan! P2: <i>On compare mes dents avec l'identité de Bénédicte Serteaux.</i> Kita bandingkan gigi saya dengan identitas Bénédicte Serteaux.	Tuturan (39) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Sophie Malaterre. Damien menyuruh Sophie untuk menjelaskan rencananya yang akan membandingkan giginya dengan gigi Bénédicte, dengan menuturkan <i>“Expliquez-vous!”</i> . Tuturan (39) terjadi di rumah sakit. Tuturan (39) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah
40	19	P1: <i>Ouvrez la bouche!</i> Buka mulut.	Tuturan (40) diucapkan oleh (P1) Dokter gigi kepada (P2) Sophie Malaterre. Dokter akan memeriksa gigi Sophie. Dia menyuruh Sophie untuk membuka mulutnya, dengan menuturkan <i>“Ouvrez la bouche!”</i> . Tuturan (40) terjadi di ruang dokter gigi Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintah melakukan sesuatu yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
41	19	P1: Posez votre arme! Posez votre arme sur le bureau ! Je dis, posez votre arme plus tard! Letakkan pistol anda! Letakkan pistol anda di atas meja! Saya bilang letakkan pistol anda cepat!	Tuturan (41) diucapkan oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) Damien Forgeat. Sophie berniat untuk melarikan diri, dia membekap dokter sambil menodongkan pisau gigi. Ia menyuruh Damien untuk meletakkan pistolnya, dengan menuturkan “ Posez votre arme! Posez votre arme sur le bureau ! je dis, posez votre arme plus tard! ”. Tuturan (41) terjadi di ruang dokter gigi Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintah melakukan sesuatu yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah
42	19	P1: Allez!! Détachez-moi!! Détachez-moi!! Cepat! Lepaskan saya! Lepaskan saya!	Tuturan (42) diucapkan oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) Damien Forgeat. Sophie menyuruh Damien untuk melepaskan borgolnya, dengan menuturkan “ Allez!! Détachez-moi!! Détachez-moi!! ”. Tuturan (42) terjadi di ruang dokter gigi Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintah melakukan sesuatu yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
43	19	P1: <i>Tais-toi!</i> Diam kamu!	Tuturan (43) diucapkan oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) Dokter gigi. Sophie menyuruh dokter untuk diam karena dia menjerit, tertusuk pisau, dengan menuturkan " <i>Tais-toi!</i> ". Tuturan (73) terjadi di ruang dokter gigi Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintah melakukan sesuatu yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah
44	19	P1: <i>Attachez vous là! Attaches toi là!!!</i> Borgol anda di sana! Borgol kamu di sana!!!	Tuturan (44) diucapkan oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) Damien Forgeat. Sophie menyuruh Damien untuk memborgol dirinya sendiri di kursi, dengan menuturkan " <i>Attachez vous là! Attaches toi là!!!</i> ". Tuturan (44) terjadi di ruang dokter gigi Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintah melakukan sesuatu yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
45	19	P1: Donnes-moi ta blouse ! Ta blouse ! Berikan jasmu! Jasmu!	Tuturan (45) diucapkan oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) Dokter gigi. Sophie menyuruh dokter untuk memberikan jasmu kepada Sophie, dengan menuturkan “Donnes-moi ta blouse ! Ta blouse !” . Tuturan (45) terjadi di ruang dokter gigi Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintah melakukan sesuatu yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah
46	19	P1: Tous les deux, mettez vos portable là! toi aussi ! La clé aussi ! Kalian berdua, letakkan HP kalian di sini! Kamu juga! Kunci juga!	Tuturan (46) diucapkan oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) Dokter gigi dan Damien Forgeat. Sophie menyuruh mereka berdua untuk meletakkan handphone mereka kepada Sophie di atas meja dan menyuruh Damien untuk memberikan kunci borgol, dengan menuturkan “Tous les deux, mettez vos portable là! toi aussi ! La clé aussi !” . Tuturan (46) terjadi di ruang dokter gigi Tuturan (46) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
47	20	P1: Arrêtes !! Berhenti!!	Tuturan (47) diucapkan oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) seorang wanita jepang yang sedang mengendarai mobilnya keluar dari tempat parkir. Sophie menyuruh wanita itu untuk memberhentikan mobilnya sambil menodongkan pistol, dengan menuturkan " Arrêtes !! ". Tuturan (47) terjadi di basement sebuah gedung Tuturan (47) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah
48	20	P1: Ne bouges pas ! Jangan bergerak!	Tuturan (48) diucapkan oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) seorang wanita jepang. Sophie masuk ke dalam mobil wanita jepang itu. Lalu dia melarang wanita tersebut untuk bergerak sambil medongkan pistolnya, dengan menuturkan " Ne bouges pas ! ". Tuturan (48) terjadi di dalam mobil seorang wanita jepang. Tuturan tersebut bertujuan untuk melarang melakukan sesuatu yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Prohibitives</i> .	√					√			Melarang

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
49	20	P1: <i>Allez, démarches! Je dis, démarches!!</i> Vous ne pouvez pas parler français? Cepat jalan! Aku bilang jalan!! Anda tidak bahasa Prancis?	Tuturan (49) diucapkan oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) seorang wanita Jepang. Sophie menyuruh wanita itu untuk segera mengendarai mobilnya dengan cepat meninggalkan tempat tersebut, dengan menuturkan " <i>Allez, démarches ! Je dis, démarches!!</i> ". Tuturan (49) terjadi di dalam mobil seorang wanita Jepang. Tuturan (49) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah
50	20	P1: <i>Tournez à droite ! Tu peux aller plus vite !!!</i> Belok ke kanan! Kamu bisa lebih cepat!	Tuturan (50) diucapkan oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) seorang wanita Jepang. Sophie menyuruh wanita itu untuk berbelok ke kanan dan mengendarai mobilnya lebih cepat, dengan menuturkan " <i>Tournez à droite ! Tu peux aller plus vite !!!</i> ". Tuturan (50) terjadi di dalam mobil seorang wanita Jepang. Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintah melakukan sesuatu yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah

Ket :

No. : Nomor urutan peristiwa tutur

TTD : Tindakan Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
51	20	P1: <i>Allez, tournez! Tournez à droite !</i> Cepat belok! Belok ke kanan!	Tuturan (51) diucapkan oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) seorang wanita jepang. Sophie menyuruh wanita itu untuk berbelok ke kanan, dengan menuturkan “ <i>Allez, tournez! Tournez à droite !</i> ”. Tuturan (51) terjadi di dalam mobil seorang wanita jepang. Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintah melakukan sesuatu yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah
52	20	P1: <i>Tu arrête ! Ton cash et ta carte de crédit ! Allez vite !!</i> Kamu berhenti! Uangmu dan kartu kredit mu! Cepat!!	Tuturan (52) diucapkan oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) seorang wanita jepang. Sophie menyuruh wanita itu untuk berhenti dan menyerahkan kepada Sophie uangnya dan kartu kreditnya, dengan menuturkan “ <i>Tu t’arrête ! Ton cash et ta carte de crédit ! Allez vite !!</i> ”. Tuturan (52) terjadi di dalam mobil seorang wanita jepang. Tuturan (52) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
53	20	P1: <i>Ton code c'est quoi ? Le code la carte c'est quoi ! je sais ton adresse, ne m'embrouillez pas ! Le code c'est quoi ?!</i> Paswordmu apa? Pasword kartumu apa! Aku tahu alamatmu, jangan membuatku marah! Apa paswordnya! P2: 5646 5646	Tuturan (53) diucapkan oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) seorang wanita jepang. Sophie menyuruh wanita itu untuk memberitahunya psword dari kartu credit wanita itu, dengan menuturkan " <i>Ton code ce quoi ? Le code la carte ce quoi ! je sais ton adresse, ne m'embrouillez ! Le code ce quoi ?!</i> ". Tuturan (53) terjadi di dalam mobil seorang wanita jepang. Tuturan (53) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah
54	20	P1: <i>Maintenant, vous perdez. Ouvrez la porte et sortez!</i> Sekarang, anda pergi!! Buka pintu dan keluar!	Tuturan (54) diucapkan oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) seorang wanita jepang. Sophie menyuruh wanita itu untuk pergi dan keluar dari mobil itu, dengan menuturkan " <i>Maintenant, vous perdez. Ouvrez la porte et sortez!</i> ". Tuturan (54) terjadi di dalam mobil seorang wanita jepang. Tuturan (54) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
55	20	P1: <i>Vous les dites que je n'avais pas les choix. Allez, disparaît !!</i> Anda katakan kepada mereka, bahwa saya tidak punya pilihan. Cepat pergi!!	Tuturan (55) diucapkan oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) seorang wanita Jepang. Sophie menyuruh wanita itu untuk mengatakan kepada polisi-polisi yang mengejarnya, bahwa dia tidak mempunyai pilihan, dengan menuturkan " <i>Vous les dites que je n'avais pas les choix.</i> ". Tuturan (55) terjadi di dalam mobil seorang wanita Jepang. Tuturan (55) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah
56	22	P1: <i>Appelez Delors. Donnez la description de la jeune fille à toutes les unités!</i> Telepon Delors. Beri deskripsi wanita itu ke seluruh unit.	Tuturan (56) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Stéphane Defer. Setelah Damien berhasil kembali ke kantornya, dia menyuruh Stéphane untuk menelepon Delors dan memberikan dekripsi dari Sophie ke seluruh unit kepolisian, " <i>Appelez Delors. Donnez la description de la jeune fille à toutes les unités!</i> ". Tuturan (56) terjadi di kantor polisi. Tuturan (56) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Menginstruksikan

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
57	22	P1: Vérifiez chaque gare, les aéroports, les postes de péage ! Mettez en place des barrages partout ! Periksa setiap stasiun, bandara, jalan tol. Siapkan penghalang jalan! P2: Oke. Baik.	Tuturan (57) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Stéphane Defer. Damien menyuruh Stéphane untuk memeriksa setiap stasiun, bandara, jalan tol “Vérifiez chaque gare, les aéroports, les postes de péage ! Mettez en place des barrages partout !” . Tuturan (57) terjadi di kantor polisi. Tuturan (57) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Menginstruksikan
58	22	P1: Je veux tout le monde l'attaquer! Aku ingin semua menangkapnya!	Tuturan (58) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Stéphane Defer. Damien meminta kepada Stéphane untuk semua orang dapat menangkap Sophie, dengan menuturkan “Je veux tout le monde l'attaquer!” . Tuturan (58) terjadi di kantor polisi. Tuturan tersebut bertujuan untuk meminta melakukan sesuatu yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requestives</i> .	√		√						Meminta

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
59	23	P1: <i>Écoutez-moi Forgeat, vous m'appellez cette nuit, quelque soit le temps, c'est pour m'annoncer une seul nouvelle, c'est claire? Un seul.</i> Dengarkan saya Forgeat, telepon saya malam ini, kapan saja, untuk memberitahuku 1 hal, jelas? Hanya 1 hal.	Tuturan (59) diucapkan oleh (P1) Vedier kepada (P2) Damien Forgeat. Verdier meminta kepada Damien untuk menelponnya dan memberitahunya satu hal, dengan menuturkan <i>“Écoutez-moi Forgeat, vous m'appellez cette nuit, quelque soit le temps, c'est pour m'annoncer une seul nouvelle”</i> . Tuturan (59) terjadi di ruang kantor Damien. Tuturan (59) merupakan tuturan tidak langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requestives</i> .		√	√						Meminta
60	23	P1: <i>Vérifiez les distributeurs des billets automatiques dans ce domaine ! On ne peut pas lui manquer.</i> Periksa ATM di daerah itu! Kita tidak boleh kehilangannya.	Tuturan (60) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Thomas. Damien memeriksa ATM di daerah tempat terjadinya perampokan, dengan menuturkan <i>“Vérifiez les distributeurs des billets automatiques dans ce domaine !”</i> . Tuturan (60) terjadi di ruang kantor Damien. Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintah melakukan sesuatu yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
61	24	P2: <i>Je peux changer ici?</i> Saya bisa ganti di sini? P1: <i>Pas de problème, Il ya une petite pièce en bois là-bas.</i> Tidak ada masalah. Di sana ada ruang ganti dari kayu kecil di sana.	Tuturan (61) diucapkan oleh (P1) Pat kepada (P2) Sophie Malaterre. Sophie bertanya apakah dia bisa ganti baju di toko itu. Kemudian Pat mengizinkan Sophie untuk berganti pakaian di tokonya, dengan menuturkan <i>“Pas de problème, Il ya une petite pièce en bois là-bas.”</i> . Tuturan (61) terjadi di sebuah toko di pinggiran Paris. Tuturan tersebut bertujuan untuk mengizinkan melakukan sesuatu yang merupakan tuturan tidak langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Permisives</i> .		√					√		Mengijinkan
62	24	P1: <i>100 euros. Revenez ici quand tu veux !</i> 100 euro. Datang kembali jika kamu ingin! P2: <i>Ce n'est pas ce que vous croyez.</i> Itu tidak seperti yang anda pikirkan.	Tuturan (62) diucapkan oleh (P1) Pat kepada (P2) Sophie Malaterre. Pat mengundang Sophie untuk datang kembali ke tokonya, dengan menuturkan <i>“Revenez ici quand tu veux!”</i> . Tuturan (62) terjadi di sebuah toko di pinggiran Paris. Tuturan tersebut bertujuan untuk mengundang seseorang yang merupakan tuturan tidak langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requestives</i> .		√	√						Mengundang

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
63	26	P1: <i>Elle a volé votre billet d'automatique et vous retrouvez fragile ?</i> Dia hampir menembak anda, merampok anda, anda merasa dia rapuh? P2: <i>Oui, c'est ça qu'elle me semblait. Elle m'attaqué, mais elle ressemblait plus à une victime.</i> Ya, itu yang saya rasakan tentangnya. Dia melawanku, tapi dia lebih seperti korban.	Tuturan (63) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) wanita Jepang yang telah dirampok oleh Sophie. Damien bertanya apakah benar Sophie tampak rapuh menurutnya, dengan menuturkan “ <i>Elle a volé votre billet d'automatique et vous retrouvez fragile ?</i>”. Tuturan (63) terjadi di ruang kantor Damien. Tuturan (63) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Questions</i>.	√			√					Menginterogasi
64	27	P1: <i>oui Monsieur, je voudrais un nombre téléphonique à Canada. À Montréal, au Québec. Le personne s'appelle Maras, M-A-R-A-S. Claire Maras.</i> Ya Pak, saya meminta nomor telepon di Kanada, Montreal, Quebec. Seseorang bernama Maras, M-A-R-A-S. Claire Maras	Tuturan (64) diucapkan oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) seorang operator telepon. Sophie sedang menelepon operator untuk meminta nomor telepon Claire Maras, “<i>je voudrais un nombre téléphonique à Canada. À Montréal, au Québec. Le personne s'appelle Maras, M-A-R-A-S. Claire Maras</i>”. Tuturan (64) terjadi di hotel Luxia. Tuturan (64) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requestives</i>.		√	√						Meminta

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
65	27	P1: <i>Tu va chez moi, surveillez chez moi, et t'attends que il n'est plus personne !</i> Kamu pergi ke rumahku, perhatikan rumahku, kamu tunggu sampai tidak ada orang!	Tuturan (65) diucapkan oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) Marianne. Sophie menyuruh ibunya untuk pergi ke rumahnya, memperhatikan rumahnya dan menunggu sampai tidak ada orang, <i>"Tu va chez moi, surveillez chez moi, et t'attends que il n'est plus personne!"</i> . Tuturan (65) terjadi di kamar Sophie di hotel Luxia dan di halaman rumah Marianne. Tuturan (65) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah
66	27	P1: <i>Maman, tu va à ma maison ! T'attends que la maison soit vide ! Puis occupez tous les documents qui peuvent montrer mon identité!</i> Ibu masuk ke rumahku! Tunggu sampai rumah sepi! Lalu ambil semua dokumen yang dapat menunjukkan identitasaku!	Tuturan (66) diucapkan oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) Marianne. Sophie menyuruh ibunya untuk mengambil dokumen milik Sophie, <i>"T'attends que ma maison soit vide. Puis occupez tous les documents qui peuvent montrer mon identité!"</i> . Tuturan (66) terjadi di kamar Sophie di hotel Luxia dan di halaman rumah Marianne. Tuturan (66) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Menginstruksikan

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
67	27	P1: Faites-le vite! Je vous rappelez à 10 minutes dans ta voiture. Tu rappelles à la police. D'accord? Lakukan cepat! Aku akan meneleponmu 10 menit lagi di dalam mobilmu. Kamu panggil polisi, ya? P2: Oui. Ya.	Tuturan (67) diucapkan oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) Marianne. Sophie menyuruh kepada ibunya untuk segera melakukan apa yang Sophie perintahkan, dengan menuturkan " Faites-le vite! ". Tuturan (67) terjadi di kamar Sophie di hotel Luxia dan di halaman rumah Marianne. Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintahkan melakukan sesuatu yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah
68	27	P1: Faites attention! Elle peut arriver, je sais Hati-hati! Dia bisa datang. Aku tahu.	Tuturan (68) diucapkan oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) Sophie Marianne. Sophie menasehati ibunya agar hati-hati, dengan menuturkan " Faites attention! ". Tuturan (68) terjadi di kamar Sophie di hotel Luxia dan di halaman rumah Sophie. Tuturan tersebut bertujuan untuk menasehati seseorang yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Advisories</i> .	√							√	Menasehati

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
69	27	P1: Raccrochez maintenant !. Appelez la police et.... Tutuplah sekarang! Telepon polisi dan....	Tuturan (69) diucapkan oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) Marianne. Sophie menyuruh kepada ibunya untuk menutup teleponnya dan menelepon polisi, dengan menuturkan “Raccrochez maintenant! Appelez la police et....” . Tuturan (69) terjadi di kamar Sophie di hotel Luxia dan di halaman rumah Sophie. Tuturan (69) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah
70	27	P1: Maman, tu sors de là tout de suite! Vite! Ibu, kamu keluar dari sana cepat! Cepat!	Tuturan (70) diucapkan oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) Marianne. Sophie menyuruh kepada ibunya untuk cepat keluar dari rumahnya, dengan menuturkan “Maman, tu sors de là tout de suite! Vite!” . Tuturan (70) terjadi di kamar Sophie di hotel Luxia dan di dalam rumah Sophie. Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintahkan melakukan sesuatu yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
71	29	P1: A la gare? À l'aéroport? Les barrages routiers? Di stasiun? Di bandara? Di jalan tol? P2: <i>Rien. Cette fille est comme un esprit.</i> Tidak ada. Perempuan itu seperti hantu.	Tuturan (71) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Delors. Damien bertanya kepada Delors apakah tidak ada tanda-tanda Sophie di stasiun, di bandara dan di jalan tol, dengan menuturkan "A la gare? À l'aéroport? Les barrages routiers?" . Tuturan (71) terjadi di kantor polisi. Tuturan tersebut bertujuan untuk menanyakan suatu informasi yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Questions</i> .	√			√					Bertanya
72	29	P1: Les voisins te disent quoi? Apa yang tetangga katakan? P2: <i>Pas d'amis, pas de relations avec le mec qu'elle l'a tué. Elle n'a rien contacté quelqu'un.</i> Tidak ada teman, tidak ada hubungan dengan pacar yang dia bunuh. Dia tidak menghubungi siapapun.	Tuturan (72) diucapkan oleh (P1) Delors kepada (P2) Damien Forgeat. Delors bertanya kepada Damien apa yang tetangga Sophie katakan tentang Sophie, dengan menuturkan "Les voisin te disent quoi?" . Tuturan (72) terjadi di kantor polisi. Tuturan tersebut bertujuan untuk menanyakan suatu informasi yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Questions</i> .	√			√					Bertanya

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
73	30	P1: <i>Trouvez où ils bronzent le cul! Je veux parler à l'un à midi !</i> Cari dimana mereka berjemur. Aku ingin berbicara dengan salah satunya siang ini.	Tuturan (73) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Thomas. Damien memerintahkan kepada Thomas untuk mencari dokter bedah plastik karena dia ingin bertemu pada siang itu, dengan menuturkan “ <i>Trouvez où ils bronzent le cul! Je veux parler à l'un à midi !</i> ”. Tuturan (73) terjadi di ruang kantor Damien. Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintah melakukan sesuatu yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah
74	31	P1: <i>J'ai besoin de vérifier une adresse, s'il vous plaît ! 92500 Rueil-Malmaison.</i> Saya perlu memeriksa sebuah alamat, 92500 Rueil-Malmaison.	Tuturan (74) diucapkan oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) seorang petugas. Sophie menelepon petugas tersebut untuk memeriksa alamat Alice Serteaux. Sophie meminta petugas tersebut untuk memeriksa alamat Alice, dengan menuturkan “ <i>J'ai besoin de vérifier une adresse, s'il vous plaît.</i> ”. Tuturan (74) terjadi di kamar hotel Luxia. Tuturan (74) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requestives</i> .	√		√						Memohon

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
75	34	P1: <i>Vous êtes fâchée?</i> Kalian bertengkar? P2: <i>Pour fâcher, il faut d'être proche. Il n'y a jamais de proche imité entre moi et ma fille</i> Untuk bertengkar, kita harus dekat. Tetapi tidak pernah ada kedekatan yang cukup dekat antara aku dan anakku.	Tuturan (75) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Alice Serteaux. Damien menginterogasi Alice apakah dia bertengkar dengan Bénédicte, karena sudah 8 tahun mereka tidak bertemu, dengan bertanya <i>“Vous êtes fâchée?”</i> . Tuturan (75) terjadi di ruang tamu rumah Alice Serteaux. Tuturan (75) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Questions</i> .	√			√					Menginterogasi
76	34	P1: <i>Pardonnez-moi, j'ai une question. (Il montre le photo de Sophie) c'est bien votre fille, Bénédicte Serteaux?</i> Maaf, saya mempunyai pertanyaan. (menunjukkan foto Sophie). Ini benar anak anda Bénédicte Serteaux? P2: <i>Elle a changé, mais c'est bien elle.</i> Dia telah berubah, tapi itu benar dia.	Tuturan (76) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Alice Serteaux. Damien menginterogasi Alice. Dia menunjukkan foto Sophie. Dia bertanya apakah yang ada di foto itu adalah Bénédicte Serteaux, dengan menuturkan <i>“c'est bien votre fille, Bénédicte Serteaux?”</i> . Tuturan (76) terjadi di ruang tamu rumah Alice Serteaux. Tuturan (76) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Questions</i> .	√			√					Menginterogasi

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
77	34	P1: <i>Vous ne semblez pas choqué, entendu par les événements?</i> Anda tidak terkejut mendengar peristiwa ini? P2: <i>Je connais ma fille. C'est un déséquilibré, Comme je suis sûr que vous le savez.</i> Aku mengenal anakku. Dia gila. Aku yakin anda mengetahuinya.	Tuturan (77) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Alice Serteaux. Damien menginterogasi Alice. Dia bertanya apakah Alice tidak terkejut mendengar peristiwa tersebut, dengan menuturkan "<i>Vous ne semblez pas choqué, entendu par les événements?</i>". Tuturan (77) terjadi di ruang tamu rumah Alice Serteaux. Tuturan tersebut bertujuan untuk menginterogasi seseorang yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Questions</i>.	√			√					Menginterogasi
78	34	P1: <i>Son père est mort, je crois?</i> Ayahnya sudah meninggal, kurasa P2: <i>Il ya dix ans.</i> Sudah 10 tahun	Tuturan (78) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Alice Serteaux. Damien menginterogasi Alice, menyakinkan kembali apakah ayah Bénédicte sudah meninggal, dengan menuturkan "<i>Son père est mort, je crois.</i>". Tuturan (78) terjadi di ruang tamu rumah Alice Serteaux. Tuturan tersebut bertujuan untuk menginterogasi seseorang yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Questions</i>.	√			√					Menginterogasi

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
79	34	P1: <i>Vous avez été séparés?</i> Anda telah berpisah? P2: <i>Depuis la naissance de Bénédicte.</i> Sejak kelahiran Bénédicte	Tuturan (79) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Alice Serteaux. Damien menginterogasi Alice. Dia bertanya apakah Alice sudah bercerai dengan suaminya, dengan menuturkan <i>“Vous avez été séparés?”</i> . Tuturan (79) terjadi di ruang tamu rumah Alice Serteaux. Tuturan tersebut bertujuan untuk menginterogasi seseorang yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Questions</i> .	√			√					Menginterogasi
80	34	P1: <i>Il lui a laissé une partie de sa fortune, je crois?</i> Dia meninggalkan sebagian dari warisannya, saya rasa? P2: <i>Il a payé sa dette. Il pensait que l'argent dispensait de sentiment.</i> Dia membayar hutangnya. Dia pikir bahwa uang membebaskannya dari perasaan.	Tuturan (80) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Alice Serteaux. Damien menginterogasi Alice. Dia bertanya apakah ayah Bénédicte memberi sebagian dari warisannya kepada Bénédicte, dengan menuturkan <i>“Il lui a laissé une partie de sa fortune, je crois?”</i> . Tuturan (80) terjadi di ruang tamu rumah Alice Serteaux. Tuturan tersebut bertujuan untuk menginterogasi seseorang yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Questions</i> .	√			√					Menginterogasi

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
81	34	P2: <i>Une dernière question, il n'y a rien à voir avec son dossier.</i> Pertanyaan terakhir, tidak ada hubungannya dengan berkasnya. P1: <i>Je vous écoute !</i> Saya dengar.	Tuturan (81) diucapkan oleh (P1) Alice Serteaux kepada (P2) Damien Forgeat. Damien meminta izin untuk memberikan satu pertanyaan kepada Alice. Kemudian Alice mempersilahkan Damien untuk bertanya, dengan menuturkan " <i>Je vous écoute.</i> ". Tuturan (81) terjadi di ruang tamu rumah Alice Serteaux. Tuturan (81) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Permissives</i> .	√						√		Mengijinkan
82	34	P1: <i>Est-ce que les sculptures représentent quelques choses?</i> Apakah patung-patung itu merepresentasikan sesuatu? P2: <i>La double hélice de l'ADN, la source de la vie et la source du mal.</i> DNA Helix ganda, sumber kehidupan dan sumber kejahatan.	Tuturan (82) diucapkan oleh (P1) Stéphane Defer kepada (P2) Alice Serteaux. Dia bertanya apakah patung-patung yang Alice buat mewakili sesuatu, dengan menuturkan " <i>Est-ce que les sculptures représentent quelques choses ?</i> ". Tuturan (82) terjadi di ruang tamu rumah Alice Serteaux. Tuturan tersebut bertujuan untuk menginterogasi seseorang yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Questions</i> .	√			√					Menginterogasi

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
83	34	P2: <i>Excusez-moi, je peux utiliser vos toilettes?</i> Maaf, saya dapat menggunakan toilet anda? P1: <i>Au devant de couloir, à côté de l'escalier.</i> Di depan lorong, di samping tangga.	Tuturan (83) diucapkan oleh (P1) Alice Serteaux kepada (P2) Damien Forgeat. Damien meminta izin menggunakan toilet di rumah Alice. Kemudian Alice mempersilahkan Damien untuk menggunakannya, dengan menuturkan <i>“Au devant de couloir, à côté de l'escalier.”</i> . Tuturan (83) terjadi di ruang tamu rumah Alice Serteaux. Tuturan (83) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Permissives</i> .		√					√		Mengijinkan
84	34	P1: <i>Allez-vous!</i> Keluar anda!	Tuturan (84) diucapkan oleh (P1) Alice Serteaux kepada (P2) Damien Forgeat. Alice menyuruh Damien utk keluar dari kamarnya, dengan menuturkan <i>“Allez-vous!”</i> . Tuturan (84) terjadi di kamar Alice Serteaux. Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintah melakukan sesuatu yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
85	34	P1: Inverse! <i>C'est elle!</i> Berbalik! Itu dia!	Tuturan (85) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Stéphane Defer. Ketika perjalanan setelah keluar dari rumah Alice Serteaux, Damien melihat Sophie sedang berjalan menuju rumah Alice. Damien menyuruh Stéphane untuk berbalik arah dan mengejar Sophie, dengan menuturkan " Inverse! ". Tuturan (85) terjadi di dalam mobil di perjalanan kembali ke kantor. Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintah melakukan sesuatu yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah
86	34	P1: Bénédicte ! Déplace! Bénédicte! Bergerak!	Tuturan (86) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Stéphane Defer. Damien menyuruh Stéphane untuk bergerak cepat dan mengejar Sophie, dengan menuturkan " Déplace! ". Tuturan (86) terjadi di dalam mobil di perjalanan kembali ke kantor. Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintah melakukan sesuatu yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
87	34	P1: Envoyez toutes les unités! Kirim semua unit!	Tuturan (87) diucapkan oleh (P1) Stéphane Defer kepada (P2) salah satu anak buahnya. Stéphane menelepon kantor. Dia memerintahkan kepada anak buahnya untuk mengirim pasukan dari semua unit untuk membantu mereka, dengan menuturkan “ Envoyez toutes les unités! ”. Tuturan (87) terjadi di dalam mobil di perjalanan kembali ke kantor. Tuturan (87) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah
88	34	P1: Stop! Berhenti !	Tuturan (88) diucapkan oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) seorang laki-laki yang sedang mengendarai sepeda motor. Sophie memberhentikan seorang pengendara sepeda motor secara paksa untuk melarikan diri, dengan menuturkan “ Stop! ”. Tuturan (88) terjadi di jalan raya. Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintah melakukan sesuatu yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
89	36	P1: <i>Appele le transport!</i> Hubungi transportasi! P2: <i>Je l'ai appelé!</i> Aku sudah menghubungi.	Tuturan (89) Damien Forgeat kepada (P2) Stéphane Defer. Setelah Damien kembali ke kantor polisi, dia menyuruh Stéphane untuk menghubungi transportasi, dengan menuturkan " <i>Appele le transport!</i> ". Tuturan (89) terjadi di kantor polisi. Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintah melakukan sesuatu yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah
90	36	P1: <i>Tu encore fais ! Bus, train, métro, partout! Trouvez-la!</i> Kamu lakukan lagi! Bus, kereta, metro, semua! Temukan dia!	Tuturan (90) Damien Forgeat kepada (P2) Stéphane Defer. Damien menyuruh Stéphane untuk menghubungi kembali transportasi, baik bus, kereta, metro dan semuanya untuk menemukan Sophie, dengan menuturkan " <i>Tu encore fais ! Bus, train, métro, partout! Trouvez-la!</i> ". Tuturan (90) terjadi di kantor polisi. Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintah melakukan sesuatu yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Menginstruksikan

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
91	36	P1: Comment tu me couvres? Bagaimana kamu melindungiku? P2: <i>Elle a perdu et a pris ton arme. Elle se dérobe la deuxième fois. Je tu couvre. Encore, On doit se serrer ensemble, non?</i> Dia pergi dengan pistolmu. Dia melarikan diri untuk kedua kalinya. Aku akan melindungimu. Lalu, kita harus menangani bersama, bukan?	Tuturan (91) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Delors. Damien bertanya kepada Delors bagaimana Delors akan melindunginya, dengan menuturkan “ Comment tu me couvres? ”. Tuturan (91) terjadi di jalan raya. Tuturan tersebut bertujuan untuk menanyakan suatu informasi yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Questions</i> .	√			√					Bertanya
92	36	P1: <i>Il y a un témoin un gars dans l'hôtel de Barbès. Le crime était chez lui. Allez! Les flics locaux sont déjà arrivé..</i> Ada seorang saksi, seorang pria di hotel Barbès. Tersangka ada di sana, ayo! Polisi lokal hampir sampai..	Tuturan (92) Delors kepada (P2) Damien forgeat dan Stéphane Defer. Delors mendapat telepon dari anak buahnya yang mendapat laporan dari seorang pria bahwa Sophie berada di hotelnya. Delors menyuruh mereka untuk datang ke hotel tersebut, dengan menuturkan “ Le crime était chez lui. Allez! ”. Tuturan (92) terjadi di kantor polisi. Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintah melakukan sesuatu yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
93	37	P1: 50 euros pour votre parka ! 50 euro untuk jaket anda! P2: <i>C'est qui? (Parle à ses amis) Elle est drôle. Mon parka vaut beaucoup plus, bébé. Peut-être que on peut s'arranger quelques choses?</i> Siapa dia? Dia bercanda. Jaketku lebih mahal dari itu, sayang. Mungkin kalau kita mengatur sesuatu?	Tuturan (93) diucapkan oleh (P1) Sophie Malaterre kepada (P2) seorang laki-laki yang sedang berkumpul dengan temannya di stasiun. Sophie meminta untuk membeli jaket laki-laki tersebut, dengan menuturkan " 50 euros pour votre parka! ". Tuturan (93) terjadi di stasiun. Tuturan tersebut bertujuan untuk meminta melakukan sesuatu yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requestives</i> .	√		√						Meminta
94	39	P1: Alors on arrête d'abord, tu l'interroges après! Je vais laisser deux gars en bas. Lalu, pertama kita tahan dia, selanjutnya kamu interogasi! Aku akan meninggalkan 2 polisi di bawah.	Tuturan (151) diucapkan oleh (P1) Delors kepada (P2) Damien Forgeat. Damien mulai menyadari bahwa Sophie bukan Bénédicte. Delors menyarankan kepada Damien untuk menahan Sophie lalu menginterogasinya agar tidak berspekulasi, dengan menuturkan " Alors on arrête d'abord, tu l'interroges après. ". Tuturan (151) terjadi di kamar Sophie di hotel Luxia. (151) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Advisories</i> .	√							√	Menyarankan

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
95	39	P1: <i>Restez ici ! Appelez le flic de Montréal! Et vérifiez ce numéro!</i> Tinggal di sini! Hubungi polisi Montreal! Dan periksa nomor ini!	Tuturan (95) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Stéphane Defer. Damien menyuruh Stéphane untuk tetap tinggal di hotel itu, lalu menghubungi polisi Montreal dan memeriksa sebuah nomor telepon, dengan menuturkan “ <i>Restez ici ! Appelez le flic de Montréal! Et vérifiez ce numéro!</i> ”. Tuturan (95) terjadi di kamar Sophie di hotel Luxia. Tuturan (95) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Menginstruksikan
96	40	P1: <i>Koskas, j’ai besoin de l’analyse de l’ADN.</i> Koskas, aku membutuhkan analisis DNA.	Tuturan (96) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Kokas seorang ahli DNA. Damien memberikan sampel rambut Alice kepada Koskas. Damien meminta Koskas untuk memeriksa DNA dari rambut itu, dengan menuturkan “ <i>Koskas, j’ai besoin de l’analyse de AND.</i> ”. Tuturan (96) terjadi di laboratorium. Tuturan (96) merupakan tuturan tidak langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requestives</i> .		√	√						Meminta

Ket :

No. : Nomor urutan peristiwa tutur

TTD : Tindakan Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
97	41	P1: <i>Tu ne peux pas rester ici, les flics sont partout !</i> Kamu tidak dapat tinggal di sini, polisi-polisi telah mengepung!	Tuturan (97) diucapkan oleh (P1) Pat kepada (P2) Sophie Malaterre yang datang kembali ke tokonya. Pat menasehati Sophie untuk tidak tinggal di daerah itu lagi, karena polisi sudah mengepung daerah tersebut, dengan menuturkan “ <i>Tu ne peux pas rester ici</i> ”. Tuturan (97) terjadi di toko milik Pat. Tuturan tersebut bertujuan untuk menasehati yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Advisories</i> .	√							√	Menasehati
98	43	P2: <i>Je veux appeler les écoles à Bordeaux.</i> Aku ingin menelepon sekolah di Bordeaux P2: <i>Oui, d'accord continuez !</i> Ya, setuju lanjutkan!	Tuturan (98) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Thomas. Thomas akan menghubungi sekolah di Bordeaux, untuk mengetahui apakah Sophie pernah bersekolah di situ. Dia meminta ijin kepada Damien untuk melakukannya. Damien mengizinkan Thomas, dengan menuturkan “ <i>Oui, d'accord continuez !</i> ”. Tuturan (98) terjadi di kantor Damien. Tuturan (98) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Permissives</i> .	√							√	Mengizinkan

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
99	43	P1: Thomas, oubliez le chirurgien ! Thomas, lupakan ahli bedah plastik itu!	Tuturan (99) diucapkan oleh (P1) Stéphane Defer kepada (P2) Thomas. Stéphane menyuruh Thomas untuk tidak menghubungi lagi ahli bedah plastik yang telah dihubungnya, dengan menuturkan “ Thomas, oubliez le chirurgien! ”. Tuturan (99) terjadi di kantor Damien. Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintah melakukan suatu hal yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah
100	44	P1: Qu’est-ce que c’est? Vous avez trouvé quoi? Ada apa? Anda menemukan apa? P2: <i>Le corps avait été congelé. La congélation dilate les tissus organiques, crée l’indilatation ce qui laissait trace dans comme les organes dans la température normal.</i> Tubuh itu telah dibekukan. Pembekuan merusak jaringan organik, membuat jejak setelah mereka mencair.	Tuturan (100) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) dokter otopsi mayat Thomas Huygens. Damien menemuinya. Damien bertanya kepada dokter tersebut apakah yang telah dia temukan, dengan menuturkan “ Qu’est-ce que c’est? Vous avez trouvé quoi? ”. Tuturan (100) terjadi di atap gedung kantor polisi. Tuturan tersebut bertujuan untuk menanyakan suatu informasi yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Questions</i> .	√			√					Bertanya

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
101	44	P1: Combien de jours? Berapa hari? P2: <i>Il a été tué et décapité, mis dans un congélateur, puis dans le lit le matin. J'ai pensé que quelques choses ne semble pas juste.</i> Dia dibunuh dan dipenggal, dimasukkan ke dalam pendingin, lalu diletakkan di kasur paginya. Saya kira ada sesuatu yang tidak beres.	Tuturan (101) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) dokter otopsi mayat Thomas Huygens. Damien bertanya kepada dokter tersebut berapa hari mayat itu diletakkan di pendingin, dengan menuturkan " Combien de jours? ". Tuturan (101) terjadi di atap gedung kantor polisi. Tuturan (101) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Questions</i> .	√			√					Bertanya
102	45	P1: Vous ne pouvez pas effacer les cicatrices pareilles? Anda tidak dapat menghapus luka semacam itu? P2: <i>Aucun chirurgien plastique peut</i> Tidak ada dokter bedah plastik yang bisa melakukan itu.	Tuturan (102) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) dokter bedah plastik. Damien menelepon dokter bedah plastik untuk menanyakan apakah dia tidak dapat menghapus luka sayatan di mayat Thomas Huygens, dengan menuturkan " Vous ne pouvez pas effacer les cicatrices pareilles? ". Tuturan (102) terjadi di jalan depan rumah Bénédicte. Tuturan (102) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Questions</i> .	√			√					Bertanya

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
103	45	P1: Prenez le congélateur! Je veux les résultats du test plus vite!... Ambil pendingin ini! Aku ingin hasil tesnya lebih cepat!	Tuturan (103) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Koskas dan anak buahnya yang lain. Damien memerintahkan untuk membawa pendingin itu dan dia menginginkan mendapat hasil tesnya lebih cepat, “Prenez le congélateur! Je veux les résultats du test plus vite!...” . Tuturan (103) terjadi di gudang bawah tanah rumah Bénédicte. Tuturan (103) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Menginstruksikan
104	45	P1: Appelez-Lachaux à Montréal ! Rencontre Sophie Malaterre, pour interroger cette fille ! Hubungi Lachaux di Montreal. Temui Sophie Malaterre, untuk menginterogasi gadis itu.	Tuturan (104) diucapkan oleh (P1) Damien Forgeat kepada (P2) Stéphane Defer. Damien memerintahkan Stéphane untuk menghubungi Lachaux dan menyuruh Lachaux untuk menemui Sophie Malaterre kemudian menginterogasinya, “Appelez-Lachaux à Montréal. Rencontre Sophie Malaterre, pour interroger cette fille !” . Tuturan (104) terjadi di depan rumah Bénédicte. Tuturan (104) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Menginstruksikan

Ket :

No. : Nomor urutan peristiwa tutur

TTD : Tindakan Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
105	46	P1: <i>Sa photo est partout, Merde! Je veux mon argent!</i> Fotonya dimana-mana, bodoh! Aku ingin uangku!	Tuturan (105) diucapkan oleh Koskas (P1) kepada (P2) Bénédicte Serteaux. Koskas yang bersekongkol dengan Bénédicte Serteaux untuk menjebak Sophie, sedang menelepon Bénédicte. Koskas meminta uang bayaran kepada Bénédicte, dengan menuturkan “ Je veux mon argent! ”. Tuturan (105) terjadi di apartemen Koskas. Tuturan (105) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requestives</i> .	√		√						Meminta
106	46	P1: Paies-moi et je suis sorti ! Bayar aku dan aku keluar.	Tuturan (106) diucapkan oleh Koskas (P1) kepada (P2) Bénédicte Serteaux. Koskas menyuruh kepada Bénédicte untuk membayarnya, dengan menuturkan “ Paies-moi ”. Tuturan (106) terjadi di apartemen Koskas. Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintah melakukan sesuatu yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah

Ket :

No. : Nomor urutan peristiwa tutur

TTD : Tindakan Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
107	46	P1: Dégage! Minggir!	Tuturan (107) diucapkan oleh Sophie Malaterre (P1) kepada (P2) Koskas. Sophie mendengar apa yang telah dikatakan Koskas pada Bénédicte. Sophie mengambil pistolnya, lalu menodongkannya. Sophie menyuruh Koskas untuk menyingkir, dengan menuturkan “Dégage!” . Tuturan (107) terjadi di apartement Koskas. Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintah melakukan sesuatu yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah
108	46	P1: <i>J'ai une jeune femme qui prétend être votre suspect. Elle veut parler avec Forgeat.</i> Ada seorang wanita yang mengaku sebagai tersangka anda. Dia ingin berbicara dengan Forgeat.	Tuturan (108) diucapkan oleh seorang wanita (P1) kepada Stéphane Defer(P2). Seorang wanita yang bersama Sophie itu menelepon ke kantor Damien memohon kepada Stéphane agar Sophie ingin berbicara dengan Damien Forgeat, dengan menuturkan “Elle veut parler avec Forgeat.” . Tuturan (108) terjadi di kantor Damien. Tuturan (108) merupakan tuturan tidak langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requestives</i> .		√	√						Memohon

Ket :

No. : Nomor urutan peristiwa tutur

TTD : Tindakan Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
109	46	P1: <i>Allez-y ! trouvez Forgeat! Vite, vite!</i> Cepat! Temukan Forgeat! Cepat-cepat!	Tuturan (109) diucapkan oleh Stéphane Defer (P1) kepada Thomas (P2). Stéphane Defer menyuruh Thomas untuk mencari Damien Forgeat karena Sophie Malaterre meneleponnya, dengan menuturkan “ <i>Allez-y ! trouvez Forgeat! Vite, vite!</i> ”. Tuturan (109) terjadi di ruang kantor Damien Forgeat. Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintah melakukan sesuatu yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah
110	46	P1: <i>Je veux parler avec commandant Forgeat !</i> Saya ingin berbicara dengan detektif Forgeat P2: <i>Il va arriver.</i> Dia akan segera datang.	Tuturan (120) diucapkan oleh Sophie Malaterre (P1) kepada Stéphane Defer (P2). Sophie Malaterre memohon kepada, Stéphane Defer agar dia dapat berbicara dengan detektif Damien Forgeat, dengan menuturkan “ <i>Je veux parler avec commandant Forgeat!</i> ”. Tuturan (120) terjadi di ruang kantor Damien Forgeat dan di pinggir jalan raya. Tuturan (174) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requestives</i> .	√		√						Memohon

Ket :

No. : Nomor urutan peristiwa tutur

TTD : Tindakan Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
111	47	P1: <i>Qu'est-ce qu'elle a dit?</i> Apa yang dia katakan? P2: <i>Il y a un nouveau cadavre. Il est iranien. Elle m'a donné un numéro pour le vérifier.</i> Ada mayat baru. Dia orang Iran. Dia memberiku sebuah nomor untuk memeriksanya.	Tuturan (111) diucapkan oleh Damien Forgeat (P1) kepada Stéphane Defer (P2). Damien bertanya kepada Stéphane Defer apa yang Sophie katakan, dengan menuturkan <i>“Qu'est-ce qu'elle a dit?”</i> . Tuturan (111) terjadi di ruang kantor Damien Forgeat. Tuturan tersebut bertujuan untuk menanyakan suatu informasi yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Questions</i> .	√			√					Bertanya
112	47	P1: <i>Vérifiez qui appartient ce numéro de portable et obtient une piste sur elle !</i> Periksa siapa pemilik nomor itu dan lacak jejaknya.	Tuturan (112) diucapkan oleh Damien Forgeat (P1) kepada Thomas (P2). Damien memerintahkan kepada Thomas untuk memeriksa pemilik nomor yang Sophie berikan dan melacak jejaknya, dengan menuturkan <i>“Vérifiez qui appartient ce numéro de portable et obtient une piste sur elle.”</i> . Tuturan (112) terjadi di ruang kantor Damien Forgeat. Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintah melakukan sesuatu yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
113	47	P1: <i>Toi, check tous les caméras de sécurité dans ce quartier !</i> Kamu, periksa kamera-kamera pengintai di kawasan itu!	Tuturan (113) diucapkan oleh Damien Forgeat (P1) kepada Delors (P2). Damien memerintahkan kepada Delors untuk memeriksa kamera-kamera pengintai di daerah Sophie tadi meneleponnya, dengan menuturkan <i>“check tous les caméras de sécurité dans ce quartier.”</i> . Tuturan (113) terjadi di ruang kantor Damien Forgeat. Tuturan (113) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah
114	47	P1: <i>Rappelez-moi, si vous trouvez le nouveau !</i> Hubungi saya kembali, kalau anda menemukan hal baru.	Tuturan (114) diucapkan oleh Damien Forgeat (P1) kepada Lachaux (P2). Damien memerintahkan kepada Lachaux untuk menghubunginya kembali, jika dia menemukan hal baru, dengan menuturkan <i>“Rappelez-moi, si vous trouvez le nouveau !”</i> . Tuturan (114) terjadi di ruang kantor Damien Forgeat dan kamar mayat di Kanada. Tuturan (114) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
115	47	P1: Recherche ça ! Cari itu!	Tuturan (115) diucapkan oleh Damien Forgeat (P1) kepada Lachaux (P2). Damien memerintahkan kepada Lachaux untuk mencari bukti-bukti keterkaitan Claire Maras dengan kasus itu, dengan menuturkan “Recherche ça!” . Tuturan (185) terjadi di ruang kantor Damien Forgeat dan kamar mayat di Kanada. Tuturan (185) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah
116	51	P1: Foulliez cet appartement ! Il était en contact avec le tueur hier. Geledah apartemen itu! Dia yang mempunyai hubungan dengan pembunuh kemarin.	Tuturan (116) diucapkan oleh Damien Forgeat (P1) kepada Stéphane Defer (P2). Damien memerintahkan kepada Stéphane untuk mengeledah apartemen Koskas, dengan menuturkan “Foulliez cet appartement ! ” . Tuturan (186) terjadi di ruang kantor Damien Forgeat dan apartemen Koskas. (186) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
117	51	P1: Envoyez une voiture plus! Apportez Alice Serteaux ! Je veux lui poser des questions. Kirim tambahan mobil ! Bawa Alice Serteaux. Aku ingin bertanya kepadanya. P2 : <i>Ce sera un plaisir.</i> Dengan senang hati.	Tuturan (117) diucapkan oleh Damien Forgeat (P1) kepada Stéphane Defer (P2). Damien memerintahkan kepada Stéphane untuk mengirim mobil tambahan dan membawa Alice Serteaux ke kantornya, dengan menuturkan “Envoyez une voiture plus! Apportez Alice Serteaux !” . Tuturan (117) terjadi di ruang kantor Damien Forgeat dan apartemen Koskas. Tuturan (117) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah
118	53	P1: Qui était le donateur? Siapa yang menjadi pendonor ? P2: <i>Aucune idée. En France Il est anonyme.</i> Tidak tahu. Di Prancis itu anonim	Tuturan (118) diucapkan oleh Damien Forgeat (P1) kepada ibu dari Thomas Huygens (P2). Damien bertanya siapa yang menjadi pendonor sperma untuk dia, dengan menuturkan “Qui était le donateur?” . Tuturan (118) terjadi di balkon rumah sakit. Tuturan tersebut bertujuan untuk menginterogasi seseorang yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Questions</i> .	√			√					Menginterogasi

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
119	53	P1: <i>Vous souvenez le nom du laboratoire?</i> Ingatkah anda nama laboratoriumnya ? P2: <i>Le laboratoire Pyrrha.</i> Laboratorium Pyrrha.	Tuturan (119) diucapkan oleh Damien Forgeat (P1) kepada ibu dari Thomas Huygens (P2). Damien bertanya kepada ibu Thomas apakah dia masih mengingat nama laboratorium yang digunakannya untuk meminta donor sperma, dengan menuturkan “ <i>Vous souvenez le nom du laboratoire?</i> ”. Tuturan (119) terjadi di balkon rumah sakit. Tuturan (119) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Questions</i> .	√			√					Mengintero gasi
120	54	P1: <i>Transférez l'appel vers mon portable !</i> Sambungkan teleponnya handphone ku.	Tuturan (120) diucapkan oleh Damien Forgeat (P1) kepada Asisten perempuannya (P2) yang memberitahu bahwa dia mendapat sebuah telfon. Damien memerintahkan kepada asistennya itu untuk menyambungkan telfon itu ke handphone Damien, dengan menuturkan “ <i>Transférez l'appel vers mon portable !</i> ”. Tuturan (120) terjadi di tempat parker kantor polisi. Tuturan (120) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
121	55	P1: Obtenez toutes les informations sur cette fille ! Kumpulkan semua informasi yang dari gadis itu !	Tuturan (121) diucapkan oleh Damien Forgeat (P1) kepada Stéphane Defer (P2). Damien memerintahkan kepada Stéphane untuk mengumpulkan informasi sebenar-benarnya tentang Sophie Malaterre, dengan menuturkan “ Obtenez toutes les informations sur cette fille ! ”. Tuturan (121) terjadi di kantor polisi. Tuturan (121) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah
122	55	P1: Découvrez tout ce que tu peux au sujet Sophie Malaterre ses parents, tu a compris? Temukan semua yang kamu dapat tentang Sophie Malaterre dan orang tuanya, kamu mengerti ? P2: <i>Oui.</i> Ya.	Tuturan (122) diucapkan oleh Damien Forgeat (P1) kepada Stéphane Defer (P2). Damien memerintahkan kepada Stéphane untuk menemukan semua informasi tentang Sophie Malaterre dan orang tuanya, dengan menuturkan “ Découvrez tout ce que tu peux au sujet Sophie Malaterre ses parents ”. Tuturan (122) terjadi di kantor polisi. Tuturan (122) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
123	56	P1: Localisez l'appel! Cari tempat telepon ini! P2: <i>Déjà fait.</i> Sudah dilakukan.	Tuturan (123) diucapkan oleh Damien Forgeat (P1) kepada Thomas (P2) yang memberitahu bahwa Sophie meneleponnya kembali tetapi tidak ada suara. Damien memerintahkan kepada Thomas untuk mencari tempat dimana Sophie menelepon, dengan menuturkan " Localisez l'appel! ". Tuturan (123) terjadi di ruang kantor Damien Forgeat. Tuturan (123) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah
124	56	P1: Une fois qu'il localise, faites le me savoir ! Sekali lagi cari, lalu beritahu aku.	Tuturan (124) diucapkan oleh Damien Forgeat (P1) kepada Thomas (P2) Damien memerintahkan kepada Thomas untuk mencari kembali tempat dimana Sophie menelepon dan memberitahunya jika sudah menemukan, dengan menuturkan " Une fois qu'il localise, faites le moi savoir ! ". Tuturan (124) terjadi di ruang kantor Damien Forgeat. Tuturan (124) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
125	56	P1: <i>Vous pouvez partir maintenant.</i> Anda dapat keluar sekarang.	Tuturan (125) diucapkan oleh Damien Forgeat (P1) kepada Alice Serteaux (P2). Damien mempersilahkan Alice agar ia dapat keluar dari ruangnya, dengan menuturkan “ <i>Vous pouvez partir maintenant.</i> ”. Tuturan (125) terjadi di ruang kantor Damien Forgeat. Tuturan (125) merupakan tuturan tidak langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Permissives</i> .		√					√		Mempersilahkan
126	56	P1: <i>Donnez-moi l'adresse exacte !</i> Berikan saya alamat lengkapnya.	Tuturan (203) diucapkan oleh Damien Forgeat (P1) kepada Alice Serteaux (P2). Stéphane Defer memberitahu bahwa Sophie sudah berhenti di suatu tempat bernama Stains yang merupakan pabrik pembuatan patung Alice Serteaux. Damien meminta Alice memberinya alamat lengkap Stains, dengan menuturkan “ <i>Donnez-moi l'adresse exacte !</i> ”. Tuturan (203) terjadi di ruang kantor Damien Forgeat. Tuturan (203) merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requestives</i> .	√		√						Meminta

Ket :

No. : Nomor urutan peristiwa tutur

TTD : Tindakan Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*

No	Kode Data Scene	Data	Konteks	Bentuk TTD		Fungsi TTD						Ket Fungsi
				TL	TTL	1	2	3	4	5	6	
127	61	P1: <i>Congelez !</i> Diam !	Tuturan (127) diucapkan oleh Damien Forgeat (P1) kepada Bénédicte Serteaux (P2). Damien dan Stéphane baru tiba si Stains. Mereka melihat Bénédicte sedang menganiaya Sophie. Damien menyuruh diam, tidak bergerak, dengan menuturkan <i>“Congelez !”</i> . Tuturan (127) terjadi di Stains. Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintah melakukan sesuatu yang merupakan tuturan langsung dan termasuk dalam fungsi <i>Requirements</i> .	√				√				Memerintah

Ket :

No. : Nomor urut peristiwa tutur

TTD : Tindak Tutur Direktif :

Bentuk TTD: TL : Tuturan Langsung ; TTL: Tuturan Tidak Langsung

Fungsi TTD: 1. *Requestives*, 2. *Questions*, 3. *Requirements*, 4. *Probabilitives*, 5. *Permissives*, 6. *Advisories*